

**UPAYA GURU DALAM MENINGKATKAN MINAT  
MEMBACA AL-QUR'AN DI TPQ (TAMAN PENDIDIKAN  
AL-QUR'AN) AR-ROUDHOH BADUT KOTA MALANG**

**SKRIPSI**

**Oleh:**

**Nila Kulinatul Laili**  
**07110227**



**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS TARBIYAH  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)  
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG**

**September 2011**

**UPAYA GURU DALAM MENINGKATKAN MINAT  
MEMBACA AL-QUR'AN DI TPQ (TAMAN PENDIDIKAN  
AL-QUR'AN) AR-ROUDHOH BADUT KOTA MALANG**

**SKRIPSI**

**Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri Maulana  
Malik Ibrahim Malang untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Guna  
Memperoleh Gelar Strata Satu Sarjana Pendidikan Agama Islam (S.Pd.I)**

**Oleh:**

**NILA KULINATUL LAILI**

**07110227**



**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS TARBIYAH  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)  
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG**

**September 2011**

**LEMBAR PERSETUJUAN**

**UPAYA GURU DALAM MENINGKATKAN MINAT MEMBACA  
AL-QUR'AN DI TPQ (TAMAN PENDIDIKAN AL-QUR'AN)  
AR-ROUDHOH BADUT KOTA MALANG**

**SKRIPSI**

**OLEH  
NILA KULINATUL LAILI  
NIM: 07110227**

**Telah Disetujui Oleh  
Dosen Pembimbing**

**Drs. A. Zuhdi, M. A  
NIP. 096902111995031002**

**Mengetahui,  
Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam**

**Dr. Moh. Padil, M.Pdi  
NIP. 196512051994031003**

## **HALAMAN PENGESAHAN**

### **UPAYA GURU DALAM MENINGKATKAN MINAT MEMBACA AL-QUR'AN DI TPQ AR-ROUDHOH BADUT KOTA MALANG**

#### **SKRIPSI**

**Dipersiapkan dan disusun Oleh Nila Kulinatul Laili (07110227) telah diujikan didepan dewan penguji pada tanggal 20 September 2011 Dan telah dinyatakan diterima sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar strata satu Sarjana Pendidikan Agama Islam (S.Pd.I) Pada tanggal 20 September 2011**

#### **Panitia Ujian**

#### **Tanda Tangan**

##### **Ketua Sidang**

**Dr. Moh. Padil, M.Pd.I**

**NIP. 196512051994031003**

**: \_\_\_\_\_**

##### **Penguji Utama**

**Drs. Bahruddin Fanani, M.A**

**NIP.196903240199603002**

**: \_\_\_\_\_**

##### **Sekretaris Sidang**

**Drs. A. Zuhdi, M.A**

**NIP. 096902111995031002**

**: \_\_\_\_\_**

##### **Pembimbing**

**Drs. A. Zuhdi, M.A**

**NIP. 096902111995031002**

**: \_\_\_\_\_**

#### **Mengesahkan**

**Dekan Fakultas Tarbiyah UIN Maulana Malik Ibrahim Malang**

**Dr. H. M. Zainuddin, M.A**

**NIP. 1960205071995031001**

HALAMAN PERSEMBAHAN

**Bismillahirrahmanirrahiim**

Skripsi ini Penulis persembahkan:

*Untuk Bapak Sujardi dan Ibu Sutini*

*Terima kasih atas semua pengorbanan dan do'a, terima kasih atas semua petuah dan kesabaran, selalu tak bisa ku katakan didepan kalian bahwa aku cinta kalian.*

*Untuk Adek Shela Kumala dan Aditya Tatra Kumala*

*Terima kasih Dukungan dan Semangat yang Selalu kalian sms kan,,,(^\_^)*

**UNTUK PENGASUH PP. SABILURROSYAD**

**Romo kyai Abah Marzuki Mustamar dan Umi Sa'idatul Mustaghfiroh**

*Terima kasih atas telah mengasuh, membimbing, dan mendidik saya*

*Untuk Mas Ahmad khusnuzzakki*

*Terima kasih atas semua yang telah pyn berikan*

*Untuk teman-teman seperjuangan*

*Afi, mbak siki, mbak ula, mbak hermi, mbak halum, mbak navis, atik, dan semua teman2 yang tak bisa saya sebutkan satu persatu.*

*Terima kasih atas semua dukungan, semangat, dan kegilaannya yang membuat hari2 ku terasa lebih bermakna. Tanpa harus kukatakan didepan kalian,,*

*Jujur aku sayang kalian,*

*Teman-teman seperjuangan di TPQAr-Roudhoh*

*K' rima, k' Udin, k' Huda, k' hermi, k' zuzu, k' syifa, k' halimah, bu ulfa,*

*Terima kasih atas waktu, dan semangatnya*

## MOTTO

يَتَأَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِن تَنصُرُوا اللَّهَ يَنصُرْكُمْ وَيُثَبِّتْ

أَقْدَامَكُمْ ﴿٧﴾

*Hai orang-orang mukmin, jika kamu menolong  
(agama) Allah, niscaya Dia akan menolongmu dan  
meneguhkan kedudukanmu. (Q.S. Muhammad:7)<sup>1</sup>*

---

<sup>1</sup> Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya* (Bandung; PT. Syamil Cipta Media), hal. 507

**Drs. A Zuhdi, M.A**

**Dosen Fakultas Tarbiyah**

**Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang**

---

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Skripsi Nila Kulinatul Laili

Lamp : 6 (enam) eksemplar

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Tarbiyah UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

di

Malang

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Sesudah melakukan bimbingan, baik dari segi isi, bahasa, maupun teknik penulisan, dan setelah membaca skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : Nila Kulinatul Laili

NIM : 07110227

Jurusan : Pendidikan Agama Islam (PAI)

Judul Skripsi :Upaya Guru Dalam Meningkatkan Minat Membaca Al-Qur'an Di TPQ (Taman Pendidikan Al-Qur'an) Ar-Roudhoh Badut Kota Malang

Maka selaku pembimbing, kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah layak untuk diujikan.

Demikian, mohon dimaklumi adanya.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

Pembimbing,

Drs. A. Zuhdi, M.A

NIP.096902111995031002

## **PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN**

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Nila kulinatul Laili  
NIM : 07110227  
Fakultas : Tarbiyah  
Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang saya tulis ini benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri dan bukan merupakan pengambil alihan data, tulisan atau pikiran orang lain yang saya akui sebagai hasil tulisan atau pikiran saya sendiri, kecuali dengan mencantumkan sumber cuplikan pada daftar pustaka. Apabila di kemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan skripsi ini hasil jiplakan, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Malang, 24 September 2011

Yang membuat pernyataan,

Nila Kulinatul Laili

## KATA PENGANTAR

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Syukur alhamdulillah penulis haturkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan Rahmat dan Hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan studi di Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang sekaligus menyelesaikan skripsi ini dengan baik.

Sholawat serta salam senantiasa tetap kita junjung kepada Nabi Muhammad SAW sebagai panutan sejati, sang pendidik sejati.

Selanjutnya penulis haturkan ucapan terima kasih seiring do'a dan harapan *jazakumullah ahsanal jaza'* kepada semua pihak yang telah membantu terselesaikannya skripsi ini. Ucapan terima kasih ini penulis sampaikan kepada:

1. Bapak dan Ibu tercinta (Sujardi & Sutini) yang telah berkorban waktu dan tenaga, dengan itu semua kalian berikan dukungan yang lebih berharga dari nafas ku. Adek2 ku (Shela Kumala & Aditya Tatra Kumala) kalian selalu membuatku tersenyum. Mas tersayang (Ahmad Khusnuzzaki) pyn berikan semua yang tak ku dapatkan dari semua orang yang bukan keluargaku.
2. Prof. Dr. H. Imam Suprayogo, selaku rektor UIN MALIKI Malang, yang telah banyak memberikan pengetahuan dan pengalaman yang berharga dan bermanfaat.
3. Bapak Dr. H. M. Zainuddin, M.Ag, selaku Dekan Fakultas Tarbiyah UIN MALIKI Malang.

4. Bapak Dr. Moh. Padil, M, Pd.I, selaku ketua jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah UIN MALIKI Malang.
5. Bapak Drs. A. Zuhdi, M.A, selaku dosen pembimbing skripsi yang telah meluangkan waktu dan mengarahkan saya dalam penulisan skripsi ini.
6. Seluruh pengajar di Taman Pendidikan Al-Qur'an Ar-Roudoh Badut Kota Malang, yang telah member kesempatan kepada penulis untuk mengadakan penelitian di TPQ Ar-Roudhoh Badut Kota Malang.
7. Sahabat mahasiswa/i PAI angkatan 2007 yang selalu memberi motivasi kepada penulis dan terima kasih mau berbagi rasa atas semua suka dukanya.
8. Ustadz Marzuki Musytamar dan Umi Sa'idah, terima kasih atas dukungan moril dan spiritual yang telah diberikan.
9. Semua teman-teman di PP. sabilurrosyad Gasek-Karangbesuki-Sukun-Malang.

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini masih terdapat kekurangan dan penulis berharap semoga skripsi ini bisa memberikan manfaat kepada para pembaca khususnya bagi penulis secara pribadi. *Amin Ya Rabbal Alamin.*

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

Malang, 24 September 2011

Nila Kulinatul Laili

## **DAFTAR LAMPIRAN**

- Lampiran 1 : Pedoman wawancara
- Lampiran 2 : Pedoman observasi
- Lampiran 3 : Denah Taman Pendidikan Al-Qur'an Ar-Roudhoh
- Lampiran 4 : Materi Hafalan/Tambahan
- Lampiran 5 : Struktur Penerapan Metode Iqro
- Lampiran 6 : Struktur Metode Iqro
- Lampiran 7 : Jadwal Pelajaran TPQ Ar-Roudhoh
- Lampiran 8 : Lembar penerimaan santri baru
- Lampiran 9 : Data santri TPQ Ar-Roudhoh
- Lampiran 10 : Data Pengajar TPQ Ar-Roudhoh
- Lampiran 11 : Riwayat hidup penulis

## DAFTAR ISI

|                                 |      |
|---------------------------------|------|
| HALAMAN JUDUL.....              | i    |
| HALAMAN PENGAJUAN.....          | ii   |
| HALAMAN PERSETUJUAN.....        | iii  |
| HALAMAN PENGESAHAN.....         | iv   |
| HALAMAN PERSEMBAHAN .....       | v    |
| HALAMAN MOTTO .....             | vi   |
| HALAMAN NOTA DINAS .....        | vii  |
| HALAMAN PERNYATAAN .....        | viii |
| KATA PENGANTAR .....            | ix   |
| DAFTAR LAMPIRAN .....           | xi   |
| DAFTAR ISI.....                 | xii  |
| ABSTRAK .....                   | xvi  |
| BAB I PENDAHULUAN .....         | 1    |
| A. Latar Belakang Masalah.....  | 1    |
| B. Rumusan Masalah .....        | 5    |
| C. Tujuan Masalah.....          | 6    |
| D. Manfaat Penelitian .....     | 6    |
| E. Batasan Masalah.....         | 7    |
| F. Sistematika Pembahasan ..... | 7    |

|                                                      |    |
|------------------------------------------------------|----|
| BAB II KAJIAN PUSTAKA .....                          | 10 |
| A. Upaya Guru Dalam Meningkatkan Minat .....         | 10 |
| 1. Pengertian Guru .....                             | 10 |
| a. Kode etik Guru .....                              | 14 |
| b. Tugas dan tanggung Jawab Guru .....               | 19 |
| 2. Pengertian Minat Membaca .....                    | 21 |
| a. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Minat.....        | 24 |
| b. Upaya Meningkatkan Minat.....                     | 28 |
| B. Proses Belajar Mengajar Al-Qur'an .....           | 31 |
| 1. Proses Belajar Mengajar.....                      | 31 |
| a. Pengertian Belajar .....                          | 34 |
| b. Pengertian Mengajar .....                         | 37 |
| c. Model-model Mengajar.....                         | 38 |
| 2. Metode Belajar Mengajar Al-Qur'an .....           | 40 |
| 3. Pendidikan Qur'ani .....                          | 49 |
| C. Pengamalan Membaca Al-Qur'an .....                | 51 |
| 1. Membaca Al-Qur'an .....                           | 51 |
| 2. Pentingnya Belajar Al-Qur'an.....                 | 53 |
| 3. Tajribi (Latihan Pengamalan).....                 | 58 |
| 4. Metode Menanamkan Nilai-nilai Keagamaan Anak..... | 60 |
| a. Metode Pembiasaan.....                            | 60 |
| b. Metode Keteladan .....                            | 61 |
| c. Metode Demonstrasi .....                          | 62 |

|                                                             |           |
|-------------------------------------------------------------|-----------|
| d. Metode Karyawisata.....                                  | 63        |
| e. Metode Ceramah .....                                     | 64        |
| f. Metode Tanya Jawab.....                                  | 64        |
| g. Metode Kisah Qur’ani .....                               | 64        |
| <b>BAB III METODE PENELITIAN.....</b>                       | <b>66</b> |
| A. Pendekatan Dan Jenis Penelitian .....                    | 66        |
| B. Kehadiran Peneliti.....                                  | 67        |
| C. Lokasi Penelitian.....                                   | 68        |
| D. Sumber Data .....                                        | 69        |
| E. Prosedur Pengumpulan Data.....                           | 70        |
| F. Analisa Data.....                                        | 72        |
| <b>BAB IV HASIL PENELITIAN .....</b>                        | <b>75</b> |
| A. Profil Taman Pendidikan Al-Qur’an (TPQ) Ar-Roudhoh ..... | 75        |
| 1. Kondisi Umum Taman Pendidikan Al-Qur’an (TPQ)            |           |
| Ar-Roudhoh .....                                            | 75        |
| 2. Sejarah Berdirinya TPQ Ar-Roudhoh.....                   | 76        |
| 3. Visi, Misi, Dan Tujuan TPQ Ar-Roudhoh.....               | 78        |
| 4. Sarana Prasarana TPQ Ar-Roudhoh.....                     | 79        |
| 5. Struktur Organisasi .....                                | 80        |
| 6. Prestasi yang Pernah Diterima oleh TPQ Ar-Roudhoh.....   | 84        |
| B. Paparan Data dan Temuan Penelitian .....                 | 85        |
| 1. Upaya Dalam Meningkatkan Minat .....                     | 85        |

|                                                    |     |
|----------------------------------------------------|-----|
| 2. Metode Belajar Mengajar Al-Qur'an .....         | 87  |
| 3. Pengamalan Membaca Al-Qur'an.....               | 88  |
| BAB V PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN .....            | 90  |
| A. Upaya Guru TPQ dalam Meningkatkan Minat Membaca |     |
| Al-Qur'an .....                                    | 90  |
| 1. Pembagian Tugas Guru .....                      | 90  |
| B. Metode Belajar Mengajar .....                   | 92  |
| 1. Sistem Pembelajaran .....                       | 92  |
| 2. Masa Dan Waktu .....                            | 96  |
| 3. Materi Pelajaran .....                          | 100 |
| 4. Masalah dan Evaluasi .....                      | 104 |
| BAB VI PENUTUP .....                               | 107 |
| A. Kesimpulan.....                                 | 107 |
| B. Saran.....                                      | 108 |
| DAFTAR PUSTAKA                                     |     |
| LAMPIRAN-LAMPIRAN                                  |     |

## ABSTRAK

Laili, Nila Kulinatul. 2011. *Upaya Guru Dalam Meningkatkan Minat Membaca Al-Qur'an Di TPQ (Taman Pendidikan Al-Qur'an) Ar-Roudhoh Badut Kota Malang*. Skripsi, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

Dosen Pembimbing. Drs. A. Zuhdi, M.A

---

Pembelajaran adalah kegiatan yang bertujuan, yaitu membelajarkan siswa. Pembelajaran dikatakan sebagai suatu sistem karena proses pembelajaran melibatkan berbagai komponen yang saling berkaitan satu sama lain untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Setiap belajar akan menghasilkan perubahan, akan tetapi tidak setiap perubahan adalah hasil belajar. Karena itu sebagai seorang guru sangatlah penting untuk benar-benar membimbing dan mengarahkan anak menjadi teladan kelak dimasa depannya. Khususnya proses belajar Al-Qur'an. Selain itu mengetahui keadaan anak didik juga merupakan salah satu kunci sukses dalam proses belajar, sehingga guru tidak salah dalam menentukan strategi, metode, dan teknik.

Permasalahan yang diteliti dalam penelitian ini adalah (1) Bagaimana upaya guru taman pendidikan al-qur'an dalam meningkatkan minat membaca Al-Qur'an (2) bagaimana metode yang diterapkan dalam meningkatkan minat membaca Al-Qur'an. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui proses belajar mengajar dan upaya guru dalam meningkatkan minat membaca Al-Qur'an, serta metode yang digunakan dalam rangka meningkatkan minat membaca Al-Qur'an.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif, yaitu data yang disajikan berupa kata-kata dan perilaku dari orang yang diamati. Pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Untuk analisis data menggunakan analisis deskriptif.

Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa beberapa upaya guru dalam meningkatkan minat belajar membaca Al-Qur'an dan do'a-do'a harian, antara lain: menetapkan guru tiap jilid, memilih metode yang sesuai dengan materi, menyusun jadwal pelajaran, materi do'a diberikan selama 3 hari sekali. Belajar tanpa mengamalkannya maka tidak akan terlihat hasilnya, karena itu pihak TPQ mengadakan sosialisasi kepada masyarakat langsung setiap 2 minggu sekali, yaitu mengadakan acara dibaiah keliling.

Diharapkan dengan adanya penelitian ini bisa dijadikan tambahan pengetahuan untuk para guru khususnya guru taman pendidikan Al-Qur'an.

Kata kunci: upaya guru TPQ, meningkatkan minat membaca

## ABSTRACT

Laili, Nila Kulinatul. 2011. *Effort Of Teachers In Increase Interest In Reading Holly Qur'an In Educational Qur'an Ar-Roudhoh Badut Malang City*. Thesis. Islamic Religious Educations Majors. Faculty Tarbiyah. Islamic State Universities Maulana Malik Ibrahim Malang.

Lectures. Drs. A. Zuhdi. M.A

---

Learning is activities aimed at teach a student. Learning as a system because process of learning involve various component interrelated each other to achieve a purpose that the set. Learn will produce a change, but not every change a product from learn. A teacher crucial to guide and a direct a children to be example in the future. Specially learn of holly qur'an. Knowing state a student is one of the key to be success in the learning. So, a teacher can determine the strategy, method, and teknik.

Problem studied in the research is (1) how efforts a teachers TPQ to increasing reading interest of holly qur'an. (2) how the method applied to increasing reading interest of holly qur'an. This research a purpose to knowing learning process and effort a teachers to increasing reading interest of holly qur'an, also how the method applied to increasing reading interest of holly qur'an.

Method used in the research is qualitative method. Data presented form of the word and the behavior of people observed. Data collection using the observation, interview, and documentation. To data analysis uses descriptive analysis.

With the research result show that effort a teachers to increasing reading interest of holly qur'an, others, assign teacher in the each class, choose a method appropriate with the material, arrange a schedule, prayer material given once every three days. Learning without practice nothing visible results. Therefore, the achers hold socialization to community once every two weeks.

I hope with the research can be additional. Knowledge for teachers specially to teachers in educational qur'an.

Keywords: efforts of teachers, increasing interest in reading.

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang Masalah

Al-Qur'an merupakan kitab suci yang diturunkan oleh Allah SWT kepada Nabi Muhammad SAW. Sebagai mukjizat dan salah satu rahmat yang tiada taranya bagi alam semesta. Allah menurunkan kitabNya yang kekal kepada manusia agar dibaca oleh lidah-lidah manusia, didengar oleh telinga-telinga mereka, ditadaburi oleh akal mereka, dan menjadi ketenangan bagi hati mereka.<sup>1</sup> Selain itu al-Qur'an juga merupakan petunjuk kepada jalan yang benar. Sebagaimana yang tertulis dalam al-qur'an surat al-isro' ayat 9:

إِنَّ هَذَا الْقُرْآنَ يَهْدِي لِلَّتِي هِيَ أَقْوَمُ وَيُبَشِّرُ الْمُؤْمِنِينَ الَّذِينَ يَعْمَلُونَ الصَّالِحَاتِ

أَنَّهُمْ أَجْرًا كَبِيرًا ﴿٩﴾

*Sesungguhnya Al Quran ini memberikan petunjuk kepada (jalan) yang lebih Lurus dan memberi khabar gembira kepada orang-orang Mu'min yang mengerjakan amal saleh bahwa bagi mereka ada pahala yang besar,*

Mengingat begitu pentingnya al-qur'an dalam kehidupan manusia maka belajar membaca, memahami, dan menghayati, Al-Qur'an kemudian diamalkan dalam kehidupan sehari-hari adalah sebuah kewajiban bagi seorang muslim. Akan tetapi, kenyataan yang terjadi tidaklah begitu. Masih banyak anak-anak, orang dewasa, bahkan para orang tua yang belum bisa membaca al-qur'an dengan baik dan benar.

Itu semua terjadi karena kurangnya perhatian dari masyarakat. Khususnya orang tua yang mempunyai tanggung jawab penuh atas diri anak. Selain adanya faktor eksternal tersebut, masih ada pula

---

<sup>1</sup> Yusuf Qardhawi, *Berinteraksi Dengan Al-Qur'an* (Bandung: Mizan, 1998), Hal. 175

faktor internal yang dapat menghambat atau menjadi masalah dalam usaha untuk menciptakan generasi yang bebas dari buta huruf Al-Qur'an. Yaitu tidak adanya tekad, semangat (ghiroh) ataupun keinginan dari dalam diri untuk belajar membaca dan menulis Al-Qur'an. Padahal dalam aktifitas kita sehari-hari (ritual keagamaan) tidak lepas dari bacaan-bacaan Al-Qur'an, misalnya saja bacaan sholat (surat-surat pendek), dzikir, bacaan-bacaan do'a untuk menghindarkan diri dari segala mara bahaya, serta bacaan tahlil dan yasin. Oleh karena itu hendaknya para orang tua menyisihkan waktunya untuk memantau perkembangan keagamaan anak serta mendidik anak untuk mengenal agama sedini mungkin.

Muhammad Tholhah Hasan mengutip pernyataan dari Prof. Muhyi Hilal Sarhan, yang menyatakan bahwa: "Agama Islam memberikan perhatian besar terhadap anak-anak pada periode ini (umur 1-5 tahun) mengingat akibatnya yang besar dalam hidup kanak-kanak baik dari segi pendidikan, bimbingan serta perkembangan jasmaniyah maupun infialiyahnya dan pembentukan sikap serta perilaku mereka dimulai pada periode ini dan bahkan pada umur 2 tahun mereka telah meletakkan suatu dasar untuk perkembangan mereka selanjutnya"<sup>2</sup>

Zakiah Daradjat juga menyatakan bahwa "perkembangan agama pada anak sangat ditentukan oleh pendidikan dan pengalaman yang dilaluinya, terutama pada masa pertumbuhan yang pertama (masa anak) umur 0-12 tahun".<sup>3</sup>

Hal tersebut senada dengan sabda Nabi s.a.w. yang artinya "Belajarlah (carilah ilmu) sejak engkau dalam buaian (ayunan) sampai keliang lahat." Maksudnya, "semua apa saja yang dipelajari anak di waktu kecil mempunyai kesan atau pengaruh yang amat dalam baginya dan sulit untuk dihilangkan, walaupun ingin dihilangkan harus dengan melalui proses yang lama".<sup>4</sup>

---

<sup>2</sup> Muhammad Tolhah Hasan, *Islam Dan Masalah Sumber Daya Manusia*, (Jakarta; Lantabora Press, 2004), Hal. 18

<sup>3</sup> Zakiyah Derajat, *Ilmu Jiwa Agama*, (Jakarta; Bulan Bintang, 1993), Hal. 58

<sup>4</sup> Nur Uhbiyati, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Bandung; CV. Pustaka Setia, 1997), Hal. 99

Mengingat betapa pentingnya pendidikan Al-Qur'an pada umat manusia, maka para guru pendidikan agama islam bahkan guru-guru sekolah non formal (lembaga-lembaga pendidikan al-qur'an) berusaha agar setiap anak didik bisa membaca, memahami serta mampu mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari. Seperti apa yang sudah dilakukan oleh Taman Pendidikan Al-Quran (TPQ) Ar-Roudhoh Badut Kota Malang, terletak di jalan Raya Badut V No. 40. TPQ ini berdiri secara resmi tahun 2004, walaupun begitu TPQ ini terhitung baru di banding dengan TPQ lainnya. Selain itu untuk TPQ ini menerima anak pada usia berapapun untuk belajar berbeda dengan TPQ lain yang memberi batasan usia, maka perlu bagi seorang guru untuk berusaha agar dapat memberikan yang terbaik untuk semua anak didiknya.

Dari penjelasan di atas, maka peneliti ingin mengadakan penelitian tentang "UPAYA GURU TAMAN PENDIDIKAN AL-QUR'AN (TPQ) DALAM MENINGKATKAN MINAT BELAJAR MEMBACA AL-QUR'AN DAN DO'A-DO'A HARIAN SERTA MENGAMALKANNYA DALAM KEHIDUPAN SEHARI-HARI DI TAMAN PENDIDIKAN AL-QUR'AN AR-ROUDHOH BADUT KOTA MALANG"

## **B. Rumusan Masalah**

Mengacu pada latar belakang di atas beberapa rumusan masalah dapat dikemukakan

1. Bagaimana upaya guru taman pendidikan al-qur'an meningkatkan minat belajar membaca al-qur'an dan do'a-do'a harian di TPQ Ar-Roudhoh Badut Kota Malang?
2. Bagaimana pengamalan membaca al-qur'an dan do'a-do'a harian pada anak didik di TPQ Ar-Roudhoh Badut Kota Malang?

## **C. Tujuan Masalah**

1. Untuk mengetahui Bagaimana upaya guru taman pendidikan al-qur'an meningkatkan minat belajar membaca al-qur'an dan do'a-do'a harian di TPQ ar-Roudhoh Badut Kota Malang.
2. Untuk mengetahui Bagaimana pengamalan membaca al-qur'an dan do'a-do'a harian pada anak didik di TPQ Ar-Roudhoh Badut Kota Malang.

#### **D. Manfaat Bagi Lembaga**

1. Bagi lembaga

Sebagai kerangka acuan dalam mengembangkan hal-hal yang berkaitan dengan pembelajaran al-qur'an yang lebih baik.

2. Bagi pengembangan ilmu pengetahuan

Sebagai bahan masukan bagi para guru TPQ dalam melaksanakan pembelajaran al-qur'an. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi koleksi bacaan yang bermanfaat bagi perpustakaan dan taman-taman bacaan.

3. Bagi penulis

Sebagai pendalaman khusus mengenai masalah-masalah pembelajaran al-qur'an.

#### **E. Batasan Masalah**

Mengingat luasnya pembahasan tentang pembelajaran Al-Qur'an maka untuk mempermudah penelitian ini, maka penulis membatasi masalah sebagai berikut:

1. Pembelajaran Al-qur'an yang dimaksud adalah proses belajar mengajar al-qur'an di taman pendidikan Al-qur'an Ar-Roudhoh Badut Kota Malang
2. Subjek penelitian hanya guru dan santri atau anak didik yang mengikuti proses belajar di taman pendidikan al-qur'an Ar-Roudhoh Badut Kota Malang.

#### **F. Kajian Teori**

##### **Upaya Guru Dalam Meningkatkan Minat Belajar Dan Membaca Al-Qur'an Anak**

1. **Pengertian Guru**

Menurut Ngalim Purwanto dalam bukunya *Ilmu Pendidikan Islam Teoritis Dan Praktis*, guru adalah orang yang pernah memberikan suatu ilmu atau kepandaian tertentu kepada seseorang atau kelompok orang, sedangkan guru sebagai pendidik adalah seorang yang berjasa terhadap masyarakat atau Negara.<sup>5</sup>

Sedangkan menurut Hadari Nawawi yang dikutip oleh Abudin Nata mengatakan guru adalah orang yang kerjanya mengajar atau memberikan pelajaran disekolah.<sup>6</sup>

Dari kedua pengertian tersebut ada sedikit perbedaan mengenai makna guru. Menurut Ngalim Purwanto setiap orang bisa menjadi guru walau tidak berprofesi atau

---

<sup>5</sup> Ngalim Purwanto, *Ilmu Pendidikan Islam Dan Teoritis Praktis* (Bandung; Rosda Karya, 1995), Hal. 138

<sup>6</sup> Abudin Nata, *Filsafat Pendidikan Islam* (Jakarta; Logos Wacana Ilmu, 1997), Hal. 62

mengajar dikelas. Kebalikan dari pengertian yang dikemukakan oleh Hadari Nawawi, akan tetapi intinya sama yaitu memberikan ilmu kepada peserta didik.

Menurut Zakiyah Drajat dalam bukunya *Ilmu Pendidikan Islam*, guru adalah pendidik profesional, karenanya secara implisit ia telah merelakan dirinya menerima dan memikul sebagian tanggung jawab pendidikan yang terpicul dipundak orang tua.<sup>7</sup> Seorang guru yang profesional adalah guru yang harus memiliki pengetahuan yang luas, sikap yang baik, bisa dijadikan tauladan oleh peserta didik. Dengan adanya guru yang profesional maka diharapkan bisa menciptakan hasil yang sesuai yang diinginkan oleh masyarakat.

Muhaimin dkk mengemukakan dalam bukunya *Strategi Belajar Mengajar*, siapapun dapat menjadi pendidik ajaran islam, asalkan dia mempunyai pengetahuan, kemampuan, mampu mengimplisit nilai relevan (dalam pengetahuan) sebagai penganut agama yang patut dicontoh dalam agama yang diajarkan, dan bersedia menularkan pengetahuan agama serta nilainya kepada orang lain.<sup>8</sup>

Bisa disimpulkan bahwa semua orang bisa menjadi pendidik ajaran islam dengan syarat mempunyai pengetahuan tentang agama islam dan mampu mengamalkan dalam kehidupan sehari-hari serta mengajarkannya kepada orang lain.

Ada beberapa pendapat mengenai syarat-syarat atau ketentuan untuk menjadi seorang guru. Adapun syarat-syarat menjadi guru antara lain:

1. Beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang maha Esa
2. Berwawasan Pancasila dan UUD 1945
3. Mempunyai kualifikasi tenaga pengajar/ijazah formal
4. Sehat jasmani dan rohani
5. Berakhlak mulia
6. Mempunyai kemampuan merealisasikan tujuan pendidikan nasional.<sup>9</sup>

Ahmad Tafsir berpendapat bahwa syarat menjadi guru antara lain:

1. Sudah dewasa
2. Sehat jasmani dan rohani

---

<sup>7</sup> Zakiyah Drajat Dkk, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta; Bumi Aksara, 1996), Hal. 39

<sup>8</sup> M,Uhaimin Dkk, *Strategi Belajar Mengajar* (Surabaya; Citra Media, 1996), Hal. 12

<sup>9</sup> Zuhairi Dan Abdul Ghofur, *Metodologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam* (Malang; UM Press, 2004), Hal. 14

3. Mempunyai kemampuan yang baik dalam mengajar
4. Berkesuksesan dan berdedikasi tinggi

Dari beberapa ketentuan diatas memberikan gambaran yang jelas bahwa untuk menjadi seorang guru harus memenuhi syarat dan ketentuan yang sudah ditetapkan tersebut. Adapun tujuan pendidikan nasional yang tertera dalam Undang-Undang No 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 3 yang menegaskan bahwa “pendidikan nasional bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.”<sup>10</sup>

Secara garis besarnya tugas guru antara lain mendidik, mengajar, melatih, mengarahkan, mencerdaskan, dan mendewasakan siswa agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa serta berakhlak mulia.

## **2. Tugas Dan Tanggung Jawab Guru**

Menurut Muhaimin tugas guru pendidik islam antara lain:

- a. Meningkatkan keimanan dan ketakwaan kepada Allah SWT
- b. Menyalurkan bakat dan minatnya dalam mendalami bidang agama serta mengembangkan secara optimal
- c. Memperbaiki kesalahan-kesalahan, kekurangan, dan kelemahan dalam keyakinan, pemahaman dan pengamalan ajaran uislam dalam kehidupan sehari-hari
- d. Menangkal dan mencegah pengaruh negative dari kepercayaan
- e. Menyesuaikan diri dengan lingkungannya
- f. Menjadikan islam sebagai pedoman hidup<sup>11</sup>

Tanggung jawab guru meliputi:

- a. Tanggung jawab moral

Guru harus memiliki kemampuan, menghayati perilaku, etika yang sesuai dengan moral pancasila serta mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari

- b. Tanggung jawab bidang pendidikan

---

<sup>10</sup> UU Republik Indonesia No 20 Tahun 2003, Tentang Sistem Pendidikan Nasional (Bandung; Citra Umbara), Hal 7

<sup>11</sup> Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam* (Bandung; Remaja Rosda Karya, 2002), Hal. 75-76

Guru harus menguasai cara belajar yang efektif, menguasai teknik-teknik pemberian bimbingan dan layanan, membuat dan melaksanakan evaluasi

c. Tangung jawab bidang masyarakat

Turut serta mensukseskan pembangunan dalam masyarakat, mampu membimbing dan melayani masyarakat

d. Tanggung jawab bidang keilmuan

Bertanggung jawab serta memajukan ilmu, terutama ilmu yang menjadi bidangnya.<sup>12</sup>

### 3. Pengertian Belajar

Kata belajar bukanlah hal asing bagi pelajar maupun orang awam (tidak sekolah), oleh karena itu disini akan penulis kemukakan beberapa definisi belajar dari para tokoh pendidikan.

Menurut Chaplin seperti yang dikutip oleh Muhibbin Syah membatasi belajar dengan dua rumus. Rumus pertama “belajar adalah perolehan tingkah laku yang relative menetap sebagai akibat latihan dan pengalaman”, rumus yang kedua “belajar adalah proses memperoleh respon sebagai akibat adanya latihan khusus”<sup>13</sup>

Menurut Slameto belajar adalah suatu proses untuk memperoleh motivasi dalam pengetahuan, keterampilan, kebiasaan, dan tingkah laku.<sup>14</sup>

### 4. Prinsip Belajar

Menurut Djamarah prinsip belajar antara lain:

- a. Bertolak dari motivasi. Fungsi motivasi adalah sebagai pendorong timbulnya aktifitas, sebagai pengarahan, dan sebagai penggerak untuk melakukan suatu pekerjaan
- b. Pemusatan perhatian. Konsentrasi terhadap suatu masalah atau objek dengan mengosongkan pikiran dari hal yang dianggap mengganggu
- c. Pengambilan pengertian pokok. Mengambil kata kunci atau pokok pikiran untuk mempermudah dalam mengingat

---

<sup>12</sup> Cece Wijaya, *Kemampuan Dasar Guru Dalam Proses Belajar Mengajar* (Bandung: Rosda Karya, 2002), Hal. 19

<sup>13</sup> Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar* (Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 1999), Hal. 61

<sup>14</sup> Slameto, *Belajar Dan Factor-Faktornya* (Jakarta: Rineka Cipta, 2003), Hal. 13

- d. Pengulangan. pengulangan diperlukan agar kesan berupa ilmu pengetahuan yang timbul akibat belajar mudah diangkat kealam nyata (sadar)
- e. Yakin akan kegunaan. Karena dengan ilmu tatanan sosial dapat berubah
- f. Pengendapan. Diperlukan untuk memahami data apa yang baru saja dibaca
- g. Pengutaran kembali hasil belajar. Merupakan strategi jitu untuk mengingat kembali pelajaran dengan menggunakan kata-kata sendiri
- h. Pemanfaatan hasil belajar. Untuk mempertahankan ilmu yang diterima dari belajar dengan cara mengamalkan pada orang lain atau mempelajari hal lain
- i. Menghindari gangguan. Gangguan dalam belajar bisa datang dari diri sendiri, maka dari itu belajar yang berhasil adalah belajar yang sepi dari gangguan.<sup>15</sup>

## 5. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Belajar

Secara umum faktor yang mempengaruhi proses hasil belajar dibedakan atas dua kategori, yaitu internal dan eksternal. Kedua faktor tersebut saling mempengaruhi dalam proses belajar individu sehingga menentukan kualitas hasil belajar.

### 1. Faktor internal

Faktor internal adalah faktor yang berasal dari dalam diri sendiri. Faktor internal ini meliputi faktor fisiologis dan psikologis.

#### a) Faktor fisiologis

Faktor fisiologis adalah faktor yang berhubungan dengan kondisi fisik. Faktor ini dibedakan menjadi dua macam. Pertama, keadaan jasmani. Yang dimaksud adalah keadaan tubuh individu secara nyata seperti tidak cacat dan lain sebagainya. Cara untuk menjaga kesehatan jasmani antara lain:

- a. Menjaga pola makan yang sehat
- b. Rajin berolah raga agar tubuh selalu bugar dan sehat
- c. Istirahat yang cukup dan sehat

Kedua, keadaan fungsi jasmani atau fisiologis. Panca indra yang berfungsi dengan baik akan mempermudah proses belajar.

#### b) Faktor psikologis

Beberapa faktor psikologis yang utama mempengaruhi proses belajar adalah kecerdasan siswa, motifasi, minat, sikap, dan bakat.

---

<sup>15</sup> Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar* (Jakarta; Rineka Cipta, 2002), Hal. 61-69

Kecerdasan merupakan faktor psikologis dalam proses belajar siswa, Karena itu menentukan kualitas belajar siswa. Semakin tinggi kecerdasan anak, semakin besar pula peluang anak dalam meraih sukses dalam belajar. Oleh Karena itu perlu bimbingan belajar dari seorang guru, orang tua, dan lain sebagainya. Para ahli membagi tingkatan kecerdasan bermacam-macam, salah satunya adalah menurut Stanford-Binner yang telah direvisi oleh Terman dan Merill sebagai berikut:

| Tingkat kecerdasan | Klasifikasi        |
|--------------------|--------------------|
| 140-169            | Amat superior      |
| 120-139            | Superior           |
| 110-119            | Rata-rata tinggi   |
| 90-109             | Rata-rata          |
| 80-89              | Rata-rata rendah   |
| 70-79              | Batas lemah mental |
| 20-69              | Lemah mental       |

### *Motivasi*

Motivasi adalah salah satu faktor yang mempengaruhi keefektifan kegiatan belajar siswa. Motivasilah yang mendorong anak ingin melakukan kegiatan belajar. Dari sudut sumbernya motivasi terbagi menjadi dua , yaitu instrinsik dan ekstrinsik.

Intrinsik adalah semua faktor yang berasal dari dalam diri individu dan memberikan dorongan untuk melakukan sesuatu. Ekstrinsik adalah faktor yang datang dari luar diri anak seperti pujian, peraturan, tata tertib, tauladan guru, dan lain-lain.

### *Minat*

Untuk membangkitkan minat belajar anak, banyak cara yang bisa digunakan. Antara lain

1. Membuat materi yang akan dipelajari dengan semenarik mungkin dan tidak membosankan, baik dari bentuk, warna, desain, dan lain-lain.

2. Pemilihan jurusan atau studi. Jika anak memilih jurusan sesuai minatnya maka akan memberikan hasil yang maksimal.

### *Sikap*

Sikap adalah gejala internal yang mendimensikan afektif berupa kecenderungan untuk mereaksi atau merespon dengan cara yang relative tetap terhadap obyek, orang, peristiwa, dan sebagainya, baik secara positif maupun negative.

Sikap siswa dalam belajar dapat dipengaruhi oleh perasaan senang atau tidak senang dengan penampilan guru, pelajaran, atau lingkungan sekitar.

### *Bakat*

Apabila bakat seseorang sesuai dengan bidang yang dipelajarinya maka bakat itu akan mendukung proses belajarnya sehingga kemungkinan besar akan berhasil. Pada dasarnya setiap orang mempunyai bakat atau potensi untuk mencapai prestasi belajar sesuai dengan kemampuan masing-masing. Karena itu bagi para orang tua, guru, perlu memperhatikan dan memahami bakat yang dimiliki oleh anak atau peserta didiknya dengan ikut mendukung, mengembangkan, dan tidak memaksa anak untuk memilih bidang yang sesuai dengan bakatnya.

## **2. Faktor eksternal**

Faktor eksternal dapat digolongkan menjadi dua golongan, yaitu lingkungan sosial dan non sosial.

### *Lingkungan sosial*

Lingkungan sosial sekolah seperti guru, administrasi, dan teman-teman sekelas dapat mempengaruhi proses belajar seorang siswa. Hubungan harmonis antar ketiganya dapat menjadi motivasi bagi siswa untuk belajar lebih baik di sekolah.

Lingkungan sosial masyarakat yang kumuh akan menghambat anak untuk bisa belajar dengan baik. Karena kurangnya sarana dan teman yang bisa diajak berdiskusi.

Lingkungan sosial keluarga merupakan factor terpenting bagi perkembangan anak. Orangtua berperan penuh dalam diri anak, hubungan yang harmonis akan memberikan jalan bagi anak kea rah masa depannya.

#### Lingkungan nonsosial

Factor yang termasuk lingkungan non sosial antara lain:

Lingkungan alamiah, seperti kondisi udara yang segar, tidak panas, tidak dingin, suasana yang sejuk dan tenang. Factor instrumental yaitu perangkat belajar yang dapat digolongkan dua maca. Pertama, sarana prasarana sekolah. kedua, kurikulum, peraturan, dan tata tertib.

## **6. Komponen-Komponen Efektifitas Belajar**

Komponen atau unsur belajar antara lain:

### **a. Tujuan**

Tujuan merupakan suatu cita-cita yang ingin dicapai dari pelaksanaa pembelajaran. Menurut Roestiyah dalam bukunya Pupuh Fathurrohman dan M. Sobry Sutikno berpendapat bahwa suatu tujuan pengajaran merupakan deskripsi tentang penampilan perilaku anak didik yang diharapkan setelah memepelajari bahan pelajaran tertentu. Suatu tujuan pembelajaran menunjukkan hasil yang kita harapkan dari pengajaran itu sendiri.<sup>16</sup>

### **b. Bahan ajar**

Bahan atau materi merupakan medium untuk mencapai tujuan pembelajaran yang dikonsumsi oleh peserta didik. Bahan belajar bisa dapat berwujud benda dan di isi pendidikan. Isi pendidikan tersebut

---

<sup>16</sup> Pupuh Fathurrohman, M. Sobry Sutikno, *Strategi Belajar Mengajar Melalui Penanaman Konsep Umum* (Bandung;Rafika Aditama, 2009), Hal. 14

dapat berupa pengetahuan, perilaku, nilai, sikap, dan metode pemerolehan.<sup>17</sup>

- c. Kegiatan belajar mengajar
- d. Metode

Metode pembelajaran yang digunakan guru sangat mempengaruhi ketercapaiannya sasaran belajar, oleh sebab itu guru memilih metode yang tepat dari sekian banyak metode pembelajaran. Jangan metode yang dipergunakan berdasarkan kebiasaan, akan tetapi berdasar materi dan sasaran yang akan dicapai.<sup>18</sup>

- e. Alat

Alat merupakan segala sesuatu yang dapat digunakan dalam rangka mencapai tujuan pengajaran. Alat dapat dibagi menjadi dua macam yaitu verbal dan non verbal. Alat verbal berupa suruhan, perintah, larangan, dan sebagainya. Sedangkan alat non verbal berupa globe, papan tulis, buku, diagram, slide, dan sebagainya.

- f. Sumber pembelajaran

Roestiyah dalam bukunya Pupuh mengatakan sumber belajar antara lain:

- a. Manusia
- b. Buku
- c. Media masa
- d. Lingkungan alam dan sosial
- e. Alat pembelajaran
- f. museum<sup>19</sup>

- g. Evaluasi

Wayan Kencana dan Sumartana dalam buku Pupuh mengatakan bahwa evaluasi adalah suatu tindakan atau proses menentukan nilai segala

---

<sup>17</sup> Dimiyati Mudjiono, *Belajar Dan Pembelajaran* (Jakarta; Rineka Cipta, 1997), Hal. 26

<sup>18</sup> Martinis Yamin, *Desain pembelajaran Berdasarkan Tingkat Satuan Pendidikan* (Jakarta; Gunung Persada, 2007), Hal. 58

<sup>19</sup> Pupuh Fathurrohman, M. Sobry Sutikno, Op., Cit., Hal. 16

sesuatu dalam dunia pendidikan atau segala sesuatu yang berhubungan dengan dunia pendidikan.<sup>20</sup>

## 7. Membaca Al-Qur'an

Dalam Surat Keputusan Bersama (SKB) Menteri Dalam Negeri dan Menteri Agama RI Nomor 128 Tahun 1982/44A secara eksplisit ditegaskan bahwa umat islam agar selalu berupaya meningkatkan kemampuan baca tulis al-qur'an dalam rangka peningkatan panghayatan dan pengamalan al-qur'an dalam kehidupan sehari-hari. Ditegaskan pula dalam Instruksi Menteri Agama RI Nomor 3 Tahun 1990 yang menyatakan bahwa "agar umat islam selalu meningkatkan kemampuan baca tulis al-qur'an"

Dengan mempersiapkan anak-anak untuk belajar membaca sejak dini, berarti akan membantu mereka dalam menyebut tugas membaca secara lebih baik dimasa akan datang. Dengan kata lain, semakin baik memberikan kemampuan dasar membaca al-qur'an berarti juga akan berpeluang bagi siswa untuk lebih baik dan professional dalam mengkaji dan menggali hakikat makna al-qur'an. Pernyataan ini diperkuat pula oleh pandangan bahwa kesadaran fonologis yang diperoleh pada masa anak dapat berperan sebagai prasyarat atau fasilitator bagi keterampilan membaca pada fase berikutnya.<sup>21</sup>

Secara umum keterampilan membaca al-qur'an diklasifikasikan menjadi dua tahap, yaitu tahap pemula dan tahap lanjut. Pada tahap pemula orientasi pembelajaran membaca yakni membunyikan lambang-lambang huruf hijaiyah, kalimat pendek dalam bahasa arab hingga membaca ayat-ayat pendek dalam al-qur'an dan belum sampai pada pemberian makna. Berbeda dengan tahap lanjut yang berorientasi pada membaca pemahaman terhadap kontek yang dibaca.

---

<sup>20</sup> Pupuh Fathurrohman, M. Sobry Sutikno, Op., Cit., Hal. 17

<sup>21</sup> Ayriza Dan Martaniah, *Perbandingan Efektifitas Dan Metode Membaca Permulaan Dalam Meningkatkan Kesadaran Fonologis Anak-Anak Prasekolah*, Jurnal Penelitian Berkala-Pasca Sarjana Universitas Gajah Mada, 1995, Hal. 128

Dijelaskan oleh Gibson dan Levin ada tiga kemampuan prasyarat yang diperlukan dalam membaca pemahaman yakni kemampuan membunyikan lambang-lambang tulis, penguasaan kosa kata dan memasukan makna dalam kemahiran bahasa.<sup>22</sup>

Sedang para ulama salaf pada umumnya hanya menegaskan pentingnya mengajarkan al-qur'an pada anak usia dini tanpa menyebutkan apakah mengajarkan membaca tanpa menuliskannya atau sekedar menghafal al-qur'an saja.

Abdullah Nasikh Ulwan dalam kitabnya "tarbiyatul aulad fil islam" mencatat pendapat-pendapat mereka, yang bila kita terjemahkan sebagai berikut:

1. Sa'ad Bin Abi Waqosh berkata: "kami mengajarkan sejarah perjuangan rasulullah SAW. kepada anak-anak sebagaimana kami juga mengajarkan kepada mereka surat-surat dari al-qur'an"
2. Imam Ghazali dalam kitabnya "ihya" berpesan agar mengajarkan kepada anak-anak tentang al-qur'an, hadist, kisah tentang orang-orang bijak, kemudian beberapa hukum agama
3. Ibnu Kholdun dalam kitab "muqoddimah" menunjuk kepada pentingnya mengajarkan al-qur'an kepada anak-anak dan menghafalkannya. Dan beliau menjelaskan bahwa pengajaran al-qur'an itu menjadi azas bagi seluruh kurikulum atau mata pelajaran
4. Ibnu Sina dalam kitab "as-siyasah" telah memberti nasihat agar mengajar anak dengan al-qur'an lebih dahulu. Segenap potensi anak baik jasmani dan akal nya hendaknya dicurahkan untuk menerima pelajaran al-qur'an ini. Agar anak dapat menyerap bahasa yang asli dan tertanam kuat dalam jiwanya indikasi-indikasi keimanan

## **8. Pengertian Pengamalan Agama**

Seperti yang sudah dikemukakan diatas bahwa belajar adalah perubahan tingkah laku. Serta perlunya membaca adalah untuk mengetahui informasi-informasi yang ada, dari tersebut tidak akan terlihat hasil belajar

---

<sup>22</sup> M. Junus, *Metode Khusus Bahasa Arab/Bahasa Al-Qur'an* (Jakarta; Hidakarya, 1983), Hal. 23

dan membaca jika tidak diamalkan dalam kehidupan sehari-hari. Terutama belajar dan membaca al-qur'an yang merupakan pedoman umat manusia dalam menjalani kehidupan didunia ini sebagai bekal kelak di akhirat.

Pengamalan agama terdiri dari dua kata yaitu pengamalan dan agama. Pengamalan kata dasarnya adalah "amal" berarti perbuatan yang baik. Kata amal mendapat awal "pe" dan akhiran "an" menjadi pengamalan yang berarti hal, cara hasil atau proses kerja mengamalkannya.<sup>23</sup>

Sedangkan agama adalah ajaran, sistem yang mengatur tata keimanan (kepercayaan) kepada tuhan yang maha esa, tata peribadatan, dan tata kaidah yang bertalian dengan pergaulan manusia serta lingkungannya dengan kepercayaan itu.<sup>24</sup>

Ciri-ciri pemahaman keagamaan pada anak antara lain:

a. Beriman

Seseorang dikatakan berkepribadian muslim apabila didalam hatinya telah tertanam keimanan atau keyakinan tentang adanya tuhan Allah yang maha esa, para malaikat, kitab, nabi, kiamat, dan qodho qodarnya. Keyakinan itu disertai dengan pengakuan yang diucapkan dalam bentuk amalan yang nyata yaitu beribadah kepada Allah.

Rumusan ini telah disebutkan dalam Al-qur'an surat an-nisa ayat 136 sebagai berikut:

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا بِاللّٰهِ وَرُسُلِهِ ؕ وَالَّذِينَ نَزَّلَ عَلٰٓى رُسُلِهِ ؕ وَالَّذِينَ

الَّذِي اُنْزِلَ مِنْ قَبْلُ ؕ وَمَنْ يَكْفُرْ بِاللّٰهِ وَمَلَٰٓئِكَتِهٖ ؕ وَكُتُبِهٖ ؕ وَرُسُلِهٖ ؕ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ فَقَدْ

ضَلَّ ضَلٰلًاۢ بَعِيْدًا ﴿١٣٦﴾

*Wahai orang-orang yang beriman, tetaplah beriman kepada Allah dan Rasul-Nya dan kepada kitab yang Allah turunkan kepada Rasul-Nya serta kitab yang Allah turunkan sebelumnya. Barangsiapa yang kafir kepada*

<sup>23</sup> Alicia, Etos Kerja ([Http;Aliciakomputer.Blogspot.Com](http://Aliciakomputer.Blogspot.Com), Diakses 3 November 2010)

<sup>24</sup> Pusat Bahasa Pendidikan Nasional Kamus Besar Bahasa Indonesia, Hal. 18

*Allah, malaikat-malaikat-Nya, kitab-kitab-Nya, rasul-rasul-Nya, dan hari Kemudian, Maka Sesungguhnya orang itu telah sesat sejauh-jauhnya.*

b. Beramal

Kepribadian muslim adalah kepribadian tingkah laku yang menunjukkan diri pengabdian kepada Allah. Penyerahan dan pengabdian kepada Allah dan eramal sholeh yaitu berbuat kebaikan sesuai ajaran islam. Dengan kata lain, kepribadian muslim adalah kepribadian dimana setelah beriman akan dilanjutkan dengan melaksanakan syariat islam dengan patuh mengerjakan ibadah sesuai dengan rukun islam dengan penuh kesadaran dan pengertian.

c. Berakhlak mulia

Akhlak mulia menurut islam adalah setiap perbuatan yang sesuai dengan yang diperintahkan dalam al-qur'an dan hadist. Hal tersebut tertera dalam al-qur'an surat qashas ayat 77 yang berbunyi:

وَأَتَّبِعْ فِيمَا ءَاتَاكَ اللَّهُ الدَّارَ الْآخِرَةَ ۖ وَلَا تَتَّبِعْ نَفْسِكَ مِنَ الدُّنْيَا وَأَحْسِنَ

كَمَا أَحْسَنَ اللَّهُ إِلَيْكَ ۖ وَلَا تَتَّبِعِ الْفَسَادَ فِي الْأَرْضِ ۚ إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ الْمُفْسِدِينَ



*dan carilah pada apa yang telah dianugerahkan Allah kepadamu (kebahagiaan) negeri akhirat, dan janganlah kamu melupakan bahagianmu dari (kenikmatan) duniawi dan berbuat baiklah (kepada orang lain) sebagaimana Allah telah berbuat baik, kepadamu, dan janganlah kamu berbuat kerusakan di (muka) bumi. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang berbuat kerusakan.*

Menurut Abdullah Nasih Ulwan, esensi pengembangan moral dan nilai-nilai agama di antaranya meliputi (a) pendidikan iman dan ibadah, artinya sejak usia dini masalah keimanan sudah harus tertanam dengan

kokoh pada diri anak, demikian pula praktek-praktek ibadah juga sudah mulai dibiasakan oleh pendidik dilatihkan pada anak, (b) pendidikan akhlak (moral), artinya sejak dini anak sudah harus dikenalkan dan dibiasakan untuk bertutur kata, bersikap, dan perilaku secara sopan serta dikenalkan keutamaan-keutamaan sifat terpuji.

Program pembentukan perilaku merupakan kegiatan yang secara terus-menerus dilakukan dalam kehidupan sehari-hari anak di Taman Kanak-kanak. Melalui program ini diharapkan anak dapat melakukan kebiasaan-kebiasaan yang baik. Pembentukan perilaku melalui pembiasaan yang dimaksud adalah meliputi pembentukan moral-agama, Pancasila, perasaan/emosi, hidup bermasyarakat, dan disiplin. Adapun tujuannya adalah untuk mempersiapkan anak sedini mungkin dalam mengembangkan sikap dan perilaku yang didasari oleh nilai-nilai moral-agama dan Pancasila. Sedangkan kompetensi yang ingin dicapai pada aspek pengembangan moral dan nilai-nilai agama adalah kemampuan melakukan ibadah, mengenal Tuhan, percaya akan ciptaan Tuhan, dan mencintai sesama.

## **G. Metode Penelitian**

### **1. Lokasi Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di Taman Pendidikan Al-Qur'an Ar-Roudhoh Badut Kota Malang Yang Terletak Di Jalan Raya Badut V No. 40. Lembaga ini membagi peserta didik berdasar kemampuan masing-masing, yang terbagi ke dalam 6 jilid dan 1 kelas al-qur'an. Taman pendidikan al-qur'an ar-roudhoh berdiri pada tahun 2004 atas kerja sama warga sekitar yang mempunyai keinginan untuk menghidupkan jiwa religius pada anak-anak. Walaupun masih terhitung baru di banding dengan lembaga pendidikan al-qur'an lain, akan tetapi lembaga ini membuktikan bahwa mereka mampu memberikan output yang baik dan menghasilkan anak didik yang bisa mengamalkan pendidikan al-qur'an dalam kehidupan sehari-hari.

## 2. Pendekatan Dan Metode Penelitian

Dalam penelitian tentang Upaya Guru Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) Dalam Meningkatkan Minat Belajar Membaca Al-Qur'an Dan Do'a-Do'a Harian Serta Mengamalkannya Dalam Kehidupan Sehari-Hari Di Taman Pendidikan Al-Qur'an Ar-Roudhoh Badut Kota Malang ini menggunakan metode pendekatan kualitatif, karena dalam penelitian ini data-data yang dihasilkan berupa data deskriptif yang diperoleh dari data-data tulisan dan kata-kata yang berasal dari sumber atau informan yang dapat diteliti dan dipercaya. Menurut Bogdan dan Taylor sebagaimana dikutip Moleong mendefinisikan "metode kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dari perilaku yang diamati".<sup>25</sup>

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini termasuk jenis penelitian deskriptif yaitu penelitian yang dimaksud untuk mengumpulkan informasi dan membuat deskriptif tentang sesuatu fenomena menurut apa adanya pada saat penelitian dilakukan.

## 3. Prosedur Pengumpulan Data

Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode:

1. Observasi: kegiatan pemusatan perhatian pada suatu objek dengan menggunakan seluruh alat indra.<sup>26</sup> Metode ini digunakan untuk memperoleh data tentang gambaran umum tentang lokasi penelitian, keadaan sarana dan prasarana.
2. Wawancara: dialog yang dilakukan oleh pewawancara untuk memperoleh informasi dari terwawancara. Metode ini digunakan untuk memperoleh data dari subjek penelitian (takmir, kepala TPQ, para guru, dan siswa)<sup>27</sup>

---

<sup>25</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung; Remaja Rosdakarya, 2000), Hal. 3

<sup>26</sup> Suharsimi Artikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: Rieneka Cipta, 2002), Hal. 155

<sup>27</sup> Ibid., Hal. 155

3. Metode dokumentasi: pengumpulan data dengan cara mencari data mengenai hal-hal atau variable yang berupa buku-buku, surat kabar, majalah, dokumen, notulen, catatan harian, dan sebagainya.<sup>28</sup>

#### **4. Analisis Data**

Analisis data menurut Robert Bogdan dan Steven J Taylor adalah proses yang memerlukan suatu usaha untuk mengidentifikasi tema-tema dan menyusun hipotesis yang disampaikan oleh data serta upaya bahwa tema dan hipotesis itu disampaikan oleh data.<sup>29</sup>

Zamroni menjelaskan analisa data pada penelitian kualitatif merupakan suatu kegiatan untuk mengatur transkrip interview, catatan lapangan dan materi lain yang dapat digunakan untuk meningkatkan pemahaman peneliti tentang objek penelitian dan memungkinkan peneliti untuk menyampaikan penemuan peneliti pada orang lain.<sup>30</sup>

Suharsimi Arikunto mengemukakan bahwa pada umumnya penelitian deskriptif kualitatif merupakan penelitian non hipotesis sehingga dalam langkah penelitiannya tidak perlu merumuskan hipotesis tertentu tetapi hanya menggambarkan apa adanya tentang suatu variable, gejala, dan keadaan.<sup>31</sup>

#### **H. Sistematika Pembahasan**

Skripsi ini terdiri dari lima bab dengan sistematika pembahasan sebagai berikut:

BAB I Pendahuluan, dalam bab ini terdiri dari Latar Belakang, Rumusan Masalah, Tujuan Dan Manfaat, Serta Sistematika Pembahasan.

BAB II Kajian Teori tentang Upaya Guru Dalam Meningkatkan Minat, Pengertian Guru, Tugas Dan Tanggung Jawab Guru, Pengertian Minat, Factor Yang Mempengaruhi Minat, Upaya Meningkatkan Minat Belajar, Proses Belajar Mengajar Al-Qur'an, Pengertian Belajar, Pengertian Mengajar, Metode Belajar Al-Qur'an, Pengamalan Membaca Al-Qur'an

---

<sup>28</sup> Ibid., Hal. 158

<sup>29</sup> Ibid., Hal. 183

<sup>30</sup> Zamroni, *Pengantar Pengembangan Teori Sosial* (Yogyakarta: Tiara Wacana, 1992), . Hal. 88

<sup>31</sup> Suharsimi, Op., Cit., Hal. 245

Dan Doa-Doa, Membaca Al-Qur'an, Pentingnya Belajar Al-Qur'an, Metode Menanamkan Nilai Agama Pada Anak.

BAB III Metodologi Penelitian, antara lain, Waktu Dan Tempat Penelitian, Pendekatan Dan Jenis Penelitian, Prosedur Pengumpulan Data Dan Analisis Data.

BAB IV Hasil Penelitian yang meliputi, gambaran umum tentang TPQ Ar-Roudhoh Badut Kota Malang, sejarah singkat TPQ Ar-roudhhoh Badut Kota Malang, Visi, Misi, Dan Tujuan, Struktur Takmir Mushola Ar-Roudhoh Badut Kota Malang, Struktur Ustadz Dan Ustdzah TPQ Ar-Roudhoh Badut Kota Malang, Dan Upaya Guru Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) Dalam Meningkatkan Minat Belajar Membaca Al-Qur'an Dan Do'a-Do'a Harian Serta Mengamalkannya Dalam Kehidupan Sehari-Hari.

BAB V Penutup, terdiri dari Kesimpulan dan Saran.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Arikunti, Suharsimi. 2002. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Rieneka Cipta. Jakarta
- Alicia, Etos Kerja ([Http:Aliciakomputer.Blogspot.Com](http://Aliciakomputer.Blogspot.Com), Diakses 3 November 2010)
- Bahri Djamarah, Syaiful. 2002. *Psikologi Belajar*. Rieneka Cipta. Jakarta
- Drajat Dkk, Zakiyah. 1996. *Ilmu Pendidikan Islam*. Bumi Aksara. Jakarta
- Fathurrohman, Pupuh & Sobry Sutikno. 2009. *Strategi Belajar Mengajar Melalui Penanaman Konsep Umum Dan Komponen*. Rafika Aditama. Bandung
- Ghofur, Abdul & Zuhairini. 2004. *Metolodologi Pembelajarann Dan Pendidikan Agama Islam*. UM Press. Malang
- Imam Asy'ari, Sapari. 1981. *Metodologi Penelitian Sosial Petunjuk Praktis*. Usaha Nasional. Surabaya
- Mudjiono, Dimyati. 1997. *Belajar Dan Pembelajaran*. Rieneka Cipta. Jakarta

- Muhaimin. 2002. *Paradigma Pendidikan Islam*. Remaja Rosda Karya. Bandung
- Muhaimin Dkk. 1996. *Strategi Belajar Mengajar*. Citra Media. Surabaya.
- Nata, Abudi. 1997. *Filsafat Pendidikan Islam*. Logos Wacana Ilmu. Jakarta
- Purwanto Ngalm. 1995. *Ilmu Pendidikan Islam Dan Teoritis Praktis*.  
Rosdakarya. Bandung
- Slameto. 2003. *Belajar Dan Factor Yang Mempengaruhinya*. Rineka Cipta.  
Bandung
- Syah Muhibbin. 1999. Psikologi Belajar. Logos. Jakarta
- UU Republic Indonesia No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional.  
Citra Umbara. Bandung
- Wijaya, Cece. 2002. *Kemampuan Dasar Guru Dalam Proses Belajar Mengajar*.  
Rosda Karya. Bandung
- Yamin Martinis. 2007. *Desain Pembelajaran Berdasarkan Tingkat Sata  
Pendidikan*. Gunung Persada. Jakarta.
- Zamroni. 1992. *Pengantar Pengembangan Teori Sosial*. Tiara Wacana.  
Yogyakarta.

## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA

#### A. Upaya Guru Dalam Meningkatkan Minat

##### 1. Pengertian Guru

Dalam sebuah pendidikan guru merupakan komponen terpenting. Seperti yang diucapkan oleh mantan menteri pendidikan dan kebudayaan (Fuad Hasan) yang mengatakan bahwa “jangan terlalu ribut soal kurikulum dan sistemnya. Itu semua bukan apa-apa justru pelaku-pelakunya itulah yang lebih penting diperhatikan”. Sebagai mantan menteri pendidikan beliau tentu sadar betul bahwa kualitas guru justru menjadi permasalahan pokok pendidikan.<sup>1</sup> Karena itulah sebagai seorang guru harus terus berupaya atau berusaha agar proses belajar mengajar bisa berjalan dengan lancar, dan tujuan belajar pun bisa dicapai.

Menurut Ngalim Purwanto dalam bukunya Ilmu Pendidikan Islam Teoritis Dan Praktis, guru adalah orang yang pernah memberikan suatu ilmu atau kepandaian tertentu kepada seseorang atau kelompok orang, sedangkan guru sebagai pendidik adalah seorang yang berjasa terhadap masyarakat atau Negara.<sup>2</sup>

---

<sup>1</sup> Ahmad Rizali Dkk, *Dari Guru Konvensional Menuju Guru Profesional* (Jakarta: Grasindo, 2009), Hal. 66

<sup>2</sup> Ngalim Purwanto, *Ilmu Pendidikan Islam Dan Teoritis Praktis* (Bandung: Rosda Karya, 1995), Hal. 138

Sedangkan menurut Hadari Nawawi yang dikutip oleh Abudin Nata mengatakan guru adalah orang yang kerjanya mengajar atau memberikan pelajaran disekolah.<sup>3</sup>

Dari kedua pengertian tersebut ada sedikit perbedaan mengenai makna guru. Menurut Ngalim Purwanto setiap orang bisa menjadi guru walau tidak berprofesi atau mengajar dikelas. Kebalikan dari pengertian yang dikemukakan oleh Hadari Nawawi, akan tetapi intinya sama yaitu memberikan ilmu kepada peserta didik.

Menurut Zakiyah Drajat dalam bukunya Ilmu Pendidikan Islam, guru adalah pendidik professional, karenanya secara implisit ia telah merelakan dirinya menerima dan memikul sebagian tanggung jawab pendidikan yang terpicul dipundak orang tua.<sup>4</sup> Seorang guru yang professional adalah guru yang harus memiliki pengetahuan yang luas, sikap yang baik, bisa dijadikan tauladan oleh peserta didik. Dengan adanya guru yang professional maka diharapkan bisa menciptakan hasil yang sesuai yang diinginkan oleh masyarakat.

Guru dalam literatur kependidikan Islam disebut dengan ustadz, mu'alim, murabby, mursyid, mudaris, dan muadib, yang mana seorang guru dituntut komitmen terhadap professional dalam mengemban tugasnya. 5 professional disini adalah bilamana dalam dirinya melekat sikap dedikatif yang tinggi terhadap tugasnya, sikap komitmen terhadap mutu

---

<sup>3</sup> Abudin Nata, *Filsafat Pendidikan Islam* (Jakarta; Logos Wacana Ilmu, 1997), Hal. 62

<sup>4</sup> Zakiyah Drajat Dkk, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta; Bumi Aksara, 1996), Hal. 39

<sup>5</sup> Muhaimin, *Wacana Pengembangan Pendidikan Agama Islam* (Yogyakarta; Pustaka Pelajar, 2003), Hal. 209

proses dan hasil kerja dan sikap selalu berusaha memperbaiki memperbaharui model-model atau cara kerjanya sesuai dengan tuntutan zaman, yang dilandasi dengan kesadaran bahwa tugas mendidik adalah tugas menyiapkan generasi penerus.<sup>6</sup>

Ustadz adalah orang yang berkomitmen dengan profesionalitas, yang melekat pada dirinya sikap dedikatif, komitmen terhadap mutu proses hasil dan kerja, serta sikap continuous improvement

Mu'alim adalah orang yang menguasai ilmu dan mampu mengembangkannya serta menjelaskan hakikat ilmu pengetahuan yang diajarkan, serta menjelaskan dimensi teoritis praktisnya, dan berusaha membangkitkan siswa untuk mengamalkannya. Dengan demikian guru dituntut melakukan transfer ilmu/ pengetahuan, internalisasi, serta amaliah (implementasi).

Murabby adalah orang yang bertugas mendidik dan menyiapkan peserta didik agar mampu berkreasi, mengatur dan memelihara hasil kreasinya untuk tidak menimbulkan malapetaka bagi dirinya, masyarakat dan alam sekitarnya. Proses pendidikan lebih memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengadakan penelitian, eksperimen dilaboratorium, problem solving, terhadap masalah-masalah social dan sebagainya. Dengan demikian proses pendidikan akan menghasilkan nilai-nilai positif yang berupa sikap rasipnal empiric, obyektif matematis, dan professional.

---

<sup>6</sup> *Ibid.*, Hal. 210

Mursyid adalah orang yang menularkan penghayatan (transinternalis) akhlak dan kepribadian kepada peserta didik, baik yang berupa etos ibadah, etos kerja, etos belajar, maupun dedikasinya yang serba lillahi ta'ala. Guru adalah model atau sentral identifikasi diri, yaitu pusat anutan dan teladan bahkan konsultan bagi peserta didik.

Mudaris orang yang memiliki kepekaan intelektual dan informasi serta memperbahau pengetahuan dan kehaliannya secara berkelanjutan, dan berusaha mencerdaskan peserta didik, memberantas kebodohan mereka serta melatih keterampilan sesuai dengan bakat, minat, dan kemampuannya.

Mu'addib berasal dari kata adab, yaitu etika, moral dan adab atau kemajuan (kecerdasan, kemajuan). Guru merupakan orang beradab sekaligus memiliki peran dan fungsi untuk membangun peradaban yang berkualitas dimasa depan.<sup>7</sup>

Muhaimin dkk mengemukakan dalam bukunya Strategi Belajar Mengajar, siapapun dapat menjadi pendidik ajaran islam, asalkan dia mempunyai pengetahuan, kemampuan, mampu mengimplisit nilai relevan (dalam pengetahuan) sebagai penganut agama yang patut dicontoh dalam agama yang diajarkan, dan bersedia menularkan pengetahuan agama seta nilainya kepada orang lain.<sup>8</sup>

Bisa disimpulkan bahwa semua orang bisa menjadi pendidik ajaran islam dengan syarat mempunyai pengetahuan tentang agama islam dan

---

<sup>7</sup> M. Ali Hasan Dan Mukti Ali, *Kapita Selekta Pendidikan Agama Islam* (Jakarta; Pedoman Ilmu Jaya, 2003), Hal. 82

<sup>8</sup> M,Uhaimin Dkk, *Strategi Belajar Mengajar* (Surabaya; Citra Media, 1996), Hal. 12

mampu mengamalkan dalam kehidupan sehari-hari serta mengajarkannya kepada orang lain.

#### **a. Kode Etik Guru**

Kode etik pendidik adalah norma yang mengatur hubungan kemanusiaan antara pendidik dan peserta didik, orang tua peserta didik, koleganya serta dengan atasannya. Menurut Ibnul Jama'ah yang dikutip Abdul Mujib dan Jusuf Mudzakkir etika pendidik dibagi menjadi tiga<sup>9</sup>

1. Etika yang berkaitan dengan dirinya sendiri, pendidik harus memiliki dua etika, yaitu: (1) memiliki sifat-sifat keagamaan (diniyah) yang baik, meliputi patut dan tunduk terhadap syariat Allah dalam bentuk ucapan dan tindakan, (2) memiliki sifat-sifat akhlak (akhlakiyah) yang mulia seperti khusyu', rendah hati, menerima apa adanya, zuhud, dan memiliki hasrat dan daya yang kuat.
2. Etika terhadap peserta didik, pendidik harus memiliki dua etika, meliputi sopan santun, dan sifat-sifat memudahkan, menyenangkan dan menyelamatkan.
3. Etika dalam proses belajar mengajar, pendidik dalam hal ini harus memiliki dua etika, yaitu sifat-sifat seni, yaitu seni mengajar yang menyenangkan, sehingga peserta didik tidak merasa bosan.

Menurut Abdul Majid dan Jusuf Mudzakkir kode etik pendidik adalah<sup>10</sup>

4. Menerima segala problem peserta didik dengan hati dan sikap yang terbuka serta tabah.

---

<sup>9</sup> Abdul Majid Dan Jusuf Mudzakkir, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta; Kencana, 2006), Hal. 97

<sup>10</sup> *Ibid.*, hal. 99

5. Bersikap penyantun dan penyayang (QS. Ali imran: 159)
6. Menjaga kewibawaan dan kehormatan dalam bertindak.
7. Menghindari dan menghilangkan sikap angkuh terhadap sesama (QS. Al-najm: 32)
8. Bersifat rendah hati ketika menyatu dengan sekelompok masyarakat. (Al-hijr: 88)
9. Menghilangkan aktifitas yang tidak berguna dan sia-sia
10. Bersifat lemah lembut dalam menghadapi peserta didik yang tingkat IQ nya rendah, setra membinanya sampai pada taraf maksimal.
11. Meninggalkan sifat marah dalam menghadapi problem peserta didik
12. Memperbaiki sifat peserta didiknya, bersikap lemah lembut terhadap peserta didik yang kurang lancar bicaranya.
13. Meninggalkan sifat yang menakutkan pada peserta didik, terutama pada peserta didik yang belum mengerti atau mengetahui.
14. Berusaha memperhatikan pertanyaan-pertanyaan pada peserta didik, walaupun peserta pertanyaanya itu tidak bermutu dan tidak sesuai dengan masalah yang diajarkan.
15. Menerima kebenaran yang diajukan oleh peserta didik
16. Menjadikan kebenaran sebagaimana acuan dalam proses pendidikan, walaupun kebenaran itu datangnya dari peserta didik.
17. Mencegah dan mengontrol peserta didik mempelajari ilmu yang membahayakan (QS. Al-Baqoroh: 195)

18. Menanamkan sifat iklas pada peserta didik, serta terus menerus mencari informasi yang disampaikan pada peserta didik yang akhirnya mencapai tingkat taqarrub illallah (QS. Al-Bayinah)
19. Mencegah peserta didik mempelajari ilmu fardhu kifayah (kewajiban kolektif, seperti ilmu kedokteran, psikologi, ekonomi, dan sebagainya) sebelum mempelajari ilmu fardhu 'ain (kewajiban individual, seperti akidah, syariah dan akhlak)
20. Mengaktualisasikan informasi yang diajarkan pada peserta didik (QS. Al-baqarah: 44. )

Menurut Muhammad Athiyah Al-Abrasyi yang dikutip Abdul Mujib dan Abdul Mudzakkir kode etik pendidik islam dalam pendidikan islam adalah:<sup>11</sup>

1. Mempunyai watak kebapakan, sehingga ia bisa menyayangi peserta didiknya seperti anaknya sendiri.
2. Komunikasi yang aktif antara pendidik dan peserta didik
3. Memperhatikan kemampuan dan kondisi peserta didik.
4. Mengetahui kepentingan bersama, tidak terfokus pada sebagian peserta didik
5. Mempunyai sifat-sifat keadilan, kesucian dan kesempurnaan.
6. Ihlas dalam menjalankan aktifitasnya, tidak banyak menuntut hal yang diluar kewajibannya.
7. Dalam mengajar supaya mengaitkan materi satu dengan materi lainnya.

---

<sup>11</sup> *Ibid.*, hal. 100

8. Memberi bekal peserta didik dengan ilmu yang mengacu pada masa depan, karena ia berbeda dengan zaman yang dialami pendidiknya.
9. Sehat jasmani dan rohani serta memiliki kepribadian yang kuat, tanggung jawab dan mampu mengatasi problem peserta didik, serta memiliki rencana yang matang untuk menatap masa depan yang dilakukan dengan sungguh-sungguh.

Ada beberapa pendapat mengenai syarat-syarat atau ketentuan untuk menjadi seorang guru. Adapun syarat-syarat menjadi guru antara lain:

1. Beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang maha Esa
2. Berwawasan Pancasila dan UUD 1945
3. Mempunyai kualifikasi tenaga pengajar/ijazah formal
4. Sehat jasmani dan rohani
5. Berakhlak mulia
6. Mempunyai kemampuan merealisasikan tujuan pendidikan nasional.<sup>12</sup>

Ahmad Tafsir berpendapat bahwa syarat menjadi guru antara lain:

1. Sudah dewasa
2. Sehat jasmani dan rohani
3. Mempunyai kemampuan yang baik dalam mengajar
4. Berkesungguhan dan berdedikasi tinggi

Dari beberapa ketentuan diatas memberikan gambaran yang jelas bahwa untuk menjadi seorang guru harus memenuhi syarat dan ketentuan yang sudah ditetapkan tersebut. Adapun tujuan pendidikan nasional yang

---

<sup>12</sup> Zuhairi Dan Abdul Ghofur, *Metodologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam* (Malang: UM Press, 2004), Hal. 14

tertera dalam Undang-Undang No 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 3 yang menegaskan bahwa “pendidikan nasional bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.”<sup>13</sup>

Secara garis besarnya tugas guru antara lain mendidik, mengajar, melatih, mengarahkan, mencerdaskan, dan mendewasakan siswa agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa serta berakhlak mulia.

#### **b. Tugas Dan Tanggung Jawab Guru**

Guru sebagai seorang pendidik bertanggung jawab untuk mewariskan nilai-nilai dan norma-norma kepada generasi berikutnya sehingga terjadi proses konservasi nilai karena melalui proses pendidikan diusahakan terciptanya nilai-nilai baru.

Setiap tanggung jawab memerlukan kemampuan dan setiap kemampuan dapat dijabarkan lagi dalam kemampuan yang lebih husus, antara lain:

##### **a. Tanggung jawab moral**

Guru harus memiliki kemampuan, menghayati perilaku, etika yang sesuai dengan moral pancasila serta mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari

---

<sup>13</sup> Uu Republik Indonesia No 20 Tahun 2003, Tentang Sistem Pendidikan Nasional (Bandung; Citra Umbara), Hal 7

b. Tangung jawab bidang pendidikan

Guru harus menguasai cara belajar yang efektif, mampu membuat satuan pelajaran, mampu dan memahami kurikulum dengan baik, mampu mengajar dikelas, mampu menjadi model bagi siswa, mampu memberikan nasihat, menguasai teknik-teknik pemberian bimbingan dan layanan, mampu membuat dan melaksanakan evaluasi dan lain-lain.

c. Tangung jawab bidang masyarakat

Turut serta mensukseskan pembangunan dalam masyarakat, yakni untuk itu guru harus mampu membimbing, mengabdikan kepada dan melayani masyarakat.

d. Tangung jawab bidang keilmuan

Bertanggung jawab serta memajukan ilmu, terutama ilmu yang telah menjadi spesialisasinya, dengan melaksanakan penelitian dan pengembangan.<sup>14</sup>

Menurut Muhaimin tugas guru pendidik islam antara lain:

- a. Meningkatkan keimanan dan ketakwaan kepada Allah SWT
- b. Menyalurkan bakat dan minatnya dalam mendalami bidang agama serta mengembangkan secara optimal
- c. Memperbaiki kesalahan-kesalahan, kekurangan, dan kelemahan dalam keyakinan, pemahaman dan pengamalan ajaran uislam dalam kehidupan sehari-hari
- d. Menangkal dan mencegah pengaruh negative dari kepercayaan

---

<sup>14</sup> Cece Wijaya, *Kemampuan Dasar Guru Dalam Proses Belajar Mengajar* (Bandung: Rosda Karya, 2002), Hal. 19-23

- e. Menyesuaikan diri dengan lingkungannya
- f. Menjadikan islam sebagai pedoman hidup<sup>15</sup>

## 2. Pengertian Minat Membaca

Minat belajar terdiri dari dua kata yakni minat dan membaca, kata ini memiliki makna yang berbeda. Menurut kamus besar bahasa Indonesia minat adalah kecenderungan hati yang tinggi terhadap suatu gairah keinginan.<sup>16</sup> Berikut akan saya paparkan definisi minat dari beberapa tokoh, antara lain:

Menurut Sapariah, dkk. Minat adalah kecenderungan seseorang untuk melakukan suatu kegiatan tertentu diantara jumlah kegiatan lain yang berbeda.<sup>17</sup>

Minat merupakan kecenderungan afektif seseorang untuk membuat pilihan aktifitas, kondisi-kondisi individual dapat merubah minat seseorang. Minat adalah kecenderungan seseorang untuk memilih dan melakukan suatu kegiatan tertentu diantara sejumlah kegiatan lain yang tersedia.<sup>18</sup>

Menurut Tampubolon menjelaskan pengertian minat adalah perpaduan dan keinginan yang dapat berkembang jika ada motivasi. Hal senada juga dikemukakan oleh Sanjaja bahwa suatu kegiatan akan dilakukan atau tidak tergantung oleh minat seseorang untuk melakukan aktifitas tersebut, disini nampak bahwa minat adalah motivator yang kuat untuk melakukan suatu aktifitas. Meichati mengartikan minat adalah perhatian yang kuat, intensif

<sup>15</sup> Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam* (Bandung; Remaja Rosda Karya, 2002), Hal. 75-76

<sup>16</sup> Anton M. Moeliono dkk, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, ( Jakarta; Balai Pustaka, 1999), hal. 225

<sup>17</sup> Saparinah, Dkk. *Psikologi Olahraga Buku Tuntunan*, (Jakarta; Depdikbud, 1982). Hal. 10

<sup>18</sup> Muhaimin, *Korelasi Minat Belajar Pendidikan Jasmani Terhadap Hasil Belajar Pendidikan Jasmani*, (IKIP Semarang, 1994), Hal. 4

dan menguasai individu secara mendalam untuk tekun melakukan suatu kegiatan.

Aiken (ginting, 2005) mengungkapkan definisi minat sebagai kesukaan terhadap kegiatan melebihi kegiatan lainnya. Ini berarti minat berhubungan dengan nilai-nilai yang membuat seseorang mempunyai pilihan dalam hidupnya, hal tersebut dikemukakan oleh Anastasia dan Urbina.<sup>19</sup>

Elliot menjelaskan minat adalah suatu karakteristik tetap yang diekspresikan oleh hubungan antara seseorang dan aktifitas atau objek khusus.

Nunnali (sutjipto, 2001) menjabarkan minat sebagai suatu ungkapan kecenderungan tentang kegiatan yang sering dilakukannya setiap hari, sehingga hal itu disukai. Guilford (sutjipto, 2001) menyatakan minat adalah tendensi seseorang untuk berperilaku berdasarkan ketertarikannya pada suatu kegiatan. Sementara itu Sax (sutjipto, 2001) menjelaskan bahwa minat adalah kecenderungan seseorang terhadap kegiatan tertentu di atas kegiatan lainnya.

Hurlock menjelaskan bahwa minat adalah sumber motivasi yang mendorong seseorang untuk melakukan apa yang ingin dilakukan ketika bebas memilih. Ketika seseorang menilai bahwa sesuatu dapat bermanfaat, maka akan menjadi berminat, kemudian hal tersebut akan menjadi kepuasan. Sehingga minat tidak bersifat permanen, tetapi hanya bersifat sementara atau dapat berubah-ubah. Selain itu Hurlock juga menjelaskan bahwa minat merupakan hasil dari pengalaman belajar, secara keseluruhan pada masa

---

<sup>1919</sup> <http://mathedu-unila.blogspot.com/2009/10/pengertian-minat.html>.

anak-anak minat memberikan usaha empat kali lipat untuk belajar dibandingkan anak-anak yang minatnya sedikit atau mudah merasa bosan. Jika pengalaman belajar memberikan kesan pada anak-anak, maka akan menjadi minat. Hal tersebut dapat diasah dengan pembelajaran.<sup>20</sup>

Minat membaca merupakan karakteristik tetap dari proses pembelajaran sepanjang hayat yang berkontribusi kepada perkembangan, seperti memecahkan persoalan, memahami karakter orang lain, menibulkan rasa aman, interpersonal yang baik serta penghargaan yang bertambah terhadap aktifitas keseharian.<sup>21</sup>

Jadi bisa disimpulkan bahwa minat membaca merupakan aktifitas yang dilakukan dengan penuh ketekunan dan kecenderungan menetap dalam rangka membangun pola komunikasi dengan diri sendiri agar pembaca dapat menemukan makna tulisan dan informasi sebagai proses transmisi pemikiran untuk mengembangkan intelektual kualitas dan pembelajaran sepanjang hayat serta dilakukan dengan penuh kesadaran dan mendatangkan rasa senang, suka, dan gembira.<sup>22</sup>

#### **a. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Belajar**

Menurut Totok Santoso dalam bukunya Muhaimin bahwa faktor-faktor yang berpengaruh dalam minat antara lain motivasi, cita-cita, dan keluarga.<sup>23</sup>

---

<sup>20</sup> *Ibid.*,

<sup>21</sup> Cole, 1963. Alliot, dkk, 2000. [sugiantowww.depdiknas.co.id/jurnal/37/perbedaan hasil belajar memebaca/htm](http://www.depdiknas.co.id/jurnal/37/perbedaan%20hasil%20belajar%20membaca/htm). Diakses 4 agustus 2011

<sup>22</sup> <http://mathedu-unila.blogspot.com/2009/10/pengertian-minat-membaca.html>. diakses 4 agustus 2011

<sup>23</sup> *Ibid.*, hal. 10

Motivasi adalah salah satu faktor yang mempengaruhi keefektifan kegiatan belajar siswa. Motivasi adalah yang mendorong anak ingin melakukan kegiatan belajar. Dari sudut sumbernya motivasi terbagi menjadi dua, yaitu intrinsik dan ekstrinsik.

Intrinsik adalah semua faktor yang berasal dari dalam diri individu dan memberikan dorongan untuk melakukan sesuatu. Ekstrinsik adalah faktor yang datang dari luar diri anak seperti pujian, peraturan, tata tertib, tauladan guru, dan lain-lain.

Chauhan (1978) juga menjelaskan faktor-faktor yang mempengaruhi minat: Perkembangan fisik, merupakan hal yang sangat penting dalam memutuskan perkembangan minat. Seseorang yang secara fisik mengalami kebutaan atau kecacatan pada matanya akan berpengaruh pada ketertarikannya pada aktivitas membaca. Perbedaan sex (identitas kelamin). Ada perbedaan besar antara minat membaca pada perempuan dan laki-laki. Perbedaan tersebut disebabkan perbedaan fisiologis dan pengaruh budaya, level pendidikan dan kondisi lingkungan. Lingkungan, menentukan aturan penting dalam memutuskan minat membaca seseorang, misalnya saja lingkungan rumah yang kondusif dan memberikan banyak contoh dan stimulus sehingga seseorang akan memiliki kebiasaan membaca<sup>24</sup>

Menurut Dawson dan Baurman yang dikutip oleh Sutinah (1988 : 36-37), ada beberapa faktor yang mempengaruhi minat membaca yaitu :

---

<sup>24</sup> <http://www.lintasberita.com/Lifestyle/Pendidikan/faktor-faktor-yang-mempengaruhi-minat-membaca>. diakses 4 agustus 2011

- a) Minat membaca dipengaruhi dari masing-masing kebutuhan anak.
- b) Minat membaca dari setiap anak dipengaruhi oleh kebutuhannya yaitu rasa aman, status dan kedudukan tertentu, kepuasan afektif dan kebebasan yang sesuai kenyataan serta tingkat perkembangannya.
- c) Minat membaca didorong oleh status sosial ekonomi keluarga.
- d) Minat membaca timbul karena terdorong oleh kebiasaan kesenangan anggota keluarga, jumlah dan ragam bacaan.
- e) Sarana perpustakaan sekolah yang lengkap mempengaruhi minat membaca anak.
- f) Kegiatan pengajaran membaca yaitu intensif dan efektif sangat mendorong dalam pembinaan, pengembangan dan peningkatan minat membaca anak.
- g) Kegiatan diskusi, kerja kelompok, baik dengan bimbingan guru maupun tidak akan mendorong minat membaca anak.
- h) Minat membaca dipengaruhi juga oleh kemampuan guru dalam mengelola kegiatan belajar mengajar membaca.<sup>25</sup>

#### **b. Upaya Meningkatkan Minat Belajar**

Sehubungan dengan pemeliharaan dan peningkatan minat anak didik, DeCecco & Grawford (1974) mengajukan 4 fungsi pengajar:

---

<sup>25</sup> <http://mahera.net/2011/01/pengertian-minat-membaca-buku-anak-faktor-yang-mempengaruhinya/>.diakses 4 agustus 2011

a) Menggairahkan siswa

Dalam kegiatan rutin di kelas sehari-hari guru harus berusaha menghindari hal-hal yang monoton dan membosankan. Guru harus selalu memberikan pada siswa cukup banyak hal-hal yang perlu dipikirkan dan diperlukan. Guru harus memelihara minat siswa dalam belajar, yaitu dengan memberikan kebebasan tertentu untuk berpindah dari satu aspek ke aspek yang lain aspek pelajaran dalam situasi belajar. Discovery learning dan metode sumbang saran (brain storming) memberikan kebebasan semacam ini. Untuk dapat meningkatkan kegairahan siswa guru harus mempunyai pengetahuan yang cukup mengenai disposisi awal siswa-siswanya.

b) Memberikan harapan realistis

Guru harus memelihara harapan siswa yang realistis, dan memodifikasikan harapan-harapan yang kurang atau tidak realistis. Untuk ini pengajar perlu memiliki pengetahuan yang cukup mengenai keberhasilan atau kegagalan akademis siswa pada masa lalu, dengan demikian pengajar dapat membedakan antara harapan-harapan yang realistis, pesimistis, atau terlalu optimis. Bila siswa telah banyak mengalami kegagalan, maka guru harus memberikan sebanyak mungkin keberhasilan pada siswa.

c) Memberikan insentif

Bila siswa mengalami keberhasilan, pengajara diharapkan memberikja hadiah pada siswa (dapat berupa pujian, angka yang baik, dan lain sebagainya) atas keberhasilannya, sehingga siswa terdorong untuk melakukan usaha lebih lanjut guna mencapai-tujuan-tujuan pengajraan. Sehubungan dengan hal ini umpan balik meupakan hal yang sangat berguna untuk meningkatkan usaha siswa.

d) Mengarahkan

Pengajar harus mengarahkan tingkah laku siswa, dengan cara menunjukkan pada siswa hal-hal yang dilakukan secara tidak benar dan meminta pada mereka melakukan sebaik-baiknnya.<sup>26</sup>

## **B. Proses Belajar Mengajar Al-Qur'an**

### **1. Proses Belajar Mengajar**

Belajar mengajar adalah dua proses yang mempunyai hubungan yang sangat erat dalam dunia pengajaran. Belajar biasanya dinisbatkan kepada peserta didik, sedangkan mengajar kepada guru sekalipun keduanya, baik peserta didik maupun guru bisa melakukan kedua hal itu, yaitu belajar maupun mengajar.<sup>27</sup>

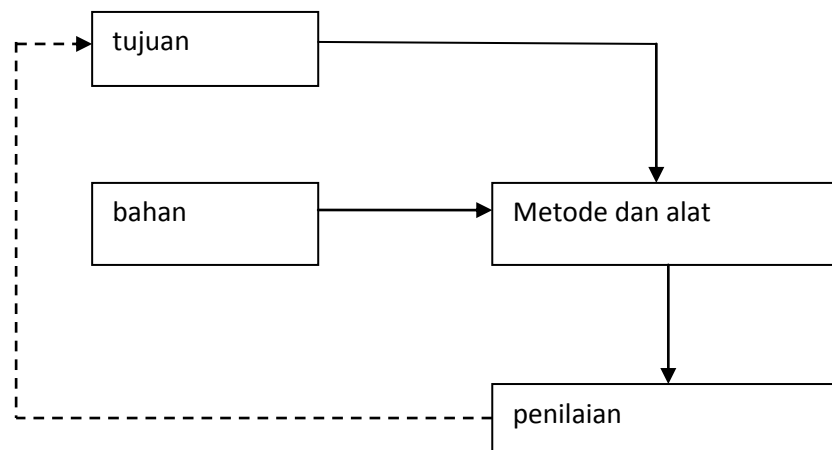
Proses belajar mengajar memiliki empat komponen, yaitu; tujuan, bahan, metode, dan alat serta penilaian. Keempat komponen tersebut tidaklah berdiri sendiri, tetapi saling berhubungan dan saling mempengaruhi satu

---

<sup>26</sup> Slameto, *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya* (Jakarta; Rineka Cipta, 1991), Hal. 178

<sup>27</sup> Tabrani Rusyan, Atang Kusdinar, Zainal Arifin, *Pendekatan Dalam Proses Belajar Mengajar*, (Bandung; Remaja Rosdakarya, 1994), Hal. 7

sama lain. Secara skematis keempat komponen tersebut dapat dilukiskan pada diagram berikut ini.



Tujuan dalam proses belajar mengajar merupakan langkah pertama yang harus diterapkan dalam proses belajar mengajar (pengajaran). Tujuan ini pada dasarnya merupakan rumusan tingkah laku dan kemampuan-kemampuan yang harus dimiliki peserta didik setelah menyelesaikan pengalaman dan kegiatan belajar dalam proses pengajaran. Isi tujuan pengajaran pada hakikatnya adalah hasil belajar yang diharapkan.

Dari tujuan yang jelas dan operasional dapat diterapkan bahan pelajaran yang harus menjadi isi dari kegiatan belajar mengajar. Bahan pelajaran inilah yang diharapkan dapat mewarnai tujuan, mendukung tercapainya tujuan atau tingkah laku yang diharapkan untuk dimiliki oleh peserta didik.

Metode dan alat yang digunakan dalam pengajaran dipilih atas dasar tujuan dan bahan yang telah ditetapkan sebelumnya. Metode dan alat berfungsi sebagai jembatan atau media transformasi bahan pelajaran

terhadap tujuan yang hendak dicapai. Metode dan alat pengajaran dapat mempengaruhi hasil atau prestasi peserta didik.

Untuk menetapkan apakah tujuan telah tercapai atau belum maka penilaian yang memainkan fungsinya. Penilaian berperan sebagai barometer untuk mengukur tercapainya tujuan.

Pada dasarnya proses belajar merupakan proses mengkoordinasikan sejumlah tujuan, bahan, metode, dan alat serta penilaian sehingga satu sama lain saling berpengaruh sehingga menumbuhkan kegiatan belajar pada diri peserta didik seoptimal mungkin menuju terjadinya perubahan tingkah laku sesuai dengan tujuan yang diharapkan.<sup>28</sup>

Jelaslah bahwa proses belajar-mengajar disekolah bersifat kompleks, karena didalamnya terdapat aspek pedagogis, psikologi, dan didaktis. Aspek pedagogis menunjuk pada kenyataan, bahwa belajar-mengajar disekolah berlangsung dalam suatu lingkungan pendidikan, dimana guru harus mendampingi siswa dalam perkembangannya menuju kedewasaan, melalui proses belajar-mengajar di dalam kelas. Aspek psikologis menunjuk pada kenyataan, bahwa siswa yang belajar di Sekolah Dasar, Sekolah Lanjutan Tingkat Pertama dan sekolah Lanjutan Tingkat Atas, pada umumnya berada pada taraf perkembangan yang berbeda. Hal ini berarti materi yang dipelajari juga berbeda, kondisi siswa sendiri berbeda, tujuan-tujuan yang harus dicapai pun berbeda pula. Selain itu aspek psikologis, menunjuk pada kenyataan, bahwa proses belajar itu sendiri

---

<sup>28</sup> *Ibid.*, hal. 28-29

mengandung variasi dalam jenis-jenisnya, ada belajar menghafal, ada belajar keterampilan motorik, ada belajar konsep, ada belajar sikap dan seterusnya.<sup>29</sup>

Aspek didaktis menunjuk pada pengaturan belajar siswa oleh tenaga pengajar. Tersedia berbagai prosedur didaktis, berbagai cara mengelompokkan siswa dan beraneka macam media pengajaran. Guru harus menentukan pula jenis belajar manakah yang paling berperan dalam proses belajar-mengajar tertentu, dengan mengingat tujuan instruksional yang harus dicapai. Kondisi eksternal belajar, yang harus diciptakan oleh tenaga pengajar, menunjukkan variasi dan tidak sama antara jenis belajar yang satu dengan yang lain, meskipun ada pula kondisi yang berperan dalam segala jenis belajar. Maka, tenaga pengajar harus berpengathuan luas, mengenai jenis-jenis belajar yang ada dan kondisi internal pada siswa serta kondisi eksternal yang berlaku.<sup>30</sup>

#### **a. Pengertian Belajar**

Beberapa ahli telah merumuskan dan membuat tafsiran tentang “belajar”. Sering kali pula rumusan dan tafsiran mereka itu berbeda satu sama lain. Dalam uraian ini diperkenankan beberapa rumusan tentang belajar, antara lain:

Belajar adalah memodifikasi atau memperteguh kelakuan melalui pengalaman. Dalam rumusan tersebut terkandung makna bahwa belajar merupakan suatu proses, suatu kegiatan, dan bukan hasil atau tujuan. Hasil

---

<sup>29</sup> W. S. Winkel, *Psikologi Pengajaran* (Yogyakarta; Media Abadi, 2009), Hal. 13

<sup>30</sup> *Ibid.*,

belajar bukan hanya penguasaan hasil latihan, melainkan perubahan kelakuan.

Belajar adalah suatu proses perubahan tingkah laku individu melalui interaksi dengan lingkungan. Dibandingkan dengan pengertian pertama tujuan belajar intinya sama, yakni perubahan tingkah laku, hanya berbeda cara atau usaha pencapaiannya. Pengertian ini menitik beratkan interaksi antara individu dengan lingkungannya. Didalam interaksi inilah terjadi serangkaian pengalaman belajar.

Belajar dalam arti luas adalah proses perubahan tingkah laku yang dinyatakan dalam bentuk penguasaan, penggunaan, dan penilaian terhadap atau mengenai sikap dan nilai-nilai, pengetahuan dan kecakapan dasar yang terdapat dalam berbagai bidang studi atau lebih luas lagi dalam berbagai aspek kehidupan atau pengalaman organisasi.

Proses disini berarti adanya interaksi dalam individu dengan suatu sikap, niali, atau kebiasaan, pengetahuan, dan keterampilan dalam hubungannya dengan duanianya sehingga individu itu berubah. Berubah dalam pengertian yang baik yaitu dalam bentuk penguasaan, penggunaan, maupun penilaian terhadap atau mengenai sikap, nilai, kebiasaan, pengetahuan, maupun kecakapan yang diperoleh yang merupakan penambahan atau peningkatan suatu perilaku.

Tingkat selanjutnya adalah penggunaan. Apa yang telah dikuasai itu adalah dalam bentuk penambahan maupun peningkatan untuk kemudian digunakan dalam kehidupan individu. Penggunaan berbagai sikap, nilai,

pengetahuan, dan kecakapan itu adakalanya mudah dan berlangsung dengan sendirinya, tetapi adakalanya sukar dan bahkan tidak dapat digunakan.<sup>31</sup>

Menurut W. S. Winkel belajar adalah suatu aktifitas mental/psikis yang berlangsung dalam interaksi aktif dengan lingkungan yang menghasilkan sejumlah perubahan dalam pengetahuan-pemahaman, keterampilan dan nilai-sikap. Perubahan itu bersifat keonstan dan berbekas.<sup>32</sup>

Dalam uraian diatas dapat dikatakan bahwa belajar menghasilkan perubahan yang bersifat internal seperti pemahaman dan sikap, serta mencakup hal-hal yang bersifat eksternal seperti keterampilan motorik dan berbicara dalam bahasa asing.

## **b. Pengertian Mengajar**

Beberapa definisi tentang mengajar menurut para tokoh antara lain;

Mengajar merupakan suatu proses yang kompleks, tidak sekadar menyampaikan informasi dari guru kepada siswa. Banyak kegiatan maupun tindakan yang harus dilakukan.

Mengajar adalah segala upaya yang disengaja dalam rangka memberikan kemungkinan bagi siswa untuk terjadinya proses belajar-mengajar sesuai dengan tujuan yang telah dirumuskan.

Menurut pandangan William H Burton mengajar adalah upaya dalam memberikan perangsang, bimbingan, pengarahan, dan dorongan kepada siswa agar terjadi proses belajar (Chauhan, 1997).

---

<sup>31</sup> *Ibid.*, Hal. 7-8

<sup>32</sup> W.S Winkel, *Op., Cit.*, Hal. 59

Menurut Gagne dan Briggs menyatakan *instruction is a set of event which effect learness in such way that learning is facilitated*. Jadi yang paling penting dalam mengajar bukan upaya guru menyampaikan bahan, melainkan bagaimana siswa dapat mempelajari bahan sesuai dengan tujuan.

Ada tiga pandangan tentang mengajar. Pertama, mengajar adalah menyampaikan pengetahuan dari seseorang kepada kelompok. Kedua, mengajar adalah membimbing peserta didik belajar. Ketiga, mengajar adalah mengatur lingkungan agar terjadi proses belajar mengajar yang baik.

Pandangan pertama bersifat tradisional. Mengajar bertujuan hanya untuk menyampaikan pengetahuan saja. Kegiatan belajar seluruhnya hanya berpusat pada guru. Isi pelajaran bukan diserap melalui proses mental emosional secara pengalaman, melainkan secara hafalan. Definisi mengajar kurang relevan.

Pandangan kedua berarti guru sebagai pembimbing. Maka kegiatan belajar mengajar berpusat pada peserta didik. Tujuan pelajaran dapat dicapai seluruhnya.

Pandangan ketiga, mengajar adalah mengatur lingkungan sebaik-baiknya. Lingkungan merupakan rangsangan bagi terjadinya proses belajar mengajar. Guru berperan sebagai organisator dan pengarah belajar.<sup>33</sup>

### c. **Model-model mengajar**

Dalam pendidikan banyak ditemukan model-model mengajar, seperti Bruce Joyce dan Marsha Weil dalam bukunya *models of teaching*

---

<sup>33</sup> *Ibid.*, hal. 26-27

menemukan 11 model pembelajaran yang dihimpun dalam empat rumpun model,<sup>34</sup> yaitu

#### 1. Pemrosesan informasi

Rumpun ini terdiri atas model mengajar yang menjelaskan bagaimana cara individu member respon yang dating dari lingkungannya dengan cara mengorganisasikan data, memformulasikan masalah, membangun konsep dan rencana pemecahan masalah serta penggunaan symbol-simbol verbal dan non-verbal. Di antara model-model yang termasuk rumpun ini dijumpai pula yang menitik beratkan perhatiannya kepada proses murid memecahkan masalah, ada pula yang menitik beratkan pada kecakapan umum.

#### 2. Model pribadi

Rumpun model mengajar ini terdiri atas model mengajar yang berorientasi kepada perkembangan individu. Penekanannya lebih diutamakan kepada proses yang membantu individu dalam membentuk dan mengorganisasikan realita yang unik. Model ini lebih banyak memperhatikan perkembangan emosional murid.

#### 3. Model interaksi sosial

Rumpun model mengajar ini mengutamakan hubungan individu dengan masyarakat atau orang lain, dan memusatkan perhatiannya kepada proses dimana realitas yang ada dipandang sebagai suatu negosiasi sosial.

---

<sup>34</sup> W. S. Winkel, *Psikologi Pengajaran* (Yogyakarta; Media Abadi, 2009), hal. 40

Individu dihadapkan pada situasi yang cukup demokratis dan dapat bekerja lebih produktif dalam masyarakat.

#### 4. Model perilaku

Rumpun model ini dibangun atas dasar teori yang umum, yaitu kerangka teoritik perilaku. Salah satu cirri dari rumpun model mengajar ini adalah kecenderungan memecahkan tugas belajar kepada sejumlah perilaku yang kecil-kecil dan berurutan. Mengajar tidak lebih dari terjadinya perubahan dalam diri perilaku secara konkrit dan dapat diamati. Mengajar tidak lebih dari terjadinya perubahan dalam perilaku murid secara konkrit dan perubahan ini harus dapat diamati dan dievaluasi.<sup>35</sup>

## 2. Metode Belajar Mengajar Al-Qur'an

Dalam sebuah pendidikan diperlukan adanya sebuah strategi dari seorang pendidik agar tujuan belajar mengajar bisa mengena dan tercapai. Dengan adanya strategi seorang pendidik bisa menentukan metode apa yang akan dipilih dan tehnik yang akan digunakan agar metode tersebut bisa terlaksana dengan baik.

Demikian pula dengan pembelajaran al-qur'an diperlukan adanya metode agar memudahkan peserta didik dalam proses belajar, membaca, menulis, maupun memahami al-qur'an. Metode yang berkembang dalam proses belajar mengajar al-qur'an yang berkembang di masyarakat antara lain:

---

<sup>35</sup> *Ibid.*, 41

a. Metode tradisional (qa'idah baghdadiyah)

Metode ini paling lama dikalangan umat islam, metode yang diterapkan dalam proses belajar seperti:

- a) Hafalan; sebelum santri diberi materi, terlebih dahulu santri harus menghafal 28 huruf hijaiyah dari alif ( ) sampai ya ( ), sampai huruf hamzah ( ) sampai lam alif ( ).
- b) Eja; maksud dari eja adalah sebelum santri membaca kalimat terlebih dahulu membaca huruf secara eja, misalnya: alif fathah ( ) a, ba fathah baa ( ).
- c) Modul; santri yang lebih dahulu menguasai materi dapat melanjutkan kepada materi atau halaman berikutnya tnpa harus menunggu teman yang lainnya.
- d) Tidak variatif; pada metode ini tidak dijilid dalam beberapa buku, melainkan hanya satu jilid buku saja.
- e) Pemberian contoh yang absolute; seorang sutadz atau ustadzah dalam memberikan bimbingan terlebih dahulu memberikan contoh kemudian santri mengikutinya, sehingga satnri tidak diperlukan bersifat aktif.<sup>36</sup>

Metode ini meskipun sudah jarang ditemui akan tetapi metode ini merupakan salah satu pencetus lahirnya metode-metode yang lain yang berhubungan dengan pembelajaran al-qur'an. Dan karena lamanya metode ini sampai sekarangpun belum diketahui siapa penetus pertama dari metode qa'idah baghdadiyah ini. Dilihat dari sistem pembelajaran diatas

---

<sup>36</sup> Sa'id Ibn Nashir, Qa'idah La-Baghdadiyah

metode ini membutuhkan waktu yang lama karena santri harus menghafal 28 huruf terlebih dahulu.

b. Metode al-barqy

Metode ini dicetuskan atau ditemukan oleh Drs. Muhadjir Sulton dan disosialisasikan pertama kali sebelum tahun 1991, yang sebenarnya sudah dipraktekkan pada tahun 1983. Pada metode ini tidak disusun atau dicetak dalam beberapa jilid melainkan sudah berbentuk buku. Dalam pembelajaran al-qur'an metode ini lebih menekankan pada pendekatan global atau gestalt psychology yang bersifat struktural analitik sintetik SAS. Yang dimaksud dengan SAS ini adalah penggunaan struktur kata atau kalimat yang tidak mengikuti bunyi mati atau sukun, seperti kata jalasa atau kataba.

Metode ini sifatnya bukan mengajar, melainkan hanya mendorong hingga guru hanya tut wuri handayani dan santri dianggap telah memiliki kesiapan dengan pengetahuan tersedia. Dalam perkembangannya metode al-barqy ini menggunakan metode yang diberi nama metode lembaga (kata kunci yang harus dihapal) dengan pendekatan global dan bersifat analitik sintetik. Dan kata lembaga tersebut antara lain:

- A-DA-RA-JA
- MA-HA-KA-YA
- KA-TA-WA-NA
- SA-MA-LA-BA

Secara teoritis metode ini bila diterapkan pada anak kelas IV SD ke atas hanya memerlukan waktu (memenuhi sistem) 8 jam, bahkan bagi anak SLTA ke atas hanya 6 jam. Sedangkan jika buku al barqy diterapkan pada anak TK dengan cara bermain, maka dapat memicu kecerdasan. Adapun fase yang harus dilalui dalam metode al-barqy antara lain:

- a) Fase analitik; yaitu guru memberikan contoh bacaan yang berupa kata-kata lembaga dan santri mengikutinya sampai hafal, dan dilanjutkan dengan pemenggalan kata lembaga dan terakhir evaluasi, yaitu dengan cara guru menunjuk huruf secara acak dan santri membacanya.
- b) Fase sintetik; yaitu satu huruf (suku) digabung dengan yang lain, hingga berupa suatu bacaan, misalnya: A-DA-RA-JA menjadi A-RA-JA
- c) Fase penulisan; yaitu santri menebali tulisan yang berupa titik
- d) Fase pengenalan bunyi A-I-U; yaitu pengenalan terhadap tanda baca fathah, kasroh, dan dhammah (    )
- e) Fase pemindahan; yaitu pengenalan terhadap bacaan atau bunyi arab yang sulit, maka didekatkan pada bunyi-bunyi Indonesia yang didekatkan. Misal: huruf DA dekat dengan huruf DZA, SYA dekat dengan huruf SA
- f) Fase pengenalan mad; yaitu mengenalkan santri pada bacaan-bacaan panjang
- g) Fase pengenalan sukun; yaitu mengenalkan santri pada bacaan-bacaan yang bersukun

- h) Fase tanda syaddah; yaitu mengenalkan santri pada bacaan-bacaan yang bersyaddah (berbunyi dobel)
- i) Fase huruf asli; yaitu mengenalkan santri pada huruf asli (tanpa harokat)
- j) Fase pengenalan huruf yang tidak dibaca; yaitu mengenalkan pada santri huruf yang tidak mendapat saksi (harokat) atau tanda dibaca. Missal:
- k) Fase pengenalan pada bacaan yang musykil; yaitu mengenalkan santri pada huruf yang biasa dijumpai di al-qur'an. Missal:
- l) Fase pengenalan menyambung; yaitu menganalkan santri pada huruf-huruf yang disambung diawal, ditengah, dan diahir.
- m) Fase pengenalan tanda waqof; yaitu mengenalkan santri pada tanda-tanda baca seperti yang sering ditemui di al-qur'an.<sup>37</sup>

c. Metode iqra'

Metode pembelajaran ini pertama kali disusun oleh H. as'ad Human di Yogyakarta. Buku metode iqra ini disusun atau dicetak dalam 6 jilid sekaligus dan ada pula yang tercetak atau disusun menjadi beberapa jilid (1-6). Dimana setiap jilidnya terdapat petunjuk mengajar dengan tujuan untuk memudahkan setiap peserta didik yang akan menggunakannya, maupun guru yang akan menerapkan metode tersebut.

Metode ini merupakan salah satu metode yang cukup dikenal dikalangan masyarakat, kaena metode ini sudah umum penggunaanya.

---

<sup>37</sup> Muhajdir Sulton, *Al-Barqy*, (Surabaya: Sinar Wijaya, 1991), Hal. 0-5

Adapun metode ini dalam implementasinya tidak membutuhkan alat yang bermacam-macam karena hanya ditekankan pada bacaannya (membaca huruf al-qur'an dengan fasih), serta menggunakan CBSA (cara belajar santri aktif). Tahap-tahap belajar menggunakan metode iqra' ini antara lain:

- a) Thoriqoh bil muhaakah; yaitu ustadz/ustdzah memberikan contoh bacaan yang benar dan santri menirukannya.
- b) Thoriqoh bil musyafaahah; yaitu santri melihat gerak gerik bibir ustadz/ustdzah dan demikian pula sebaliknya, ustadz/ustdzah melihat gerak bibir santri untuk mengajarkan makharijul huruf serta menghindari kesalahan dalam pelafalan huruf.
- c) Thoriqoh bil kalamish shorih; yaitu ustadz/ustdzah harus menggunakan ucapan yang jelas dan komunikatif
- d) Thoriqoh bis sual limaqqoo shidit ta'liimi; yaitu ustadz/ustdzah mengajukan pertanyaan-pertanyaan dan santri menjawab atau ustadz/ustadzah menunjuk huruf dan santri membaca.<sup>38</sup>

#### d. Metode qiroati

Metode qiroati adalah metode yang baku dan tidak dapat diubah lagi. Metode ini disusun oleh H dachlan salim zarkasyi di semarang pada tanggal 1 juli 1989 sebanyak 10 jilid yang kemudian menjadi 6 jilid setelah dilakukan revisi dan ditambahkan materi yang cocok. Dalam prakteknya metode qiro'ati ini dibeda-bedakan, khusus untuk anak pra sekolah TK

---

<sup>38</sup> HM Budianto, *Prinsip-Prinsip Metodologi Buku Iqra'*, (Yogyakarta: Team Tadarrus "Amm, 1995), Hal. 23-24

(usia 4-6 tahun) dan remaja serta orang dewasa. Sistem pembelajaran qiroati ini antara lain:

- a) Eja langsung; yaitu bacaan harus langsung dibaca tanpa harus dieja terlebih dahulu
- b) Hafalan; santri sebelumnya diharuskan menghafal huruf hijaiyah sebelum menginjak pada materi atau bahasan yang lebih tinggi
- c) Asistensi; santri yang sudah mampu pada jilid tertentu dapat menyimak langsung santri yang masih belajar pada jilid yang lebih rendah
- d) Variaatif; artinya uku qiroati ini terdiri dari beberapa jilid, hal dimaksudkan untuk merangsang santri agar tidak mengalami kejenuhan dan menghindari rasa bangga karena telah menamatkan jilid tertentu.
- e) Modul; maksudnya santri yang sudah menyelesaikan jilid tertentu dapat melanjutkan pada materi atau jilid yang lebih tinggi.

Sedangkan prinsip-prinsip dasar metode qiroati antara lain:

#### 1. Prinsip dasar bagi guru (ustadz/ustadzah)

##### 1) Dak-tun (tidak boleh menuntun)

Dalam mengajarkan qiroati unstadz/ustadzah tidak boleh menuntun, akan tetapi membimbing (memberi contoh bacaan yang benar, mengingatkan/membenarkan bacaan yang salah)

##### 2) Ti-wa-gas (teliti waspada tegas)

Dalam mengajarkan ilmu bacaan Al-qur'an sangatlah dibutuhkan ketelitian, kewaspadaan, dan ketegasan dari ustadz/ustadzah karena

akan sangat berpengaruh atas kefasihan dan kebenaran murid dalam membaca ayat-ayat al-qur'an

3) Teliti

Maksudnya, bahwa seorang ustadz/ustadzah harus meneliti bacaannya apakah sudah benar atau belum dan harus memberikan contoh secara benar kepada santri

4) Waspada

Dalam menyimak al-qur'an ustadz/ustadzah harus teliti dan waspada serta tidak boleh lengah

5) Tegas

Ustadz/ustadzah harus tegas dalam menentukan penilaian (evaluasi kelancaran) bacaan murid jangan segan dan ragu-ragu

2. Prinsip dasar bagi murid (santri)

- 1) CBSA + M (cara belajar santri aktif dan mandiri). Santri di tuntut untuk selalu aktif dan mandiri serta tidak tergantung pada orang lain (ustadz/ustadzah)
- 2) LCTB (lancer cepat tepat dan benar). Dalam hal ini diharapkan santri mampu cepat dalam membaca, tepat dalam membaca, tidak keliru ketika membaca, serta benar ketika membaca hokum-hukum bacaan.<sup>39</sup>

---

<sup>39</sup> H. Dachlan Salim Zarkasyi , *Metodologi Pengajaran Qiro'ati*, (Malang: Koordinator Pendidikan Al Qur'an Metode Qiro'ati), Hlm. 1

e. Metode tilawati

Metode ini timbul karena keprihatinan para aktifis yang sudah lama berkecimpung di TPA/TPQ karena masih banyak kalangan umat muslim yang belum bisa membaca dan menulis al-qur'an (buta huruf al-qur'an), oleh karena itu Drs. H. Hasan Sadzili, Drs. H Thohir Al Aly M,Ag., KH. Maysrur masyud, serta Drs. H. ali Muaffa bertekad untuk membuat suatu metode yang praktis, cepat, dan lancar.

Dalam metode tilawati ini terdapat atau tersusun menjadi beberapa jilid, yaitu, mulai jilid 1 sampai dengan jilid 5, ditambah jilid 6 yang berisikan tentang bacaan ghorib dan musykilat (bacaan-bacaan yang sulit dalam al-qur'an). Dan pada setiap jilidnya terdiri dari 44 halaman dengan desain cover yang lux. Selain itu pada setiap jilidnya juga dicantumkan, syarat umum menjadi guru pembelajaran al-qur'an dengan menggunakan metode tilawati, serta pokok bahasan atau materi yang akan diajarkan pada setiap jilidnya. Adapun sistem pembelajaran metode tilawati ini antara lain:

- a) Eja langsung; huruf-huruf yang ada langsung dibaca atau eja langsung tanpa harus mengejanya satu persatu. Missal: a, ba, ta, dan seterusnya.
- b) Klasikal atau baca simak; setelah ustadz/ustadzah memberikan contoh bacaan maka santri kemudian mengikuti atau membacanya secara bersama-sama menggunakan alat peraga yang tersedia.
- c) Variatif; disusun dalam beberapa jilid buku yaitu dari jilid 1 sampai 6 dengan desain cover yang lux. Serta pada setiap bahasan atau

bacaan huruf yang disampaikan selalu ditandai atau dibedakan menggunakan tinta merah.

- d) Modul; sabtri yang telah menamatkan jildnya dapat melanjutkan jilid selanjutnya.<sup>40</sup>

### 3. Pendidikan Qur'ani

Al-qur'an memperkenalkan dirinya sebagai petunjuk bagi umat manusia dan mengandung penjelasan-penjelasan atas petunjuk itu serta garis pemisah antara yang hak dan bathil. Firman Allah:

شَهْرُ رَمَضَانَ الَّذِي أُنْزِلَ فِيهِ الْقُرْآنُ هُدًى لِّلنَّاسِ وَبَيِّنَاتٍ مِّنَ الْهُدَىٰ

وَالْفُرْقَانِ

*(Beberapa hari yang ditentukan itu ialah) bulan Ramadhan, bulan yang di dalamnya diturunkan (permulaan) Al Quran sebagai petunjuk bagi manusia dan penjelasan-penjelasan mengenai petunjuk itu dan pembeda (antara yang hak dan yang bathil). (AL-baqarah: 185)*

Ayat diatas mengisyaratkan bahwa Al-qur'an selain berfungsi sebagai sumber nilai yang harus dikembangkan dalam dunia pendidikan (metode pendidikan). Metod eyang seyogyanya bisa diterapkan dalam pendidikan adalah metode-metode yang sesuai dengan kondisi dan situasi serta

<sup>40</sup> H. Hasan Sadzili, Dkk., *Tilawati Jilid 1-6*, (Surabaya: Pesantren Virtual Nurul Falah, 2004), Hal. I-IV

karakter manusia itu sendiri. Dalam konsep ini, pendidikan didasarkan pada nilai-nilai qur'ani.<sup>41</sup>

Untuk melaksanakan ibadah kepada Allah manusia dibekali potensi dapat di didik dan dapat mendidik orang lain. Artinya setia manusia dapat dikembangkan, dibina, dan diarahkan kecenderungan pilihannya kepada arah yang terbaik untuk dirinya. Kewajiban mengembangkan potensi itu merupakan tanggung jawab manusia kepada Allah. Kemungkinan pengembangan-pengembangan potensi itu mempunyai arti bahwa manusia itu mungkin dididik dan pada suatu saat mungkin pula dia mendidik sesamanya. Karena itu usaha dan kegiatan membina pribadi agar beriman dan beramal adalah suatu hal yang mutlak.

Usaha dan kegiatan itu disebut pendidikan dalam arti yang umum. Adapun tujuan, materi, dan prinsip-prinsip pelaksanaannya dapat dipahami dari petunjuk Allah yang disampaikan oleh rasul-Nya.<sup>42</sup>

### **C. Pengamalan Membaca Al-Qur'an dan Do'a-Do'a Harian**

#### **1. Membaca Al-Qur'an**

Dalam Surat Keputusan Bersama (SKB) Menteri Dalam Negeri dan Menteri Agama RI Nomor 128 Tahun 1982/44A secara eksplisit ditegaskan bahwa umat islam agar selalu berupaya meningkatkan kemampuan baca tulis al-qur'an dalam rangka peningkatan panghayatan dan pengamalan al-qur'an dalam kehidupan sehari-hari. Ditegaskan pula dalam Instruksi Menteri Agama RI Nomor 3 Tahun 1990 yang

---

<sup>41</sup> H. Syahidin, *Menelusuri Metode Pendidikan Al-Qur'an* (Bandung: Alfabeta, 2009), Hal. 44

<sup>42</sup> *Ibid.*, hal 48

menyatakan bahwa “agar umat islam selalu meningkatkan kemampuan baca tulis al-qur’an”

Dengan mempersiapkan anak-anak untuk belajar membaca sejak dini, berarti akan membantu mereka dalam menyebut tugas membaca secara lebih baik dimasa akan datang. Dengan kata lain, semakin baik memberikan kemampuan dasar membaca al-qur’an berarti juga akan berpeluang bagi siswa untuk lebih baik dan professional dalam mengkaji dan menggali hakikat makna al-qur’an. Pernyataan ini diperkuat pula oleh pandangan bahwa kesadaran fonologis yang diperoleh pada masa anak dapat berperan sebagai prasyarat atau fasilitator bagi keterampilan membaca pada fase berikutnya.<sup>43</sup>

Secara umum keterampilan membaca al-qur’an diklasifikasikan menjadi dua tahap, yaitu tahap pemula dan tahap lanjut. Pada tahap pemula orientasi pembelajaran membaca yakni membunyikan lambang-lambang huruf hijaiyah, kalimat pendek dalam bahasa arab hingga membaca ayat-ayat pendek dalam al-qur’an dan belum sampai pada pemberian makna. Berbeda dengan tahap lanjut yang berorientasi pada membaca pemahaman terhadap kontek yang dibaca.

Dijelaskan oleh Gibson dan Levin ada tiga kemampuan prasyarat yang diperlukan dalam membaca pemahaman yakni kemampuan membungikan

---

<sup>43</sup> Ayriza Dan Martaniah, *Perbandingan Efektifitas Dan Metode Membaca Permulaan Dalam Meningkatkan Kesadaran Fonologis Anak-Anak Prasekolah*, Jurnal Penelitian Berkala-Pasca Sarjana Universitas Gajah Mada, 1995, Hal. 128

lambang-lambang tulis, penguasaan kosa kata dan memasukan maksna dalam kemahiaran bahasa.<sup>44</sup>

Sedang para ulama salaf pada umumnya hanya menegaskan pentingnya mengajarkan al-qur'an pada anak usia dini tanpa menyebutkan apakah mengajarkan membaca tanpa menuliskannya atau sekedar menghafal al-qur'an saja.

Abdullah Nasikh Ulwan dalam kitabnya "tarbiyatul aulad fil islam" mencatat pendapat-pendapat mereka, yang bila kita terjemahkan sebagai berikut:

1. Sa'ad Bin Abi Waqosh berkata: "kami mengajarkan sejarah perjuangan rasulullah SAW. kepada anak-anak sebagaimana kami juga mengajarkan kepada mereka surat-surat dari al-qur'an"
2. Imam Ghozali dalam kitabnya "ihya" berpesan agar mengajarkan kepada anak-anak tentang al-qur'an, hadist, kisah tentang orang-orang bijak, kemudian beberapa hokum agama
3. Ibnu Kholdun dalam kitab "muqoddimah" menunjuk kepada pentingnya mengajarkan al-qur'an kepada anak-anak dan menghafalkannya. Dan beliau menjelaskan bahwa pengajaran al-qur'an itu menjadi azas bagi seluruh kurikulum atau mata pelajaran
4. Ibnu Sina dalam kitab "as-siyasah" telah memberti nasihat agar mengajar anak dengan al-qur'an lebih dahulu. Segenap potensi anak baik jasmani dan akal nya hendak nya dicurahkan untuk menerima

---

<sup>44</sup> M. Junus, *Metode Khusus Bahasa Arab/Bahasa Al-Qur'an* (Jakarta; Hidakarya, 1983), Hal. 23

pelajaran al-qur'an ini. Agar anak dapat menyerap bahasa yang asli dan tertanam kuat dalam jiwanya indikasi-indikasi keimanan

## **2. Pentingnya Belajar Al-Qur'an**

Setiap insan di dunia membutuhkan pedoman (pegangan) dalam hidupnya guna mencapai tujuan akhir yang bahagia baik di dunian maupun setelah dia meninggal dunia.

Allah menurunkan mu'jizat kepada Nabi Muhammad berupa wahyu yang telah dibukukan yaitu Al-Qur'an, yang berisi tentang petunjuk jalan yang dan benar serta yang diridhoi oleh Allah SWT. Oleh karena itu agama Islam memerintahkan kepada semua umatnya untuk mengajarkan dan mempelajari kitab suci al-Qur'an, karena al-Qur'an adalah sumber dari segala ajaran islam yang sumber yang mencakup berbagai aspek kehidupan manusia, juga memberikan rahmat serta hidayah bagi umat manusia.

Dan bukti bahwa Al Qur'an mencakup berbagai aspek kehidupan manusia, maka H. Oemar Bakry mengklasifikasikan kandungan pokok Al Qur'an menjadi 10 aspek<sup>45</sup>, antara lain:

1. Al Qur'an
2. Keimanan
3. Ibadah
4. Perkawinan
5. Sains dan Teknologi

---

<sup>45</sup> Tjiptoharjono, *Analisis Bacaan Basmalah* (Jakarta; Kalam Mulia, 1994), Hal. 8

6. Kesehatan
7. Ekonomi
8. Kemasyarakatan / Kenegaraan
9. Budi Pekerti Luhur
10. Sejarah

Melihat betapa banyaknya kandungan serta pentingnya al-qur'an bagi kehidupan manusia, maka hendaknya pendidikan dan pembelajaran al-qur'an lebih diutamakan. Bahkan menurut pengungkapan Ibnu Khaldun "di daerah andalusia kurikulum pendidikan anak ditekankan pada aspek al-qur'an, karena al-qur'an merupakan sumber ilmu, bahkan dinegara-negara afrikapun lebih mementingkan pendidikan al-qur'an dan menghafalnya dari pada pelajaran yang lain".<sup>46</sup>

Dari paparan tersebut maka hendaknya pembelajaran Al Qur'an dilaksanakan sejak usia dini.

Pendidikan Agama Islam dalam hal ini pembelajaran Al-Qur'an bagi anak sangatlah penting dan menjadi tuntunan dan kebutuhan mutlak yang harus dipenuhi untuk menyelamatkan mereka dari ancaman modernisasi dan westernisasi yang penuh dengan kedholiman dan kemudhorotan.

Oleh karena itu, diperlukan bimbingan yang bijaksana dan baik dari orang tua maupun dari para pendidik, agar ketika dewasa nanti anak tidak

---

<sup>46</sup> Ahmad Syarifudin, *Mendidik Anak Membaca, Menulis, Dan Mencintai Al-Qur'an* (Jakarta; Gema Insane, 2004), Hal. 16

merasa canggung dan ketakutan dalam mengarungi serta menghadapi pengalaman-pengalaman baru.

Pentingnya pembinaan keagamaan tersebut adalah sebagai usaha yang bersifat preventif (pencegahan), misalnya dengan upaya pemecahan masalah (problem solving) terhadap kenakalan anak atau remaja salah satunya dengan cara mengadakan pembinaan mental keagamaan. Selain itu juga sebagai suatu usaha kuratif (perbaikan) terhadap perilaku yang tidak sesuai dengan norma-norma yang ada. Akan tetapi, bukan berarti selain anak-anak (remaja dan orang dewasa) tidak membutuhkan pembelajaran Al Qur'an, karena Al Qur'an diwahyukan dan diturunkan untuk semua golongan tanpa mengenal usia, status, dan jenis kelamin.

Melihat demikian pentingnya atau urgensi dari pembelajaran Al-Qur'an tersebut bagi kehidupan manusia, Rasulullah SAW. sampai mengumpakan antara Al-Qur'an dengan manusia adalah "seperti perumpamaan bumi dengan hujan, pada saat bumi mati Allah mengirimkan hujan yang lebat sehingga bumi menjadi tumbuh dan subur serta Allah mengeluarkan apa-apa yang ada di perut bumi berupa kebutuhan manusia maupun binatang-binatang ternak, demikian juga yang dilakukan Al-Qur'an kepada manusia".<sup>47</sup>

Selain itu dengan membaca AlQur'an "yang disertai perenungan, pendalaman, dan tadabbur merupakan satu dari sekian banyak sebab kebahagiaan dan kelapangan hati, sehingga Allah SWT. menyifati Kitab-

---

<sup>47</sup> Husain Mashahiri, *Meruntuhkan Hawa Nafsu Membangun Rohani* (Jakarta; Lentera, 2000), Hal. 239

Nya sebagai petunjuk, cahaya, dan penawar atas semua yang ada di dalam dada serta sebagai rahmat”.<sup>48</sup>

Sebagaimana yang tercantum dalam firman Allah s.w.t. Q.S. Yunus ayat 57, yang berbunyi:

يَتَأْتِيهَا النَّاسُ قَدْ جَاءَتْكُمْ مَوْعِظَةٌ مِّن رَّبِّكُمْ وَشِفَاءٌ لِّمَا فِي الصُّدُورِ وَهُدًى وَرَحْمَةٌ

لِّلْمُؤْمِنِينَ

*Hai manusia, Sesungguhnya telah datang kepadamu pelajaran dari Tuhanmu dan penyembuh bagi penyakit-penyakit (yang berada) dalam dada dan petunjuk serta rahmat bagi orang-orang yang beriman.*

Mengingat pentingnya pembelajaran al-qur'an bagi semua umat manusia khususnya umat muslim, dalam Surat Keputusan Bersama (SKB) Menteri Dalam Negeri Dan Menteri Agama RI Nomor 128 Tahun 1982/44A secara eksplisit secara tegas menegaskan “bahwa umat Islam agar selalu berupaya meningkatkan kemampuan baca tulis al-qur'an dalam rangka peningkatan penghayatan dan pengamalan al-qur'an dalam kehidupan sehari-hari”.<sup>49</sup>

Selain itu dari pembelajaran al-qur'an tersebut dapat diambil kandungan, hikmah serta ilmu yang tiada bandingannya. Karena pembelajaran juga ada keterkaitan dengan ibadah-ibadah ritual kaum muslimin. Seperti sholat, haji, dan kegiatan doa lainnya. Merupakan

<sup>48</sup> A'id Al Qarni, *Laa Tahzan* (Jakarta: Qishti Press, 2003), Hal. 236

<sup>49</sup> Supardi, *Jurnal Penelitian Keislaman* (Mataram: Lemlit STAIN Mataram, 2004), Hal. 98

kewajiban bagi seorang muslim yang mampu dan juga tugas bagi seorang hamba yang mengaku beriman kepada kitab Allah untuk belajar dan bila ia mampu untuk mengajarkan kepada saudara-saudaranya yang belum bisa membaca, menulis serta mempelajari Al-qur'an. Maka dengan adanya tanggung jawab yang dibebankan kepada umat islam yakni belajar serta mengajar al-qur'an tersebut, diharapkan kepada setiap muslim yang merasa bahwa al-qur'an adalah kitab suci yang harus menjadi pedoman dalam hidupnya, minaml dapat membaca al-qur'an dengan baik dan benar serta maksimal dapat mencetak generasi qur'ani yang qur'ani.

### **3. Tajribi (Latihan Pengamalan)**

Al-qur'an menempatkan pengetahuan pada tempat yang tinggi, bahkan orang yang memiliki ilmu pengetahuan ditempatkan pada derajat yang mulia. Karena itu islam mendorong umatnya untuk menimba ilmu pengetahuan sebanyak-banyaknya, sejak lahir kedunia hingga meninggalkan dunia.

Nilai ilmu dalam ajaran islam pada spek pengamalannya. Ilmu yang digali tidak berhenti pada konsep semata, melainkan dilanjutkan pada praktek dan pengamalannya. Allah tidak menyukai seseorang yang hanya dapat membuat konsep tetapi tidak dapat melaksanakannya dalam kehidupan nyata. Firman Allah:

كَبُرَ مَقْتًا عِنْدَ اللَّهِ أَنْ تَقُولُوا مَا لَا تَفْعَلُونَ ﴿١٠١﴾

*Amat besar kebencian di sisi Allah bahwa kamu mengatakan apa-apa yang tidak kamu kerjakan.(as-shaaf: 3)*

Khusus dalam pendidikan yang dikaitkan dengan praktek langsung di lapangan, yaitu dengan pengamalan merupakan pendekatan yang efektif untuk melahirkan suatu bentuk keterampilan tertentu bahkan lebih jauh lagi menimbulkan penghayatan, karena pengamalan dapat member kesan yang dalam kepada jiwa. Mengokohkan keberadaan ilmu yang ada di dalam ingatan.

Latihan pengamalan dan pembiasaan diisyaratkan dalam al-qur'an sebagai salah satu cara yang digunakan dalam pendidikan. Allah dan Rasul-Nya telah memberikan tuntutan untuk menerapkan sesuatu perbuatan dengan cara pembiasaan. Latihan pengamalan dimaksudkan sebagai latihan penerapan secara terus menerus sehingga siswa terbiasa melakukan sesuatu sepanjang hidupnya. Suatu saat latihan yan diterapkan sudah seleseai maka siswa terbiasa dan merasakan bahwa melakukan sesuatu tersebut tidak lagi menjadi beban hidupnya, bahkan menjdi kebutuhan hidupnya.

Pada anak yang belum dapata menerima pendidikan konsep atau teoritis, metode ini dapat digunakan juga, seperti halnya Rasulullah menganjurkan agar mengajarkan shalat pada usia tujuh tahun. Kisah dalam al-qur'an yang berkenaan dengan pengamalan langsung sebagai upaya pendidikan, tergambar dalam kisah nabi musa a. s. ketika beliau harus

berlatih sabar dalam menerima pendidikan dari nabi khidir a. s.<sup>50</sup> firman Allah dalam surat al-kahfi ayat 66-73:

66. *Musa berkata kepada Khidhr: "Bolehkah aku mengikutimu supaya kamu mengajarkan kepadaku ilmu yang benar di antara ilmu-ilmu yang telah diajarkan kepadamu?"*

67. *Dia menjawab: "Sesungguhnya kamu sekali-kali tidak akan sanggup sabar bersama aku.*

68. *dan bagaimana kamu dapat sabar atas sesuatu, yang kamu belum mempunyai pengetahuan yang cukup tentang hal itu?"*

69. *Musa berkata: "Insya Allah kamu akan mendapati aku sebagai orang yang sabar, dan aku tidak akan menentangmu dalam sesuatu urusanpun".*

70. *Dia berkata: "Jika kamu mengikutiku, Maka janganlah kamu menanyakan kepadaku tentang sesuatu apapun, sampai aku sendiri menerangkannya kepadamu".*

71. *Maka berjalanlah keduanya, hingga tatkala keduanya menaiki perahu lalu Khidhr melobanginya. Musa berkata: "Mengapa kamu melobangi perahu itu akibatnya kamu menenggelamkan penumpangnya?" Sesungguhnya kamu telah berbuat sesuatu kesalahan yang besar.*

72. *Dia (Khidhir) berkata: "Bukankah aku telah berkata: "Sesungguhnya kamu sekali-kali tidak akan sabar bersama dengan aku".*

---

<sup>50</sup> H. Syahidin, Op., cit., hal. 136-139

73. Musa berkata: "Janganlah kamu menghukum aku karena kelupaanku dan janganlah kamu membebani aku dengan sesuatu kesulitan dalam urusanku".

#### 4. Metode Menanamkan Nilai-Nilai Keagamaan Anak

##### a. Metode Pembiasaan

Metode pembiasaan adalah seorang pendidik harus melatih anak didiknya agar terbiasa untuk melakukan perbuatan yang baik. Pendidik hendaknya membiasakan anak memegang teguh aqidah dan moral sehingga peserta didik akan terbiasa tumbuh dan berkembang dengan aqidah islam yang kuat, dengan moral al-qur'an.

Pembiasaan yang berifat jasmani yaitu guru harus membiasakan dan melatih anak didik agar bisa melakukan gerakan sholat, berdo'a, membaca al-qur'an, do'a-do'a harian sehingga anak didik lama kelamaan akan tumbuh rasa senang untuk melaksanakan ibadah tersebut.

Zakiah drajat menjelaskan bahwa karena pembiasaan agama itu akan tmbuh memasukkan unsur-unsur posited dalam pribadi anak yang sedang tumbuh. Semakin banyak pengalaman agama yang didapatinya melalui pembiasaan itu, akan semakin banyak unsur agama pada pribadi anak dan semakin mudah ia memahami ajaran agamanya.<sup>51</sup>

---

<sup>51</sup> Zakiah Drajat, *Ilmu Jiwa Agama*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1984), Hal. 109-110

## **b. Metode Keteladanan**

Metode keteladanan adalah guru harus memberikan conto atau teladan yang baik kepada peserta didik, baik dalam bentuk ucapan, perbuatan maupun spiritual, karena keteladanan merupakan factor penentu baik buruknya peserta didik. Jika seorang pendidik jujur, berakhlak mulia, dan tidak berbuat maksiat, maka kemungkinan besar anak akan tumbuh dan berkembang dengan sifat-sifat mulia ini. Begitu juga sebaliknya, seorang pendidik yang melakukan sifat-sifat tercela maka anak didik pun tumbuh dan berkembang dengan sifat-sifat tercela pula.

Rasulullah SAW telah membuktikan bahwa dengan memberikan teladan yang baik inilah maka banyak kalangan yang mau mengikuti jejak beliau. Akan tetapi dalam lingkungan taman pendidikan al-qur'an teladan yang utama adalah guru atau ustadz. Robert F. Meger dalam bukunya mengembangkan sikap terhadap belajar menyatakan bahwa jika kita ingin memaksimumkan kecenderungan terhadap bahan pelajaran pada siswa kita, kita sendiri harus memperlihatkan perilaku itu.<sup>52</sup>

Dengan demikian jelaslah penanaman nilai keagamaan melalui keteladanan sangat sesuai dengan apa yang dialami anak untuk ditiru, dengan kata lain tingkah laku atau perbuatan guru akan dicontoh oleh anak didiknya. Sebagai contoh: guru mengucapkan salam saat masuk

---

<sup>52</sup> Robert F Meger, *Mengembangkan Sikap Terhadap Belajar*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 1986), Hal. 73

kelas atau bertemu dengan orang lain, menjabat tangan, membuang sampah pada tempatnya, membantu teman yang mendapat musibah, dan lain-lain.

### **c. Metode Demonstrasi**

Metode demonstrasi adalah suatu cara mengajar dengan mengkombinasikan lisan dengan suatu perbuatan serta dipergunakan suatu alat, sehingga akan lebih menambah penjelasan lisan, lebih menarik perhatian anak dan sebagainya.<sup>53</sup> Yang dimaksud metode demonstrasi yaitu memberi gambaran dan pengertian yang lebih jelas daripada penjelasan lisan saja, dan memberi kesempatan kepada siswa untuk belajar mengamati sesuatu. Seperti contoh, guru mengamati secara langsung bagaimana cara berwudhlu dan shalat, anak-anak dapat mempraktekkan langsung

### **d. Metode Karyawisata**

Metode karyawisata adalah cara mengajar yang dilaksanakan dengan jalan mengajak para murid keluar kelas mengunjungi sesuatu tempat untuk menyelidiki atau mempelajari hal-hal tertentu, dibawah bimbingan guru.<sup>54</sup> Maksudnya adalah memberi penjelasan lebih kepada anak didik melalui pengamatan langsung, dan menambah pengetahuan anak didik untuk mengenal berbagai segi kehidupan yang sesungguhnya.

---

<sup>53</sup> B. Simanjuntak, Sh. *Didaktik Dan Metodik* (Bandung: Tarsito, 1986), Hal. 128

<sup>54</sup> Imansyah Alipandie, *Didaktik Dan Metodik Pendidikan Umum* (Surabaya: Usaha Nasional, 1984), Hal. 98

Penanaman nilai keagamaan pada anak menggunakan metode ini sangat baik, karena anak dikenalkan secara langsung dengan semua ciptaan Allah SWT sehingga dapat membantu anak dalam memahami kebesaran dan kekuasaan Allah SWT.

#### **e. Metode Ceramah**

Metode ceramah adalah alat mengajar dengan penuturan secara lisan tentang sesuatu bahan yang telah ditetapkan dan dapat menggunakan alat-alat pembantu. Adapun alat-alat pembantunya bisa berupa gambar, film, dan lain-lain.<sup>55</sup>

#### **f. Metode Tanya Jawab**

Metode tanya jawab adalah penyampain materi pelajaran oleh seorang guru dengan jalan mengajukan pertanyaan dan murid atau anak didik menjawab.<sup>56</sup> Metode ini dimaksudkan untuk meninjau pelajaran yang lalu yang sudah diterangkan, agar para anak didik mengingat lagi apa yang telah disampaikan oleh guru. Metode ini juga digunakan sebagai evaluasi.

#### **g. Metode kisah qur'ani**

Penggalan kisah al-qur'an dapat dijadikan sebagai alat untuk membawa murid pada suatu titik kulminasi dalam menghayati nilai-nilai tertentu sesuai dengan muatan bahan mata pelajaran. Sebagai contoh dalam menanamkan nilai keimanan akan kebesaran Allah, dapat diambil penggalan kisah nabi Ibrahim tatkala menanyakan

---

<sup>55</sup> Roestiyah, *Didaktik Dan Metodik*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1989), Hal. 68

<sup>56</sup> Imansyah Aliepandi, *Op., Cit.*, Hal. 79

bagaimna menghidupka orang mati, (QS. Al-baqarah: 260). Kemudian untuk menanamkan kebencian terhadap sikap sombong, dapat dipetik dari penggalan kesombongan raja fir'aun (QS. An-nazi'at:23-25).<sup>57</sup>

Dampak positif penggunaan metode kisah qur'ani<sup>58</sup> antara lain:

a) Terhadap emosi murid:

- Tertanam kebencian terhadap kedzaliman dan kecintaan kepada kebijaksanaan
- Tertanam rasa takut akan siksa Allah dan tumbuh harapan terhadap rahmat Allah.

b) Terhadap motivasi anak

- Memperkuat rasa percaya diri dan kebanggaan terhadap ajaran agamanya
- Menumbuhkan keberanian, mempertahankan kebenaran, dan meningkatkan rasa keingintahuan.

c) Terhadap penghayatan murid

- Timbulnya kesadaran melaksanakan perintah agama
- Timbulnya rasa keikhlasan, kesabaran, dan tawakkal.

d) Terhadap pola pikir murid

- Melatih berfikir kritis
- Melatih berfikir realistik
- Melatih berfikir analitis
- Melatih berfikir analogis.

---

<sup>57</sup> H. syahidin, op., cit., hal. 44

<sup>58</sup> Ibid., hal. 100



## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan teoritis dan empiris dalam penelitian sangatlah diperlukan. Oleh karena itu sesuai dengan judul di atas, penulis menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Sebagaimana pendapat Kirk dan Miller seperti yang dikutip oleh Moleong, yang menyatakan bahwa penelitian kualitatif ”berusaha mengungkapkan gejala suatu tradisi tertentu yang secara fundamental tergantung pada pengamatan manusia dalam kawasannya sendiri dan berhubungan dengan orang-orang tersebut dalam bahasanya dan peristilahannya”.<sup>1</sup>

Sedangkan deskriptif menurut Moloeng adalah ”laporan penelitian akan berisi kutipan-kutipan data untuk memberi gambaran penyajian laporan”.<sup>2</sup> Dalam hal ini peneliti menggunakan metode kualitatif karena ada beberapa pertimbangan lain, menjelaskan metode kualitatif lebih mudah apabila berhadapan dengan kenyataan-kenyataan ganda. Metode ini menyajikan secara langsung hakikat hubungan antara peneliti dengan responden, metode ini lebih peka dan dapat menyesuaikan diri dengan banyak penajaman pengaruh bersama dan terhadap pola-pola nilai yang dihadapi.

Dalam pendekatan deskriptif terdapat beberapa jenis metode yang telah lazim dilaksanakan. Dan sehubungan dengan hal tersebut peneliti

---

<sup>1</sup> Lexy J Moleong. *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung; Remaja Rosdakarya, 2005), Hal. 3

<sup>2</sup> *Ibid*, Hal. 6

menggunakan

pendekatan deskriptif dengan jenis studi komparatif. Yang berarti "suatu penyelidikan deskriptif yang berusaha mencari pemecahan melalui analisa tentang perhubungan-perhubungan sebab akibat, yakni yang meneliti faktor-faktor tertentu yang berhubungan dengan situasi atau fenomena yang diselidiki dan membandingkan satu faktor dengan yang lain"<sup>3</sup> Oleh karena itu melalui observasi, wawancara adalah teknik pengumpulan data yang akan digunakan oleh peneliti yang juga akan ditambah dengan dokumentasi.

## **B. Kehadiran Peneliti**

Kehadiran peneliti dalam penelitian kualitatif mutlak diperlukan, karena peneliti sendiri merupakan alat (instrumen) pengumpul data yang utama sehingga kehadiran peneliti mutlak diperlukan dalam menguraikan data nantinya. Karena dengan terjun langsung ke lapangan maka peneliti dapat melihat secara langsung fenomena di daerah lapangan seperti "kedudukan peneliti dalam penelitian kualitatif cukup rumit. Ia sekaligus merupakan perencana, pelaksana pengumpulan data, analisis, penafsir data, dan pada akhirnya ia menjadi hasil pelapor dari hasil penelitiannya"<sup>4</sup> Kedudukan peneliti sebagai Instrumen atau alat penelitian ini sangat tepat, karena ia mempunyai peran yang sangat vital dalam proses penelitian.

---

<sup>3</sup> Winarno Surahmat, *Dasar Dan Tehnik Research* (Bandung; CV. Tarsito, 1976), Hal. 135-136

<sup>4</sup> Lexy J Moleong, *Op., Cit.*, Hal. 121

Sedangkan kehadiran peneliti dalam penelitian ini adalah sebagai peneliti berperan serta yaitu peneliti sepenuhnya ikut pemeran serta tetapi masih melakukan pengamatan langsung sehingga diketahui fenomena-fenomena yang nampak.

Secara umum penelitian ini berlangsung melalui tiga tahap:

1. Penelitian pendahuluan yang bertujuan mengenal lapangan penelitian.
2. Pengumpulan data, dalam bagian ini peneliti secara khusus mengumpulkan data-data yang dibutuhkan dalam penelitian.
3. Evaluasi data yang bertujuan menilai data yang diperoleh dilapangan penelitian dengan kenyataan yang ada.

Seperti keterangan di atas peneliti hadir sebagai peneliti yang berperan serta untuk memperoleh informasi dan data yang dibutuhkan. Kemudian selbihnya peneliti interview secara langsung dengan takmir mushola, kepala TPQ dan beberapa guru yang lain, serta mengumpulkan atau menyalin data yang berupa dokumen-dokumen yang berhubungan dengan latar belakang, visi, misi, dan kurikulum.

### **C. Lokasi Penelitian**

Lokasi penelitian adalah tempat penelitian dimana dilaksanakan untuk memperoleh data yang diperlukan dan berkaitan dengan masalah penelitian. Penelitian ini dilaksanakan di Taman Pendidikan Al-Qur'an Ar-Roudhoh

Badut Kota Malang yang terletak di jalan Raya Badut V No. 40 RT 05/RW 05. Lembaga ini memiliki anak didik sebanyak 57 anak didik. Yang terbagi ke dalam 6 jilid dan 1 kelas al-qur'an. Objek penelitian adalah takmir kepala TPQ Ar-roudhoh Rima Melati, serta para guru semua jilid dan juga peserta didik. Taman Pendidikan Al-qur'an ini berada dibawah naungan mushola ar-roudhoh.

#### **D. Sumber Data**

Menurut pernyataan Lofland dan Lofland yang dikutip oleh Moleong “sumber data dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata dan tindakan selebihnya adalah tambahan seperti dokumen dan lain-lain. Berkaitan dengan hal itu pada bagian ini jenis datanya dibagi kedalam kata-kata dan tindakan, sumber data tertulis, foto dan statistik”<sup>5</sup> berdasarkan pengertian tersebut dapat dimengerti bahwa yang dimaksud dengan sumber data adalah dari mana peneliti akan mendapatkan dan menggali informasi berupa data-data dan informasi yang diperlukan dalam penelitian. Adapun sumber data dalam penelitian ini adalah:

##### **1. Sumber data primer**

Sumber data primer merupakan data yang dikumpulkan, diolah, dan disajikan oleh peneliti dari sumber data utama, yang berupa kata-kata

---

<sup>5</sup> *Ibid.*, hal. 40

atau tindakan. Dalam hal ini yang akan menjadi data primer adalah kepala sekolah, para guru, dan para siswa.

## 2. Data Sekunder

adalah data dari bahan bacaan.<sup>6</sup> maksudnya data yang digunakan untuk melengkapi data primer yang tidak diperoleh secara langsung dari kegiatan sekolah. Data sekunder dari penelitian ini berupa dokumen tentang sejarah berdirinya sejarah berdirinya mushola Ar-roudhhoh, TPQ Ar-roudhhoh, visi, misi, kurikulum, struktur organisasi takmir dan TPQ, serta semua data yang berkaitan dengan penelitian ini.

## E. Prosedur Pengumpulan Data

Seperti yang sudah dijelaskan pada keterangan diatas bahwa peneliti adalah sebagai peneliti berperan serta karena itu sebelum terjun langsung dalam proses penelitian maka peneliti mengadakan pendekatan langsung secara resmi dan menentukan instrument dan metode pengumpulan datanya. maka metode yang peneliti gunakan dalam proses pengumpulan data adalah:

### 1. Metode observasi

Metode observasi adalah metode pengumpulan data dengan jalan pengamatan secara sistematis terhadap fenomena-fenomena yang diselidiki.<sup>7</sup>

---

<sup>6</sup> Nasution S, *Metode Research Penelitian Ilmiah* (Jakarta; Bumi Aksara, 2006), Hal. 8

<sup>7</sup> Lexy J Moleong, *Op. Cit.*, Hal 105

Adapun data yang ingin diperoleh dengan metode ini adalah data tentang aktifitas pembelajaran, antara lain: bagaimana usaha guru TPQ dalam meningkatkan minat belajar membaca al-qur'an di TPQ Ar-roudho, bagaimana proses belajar-mengajar di TPQ Ar-Aroudho, bagaimana keadaan para guru dan anak didik, serta faktor apa saja yang mendukung dan menghambat dalam upaya meningkatkan minat belajar membaca Al-qur'an.

## 2. Metode interview (wawancara)

Interview adalah dialog yang dilakukan oleh pewawancara untuk memperoleh informasi dari terwawancara. Metode ini digunakan untuk memperoleh data dari subjek penelitian (takmir mushola, kepala TPQ dan para guru semua jilid).<sup>8</sup> dalam pelaksanaannya, interview dapat dibedakan menjadi:

1. Interview bebas, pewawancara bebas menanyakan apa saja tanpa pedoman, tetapi mengingat data apa yang akan dikumpulkan.
2. Interview terpimpin, pewawancara dengan membawa sederetan pertanyaan lengkap dan terperinci.
3. Interview bebas terpimpin, kombinasi antara interview bebas dan interview terpimpin.<sup>9</sup>

Metode ini peneliti gunakan untuk memperoleh data tentang:

1. Sejarah berdirinya mushola dan TPQ Ar-Roudho Badut Kota Malang

---

<sup>8</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: Rieneka Cipta, 2006), Hal. 155

<sup>9</sup> *Ibid.*, hal 127

2. Kompetensi yang dimiliki para guru di TPQ Ar-Roudhoh Badut Kota Malang
3. Faktor pendukung dan penghambat dalam menerapkan metode yang digunakan dalam proses belajar-mengajar
3. Metode dokumentasi

Dokumentasi adalah pengumpulan data dengan cara mencari data mengenai hal-hal atau variable yang berupa buku-buku, surat kabar, majalah, dokumen, notulen rapat, catatan harian, dan sebagainya.<sup>10</sup>

Adapun data yang ingin diperoleh dengan menggunakan metode ini adalah:

1. Struktur organisasi takmir mushola Ar-Roudhoh Badut Kota Malang
2. Susunan personalia guru mushola Ar-Roudhoh Badut Kota Malang
3. Data para anak didik TPQ Ar-Roudhoh Badut Kota Malang
4. Sarana prasarana

## **F. Analisa Data**

Zamroni menjelaskan analisa data pada penelitian kualitatif merupakan suatu kegiatan untuk mengatur transkrip interview, catatan lapangan dan materi lain yang dapat digunakan untuk meningkatkan pemahaman peneliti

---

<sup>10</sup> *Ibid.*, hal 158

tentang objek penelitian yang memungkinkan peneliti untuk menyampaikan penemuan peneliti pada orang lain.<sup>11</sup>

Suharsimi Arikunto mengemukakan bahwa pada umumnya penelitian deskriptif merupakan penelitian non hipotesis sehingga dalam langkah penelitiannya tidak perlu merumuskan hipotesis. Penelitian deskriptif tidak dimaksudkan untuk mengkaji hipotesis tertentu tetapi hanya menggambarkan apa adanya tentang suatu variable, gejala, dan keadaan.<sup>12</sup>

Teknik analisa deskriptif peneliti peroleh dari observasi, interview, dan dokumentasi. Dengan demikian data yang sudah terkumpul kemudian ditafsirkan, didefinisi, dan dituturkan sehingga berbagai masalah yang timbul dapat diuraikan dengan tepat dan jelas.

Adapun tahapan-tahapan analisa data adalah:

1. Analisa selama pengumpulan data.
  - 1) Pengambilan keputusan membatasi masalah
  - 2) Pembatasan mengenai jenis kegiatan
  - 3) Mengembangkan pertanyaan
  - 4) Merencanakan tahapan-tahapan pengumpulan data dengan memperhatikan hasil pengamatan sebelumnya
  - 5) Menulis catatan bagi diri sendiri mengenai hal yang dikaji
2. Analisa sesudah pengumpulan data

Untuk mendapatkan data yang lebih akurat dan urgen terhadap data yang telah terkumpul maka penulis menggunakan teknik triangulasi.

---

<sup>11</sup> *Ibid.*, hal. 88

<sup>12</sup> *Ibid.*, hal. 245

Triangulasi merupakan cara yang paling umum digunakan untuk meningkatkan validitas data dalam penelitian kualitatif. Triangulasi merupakan teknik yang didasari pola pikir fenomenologis yang bersifat multi perspektif, artinya untuk menarik kesimpulan yang mantap dengan memakai berbagai cara pandang. Dari cara pandang tersebut akan mempertimbangkan beragam fenomena yang muncul dan selanjutnya dapat ditarik kesimpulan yang lebih mantap dan lebih diterima kebenarannya. Triangulasi terbagi menjadi lima model, yaitu: metode, peneliti, sumber data, situasi, dan teori.<sup>13</sup> Dalam penelitian ini tipe triangulasi yang dipilih oleh peneliti adalah triangulasi metode dan sumber data.

Triangulasi metode dilakukan dengan cara mengecek data atau informasi yang diperoleh melalui wawancara dengan informan, kemudian data atau informasi yang diperoleh tersebut ditanyakan atau dicek pada informan yang sama pada waktu yang sama atau berbeda. Cara ini disebut *with in method*. Selain itu triangulasi metode juga dilakukan dengan cara mengecek data atau informasi yang diperoleh melalui metode wawancara, kemudian data atau informasi ini dicek melalui informasi sebaliknya. Cara ini disebut *between method*.

Sedangkan triangulasi sumber data dilakukan dengan cara mengecek data atau informasi yang diperoleh dari seorang informan, kemudian data atau informasi tersebut dicek dengan bertanya pada informan yang lain.

---

<sup>13</sup> Hamidi, *Metode Penelitian Kualitatif* (Malang; Universitas Muhammadiyah Malang, 2004), Hal. 83

Disamping itu juga membandingkan data hasil pengamatan dengan data yang lain dan membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumentasi yang terkait dengan upaya guru TPQ dalam meningkatkan minat belajar membaca al-qur'an serta mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN**

#### **A. Profil Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) Ar-Raudhoh**

##### **1. Kondisi Umum Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) Ar-Raudhoh**

Taman Pendidikan Al-Qur'an Ar-Raudhoh sebagai lembaga pendidikan al-qur'an non formal yang berciri khusus islam memiliki tanggung jawab besar terhadap perkembangan afektif anak dalam menghadapi era globalisasi, reformasi, dan otonomi daerah.

Letak TPQ Ar-raudhoh di Desa Badut Kota Malang, bukan hanya menampung anak-anak usia SD saja, akan tetapi juga anak-anak usia paud, karena hanya TPQ ini yang mau menerima anak usia 4-5 tahun. Berbeda dengan 2 TPQ yang lain, yang memberikan batasan kepada peserta didik. Selain itu warga sekitar TPQ Ar-raudhoh juga memiliki pengetahuan agama yang minim, sehingga TPQ ini kurang bisa berkembang dengan pesat.

Tahun pelajaran 2011/2012 jumlah peserta didik di TPQ Ar-raudhoh sebanyak 56 anak. Sebagian anak-anak TPQ ini berasal dari keluarga kurang mampu, yang memiliki semangat religious yang tinggi. Semua itu karena TPQ ini berawal dari pendidikan gratis, akan tetapi sejak tahun 2006 TPQ ini mulai memiliki banyak peminat sehingga memerlukan tempat dan sarana yang lebih menunjang sehingga dikenakan syahriah sebanyak 2500 per anak.

## 2. Sejarah Berdirinya TPQ Ar-Raudhoh

Mayoritas penduduk desa badut beragama islam dan memiliki ekonomi yang rendah. Desa ini terbagi menjadi dua kubu, yaitu badut timur dan badut barat. Badut timur terkenal memiliki jiwa religius atau perhatian agama yang kuat di banding dengan dengan badut barat, akan tetapi hal tersebut tidak mengakibatkan perpecahan. Karena itu pula satu-satunya masjid besar di desa badut terletak di desa badut timur.

Selang beberapa tahun ada beberapa tokoh dari badut barat yang merasa bahwa kurangnya perhatian agama pada masyarakat karena mereka jarang berkumpul atau mengikuti jamaah di masjid timur, setelah diselidiki ternyata hal itu terjadi dengan alasan bahwa masjid di badut timur terlalu jauh. Dari situlah beberapa tokoh bermusyawarah ingin mendirikan masjid di badut barat. Pada ahirnya mereka mengutus pak RW untuk sowan ke pndok pesantren sabilurrosyad yang diasuh oleh KH. Marzuki Mustamar untuk meminta pendapat tentang dibangunnya dua masjid dalam satu desa. Ternyata beliau tidak melarang tapi meminta agar membangun mushola saja dan masjid besar tetap terletak di desa badut timur dan kegiatan-kegiatan besar tetap dilaksanakan disana sehingga tidak menyebabkan perpecahan.

Pendapat beliau diterima dan dimulailah membangun mushola yang diberi nama Ar-Raudhoh. Dana pembangunan mushola Ar-Raudhoh 50% berasal dari para donator. Mushola resmi berdiri tahun 2004 bulan mei. Sejak itu pula kegiatan-kegiatan sosial seperti berjamaah, musyawarah dilaksanakan di mushola Ar-Raudhoh. Selang beberapa bulan takmir mushola merasa rugi

(jawa, eman) kalau TPQ tidak digunakan secara maksimal, karena itulah ketua takmir pak Wahyono mengusulkan kepada bagian pendidikan pak misdi dan pak hudi untuk memulai mendirikan TPQ seperti di badut timur, selain itu melihat masih banyak anak-anak yang minim pengetahuan agamanya serta kurang mampu membaca al-qur'an.

Pak misdi dan pak hudi meminta kepada ketua madin pondok pesantren sabilurrasyad untuk memberikan pengajian kepada warga badut barat dan mengajar Al-Qur'an di mushola Ar-Raudhoh, karena waktu nya yang berdekatan dan kesibukan yang padat. Akhirnya pengajaran Al-Qur'an diserahkan kepada Muhammad juki salah satu santri di pondok pesantren. Pada bulan oktober TPQ resmi berdiri yang diketuai oleh Muhammad juki. Hal itu terjadi karena kurangnya minat para remaja warga sekitar untuk menghidupkan suasana religious.

Sampai sekarang TPQ Ar-Raudhoh sudah tiga kali berganti ketua, adapun perodesasi ketua adalah sebagai berikut:

1. Muhammad juki (2004-2008)
2. Muhammad aminudin (2008-2009)
3. Rima melati (2009-sekarang)

### **3. Visi, Misi, dan Tujuan TPQ ar-Raudhoh**

#### **Visi:**

- a. Mengembangkan potensi anak agar menjadi generasi qur'ani yang shaleh, shalehah, cerdas, dan kreatif
- b. Memiliki lingkungan dan kebiasaan yang islami

**Misi:**

- a. Mengembangkan fitrah keagamaan anak melalui ajaran islam secara komprehensif sehingga dapay mengaktualisasikan nilai-nilai keislaman dan akhlak qur'anji dalam kehiduoan sehari-hari
- b. Mengembangkan pendidikan agama dan pembelajaran al-qur'an yang mengacu pada keinginan masyarakat
- c. Mempersiapkan peserta didik berwawasan luas yang berlandas IMTAQ (iman dan taqwa)

**Tujuan:**

- a. Memberikan bekal dasar bagi anak didik (santri) agar mampu membaca dengan baik dan benar, sesuai dengan kaidah ilmu tajwid sehingga terbentuklah santri yang sholihah, generasi yang mencintai al-qur'an sebagai bacaan dan pandangan hidup sehari-hari

**4. Sarana dan prasarana TPQ Ar-raudhoh**

Taman Pendidikan Al-Qur'an Ar-Raudhoh terletak Di Jalan Raya Badut V No. 40 RT 5/RW 5 yang berdiri di atas tanah waqaf. Adapun kelas-kelas yang berada disekitar mushola diperoleh dari partisipasi wali murid dan dana sumbangan dari masyarakat.

Dalam sebuah proses belajar mengajar sarana prasarana merupakan unsur penting untuk mempermudah dan memperlancar proses belajar mengajar. Taman pendidikan Al-Qur'an Ar-Raudhoh memiliki 4 kelas untuk jilid 1, 2, 3, dan kantor. Untuk jilid 4, 5, 6, dan Al-Qur'an berada di

dalam masjid dan halaman kelas. Setiap kelas memiliki papan dan alat peraga masing-masing. Keadaan TPQ Ar-raudhoh bisa dilihat di Gambar 1

#### DENAH TPQ AR-ROUDHOH

|         |                   |                                    |
|---------|-------------------|------------------------------------|
| Jilid 3 | Jilid 1           | Jilid 6 dan al-qur'an<br>(mushola) |
| Jilid 2 | Jilid 5 (halaman) |                                    |
| Kantor  | Jilid 4 (halaman) |                                    |

#### DAFTAR SARANA PRASARANA TPQ AR-ROUDHOH

| No | Nama          | Jumlah | Keadaan                  |
|----|---------------|--------|--------------------------|
| 1. | Kelas         | 4      | Layak                    |
| 2. | Meja (dampar) |        | Layak                    |
| 3. | Lemari        | 2      | 1 layak<br>1 tidak layak |
| 4. | Papan tulis   | 6      | Layak                    |

|    |                  |   |                              |
|----|------------------|---|------------------------------|
| 5. | Papan pengumuman | 3 | 2 layak<br><br>1 tidak layak |
|----|------------------|---|------------------------------|

## 5. Struktur Organisasi

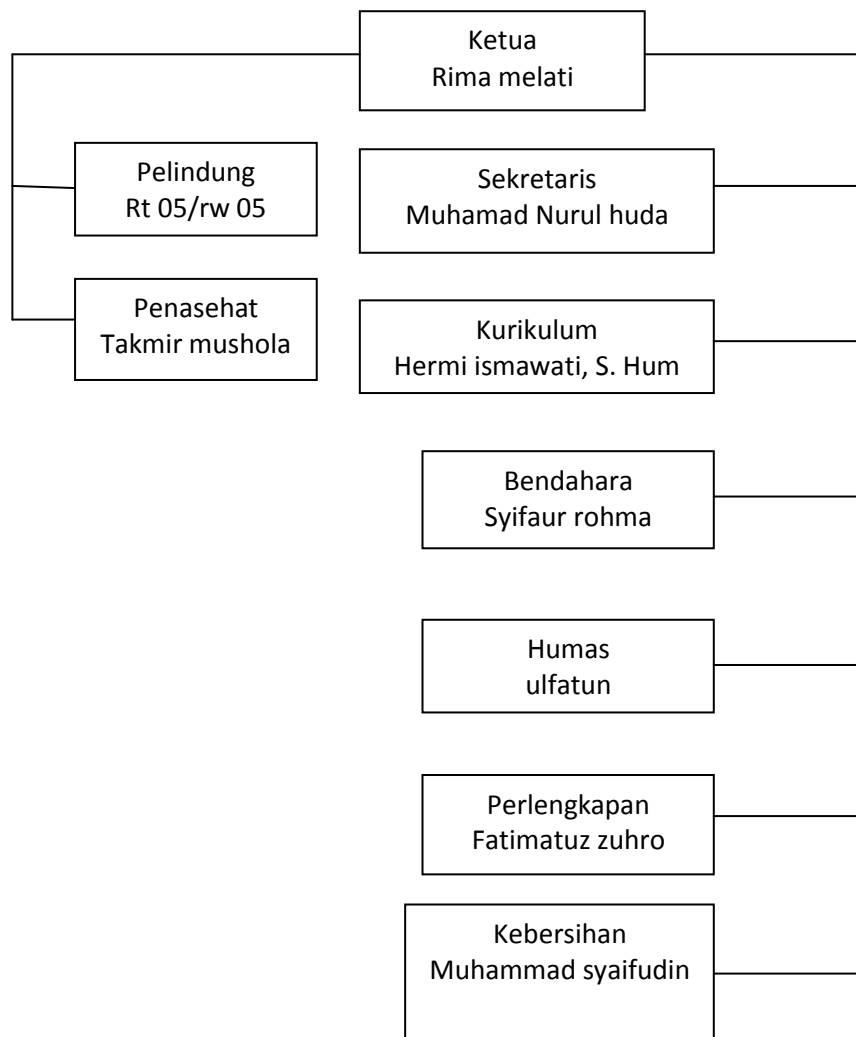
Dalam sebuah lembaga diperlukan organisasi yang kuat agar dalam proses mencapai tujuan dapat berjalan dengan lancar. Struktur organisasi takmir di mushola ar-raudhoh juga berhubungan dengan struktur tpq. Karena tpq berdiri atas kerja sama antara takmir dan pengelola tpq.

### STRUKTUR TAKMIR MUSHOLA AR-RAUDHOH



Pengurus mushola itulah yang akan selalu memberikan bantuan pertama saat tpq mengalami masa-masa sulit, jadi antara takmir dan pengurus tpq harus selalu ada komunikasi. Struktur tpq ar-raudhoh antara lain:

#### STRUKTUR PENGURUS TPQ AR-ROUDHOH



a. Guru (ustadz/ustadzah)

Guru atau ustadz merupakan faktor utama dalam sebuah pendidikan dan pengajaran. Untuk karena itulah, peneliti kemukakan keadaan guru di Taman Pendidikan al-Qur'an ar-raudhoh yang menjadi subjek penelitian ini. Ditinjau dari segi jumlah guru, pendidikan dan kemampuan guru dalam memahami metode-metode pembelajaran al-qur'an.

Pengadaan tenaga pengajaran di Taman pendidikan al-qur'an Ar-raudhoh yaitu dengan menerima tenaga pengajar melalui perekrutan tenaga pelatihan metode membaca al-qur'an.

Daftar nama guru dan penanggung jawab tiap jilid

| No | Nama                         | Tanggung Jawa       |
|----|------------------------------|---------------------|
| 1  | Nila Kulinatul Laili         | Jilid 1             |
| 2  | Rima Melati & Syifaur Rohmah | Jilid 2             |
| 3  | Muhammad Syaifuddin          | Jilid 3             |
| 4  | Hermi Ismawati               | Jilid 4             |
| 5  | Fatimatuz Zuhro              | Jilid 5             |
| 6  | Muhammad Nurul Huda          | Jilid 6 & Al-Qur'an |
| 7  | Ulfatun                      |                     |
| 8  | Pipit                        |                     |

b. Keadaan anak didik

Perlu diketahui bahwa dalam TPQ ini tidak ada sebutan murid atau siswa. Tapi adek, hal itu karena untuk mendekatkan hubungan antara ustadz/ustdzah dengan para anak didik. Anak didik yang belajar di Taman pendidikan al-qur'an mayoritas berasal dari daerah sekitar seperti badut, gasek, tidar, dan beberapa anak yang hanya menetap sementara disana.

Jumlah total anak didik sekarang adalah 57 anak. Untuk pembagian jilid di lihat dari kemampuan atau kelancaran anak didik dalam membaca al-qur'an. Jadi umur tidak menentukan jilid yang akan ditempati.

c. Prestasi yang pernah diterima oleh taman pendidikan al-qur'an ar-raudhoh

Dilihat dari banyaknya piala yang berada dikantor menunjukkan bahwa prestasi anak didik di TPQ ar-raudhoh tidak kalah dengan TPQ lain. Piala tersebut diperoleh dari berbagai lomba tingkat se-malang raya maupun lingkup kecil, se-karang besuki saja. Hal itu menjadi kebanggan tersendiri bagi taman pendidikan al-qur'an ar-raudhoh dalam meyakinkan masyarakat.

B. Paparan Data dan temuan penelitian

Paparan data di bawah ini merupakan hasil wawancara dan pemahaman penelitian tentang dokumen yang diperoleh peneliti dari kepala tpq, para guru, dan anak didik tpq Ar-roudhhoh kemudian di sesuaikan dengan

pembahasan pada bab terdahulu. 1) upaya guru dalam meningkatkan minat, 2) proses belajar mengajar al-qur'an, 3) pengamalan membaca al-qur'an dan do'a-do'a harian.

### **1. Upaya Guru Dalam Meningkatkan Minat**

Hasil wawancara dengan kepala tpq, rima melati mengatakan:

*“untuk upaya yang dilakukan dalam meningkatkan minat, kami meningkatkan kenyamanan dalam belajarnya, jika belajar yang diterapkan itu menyenangkan maka adek-adek juga akan senang belajar. Untuk itu ada beberapa hal yang perlu diperhatikan, membagi guru perjilid agar tidak ganti-ganti guru, metode yang digunakan dalam proses belajar juga harus diperhatikan,”*

Dipertegas oleh bu ulfatun

*“upaya yang dilakukan guru yang pertama adalah meningkatkan kemampuan guru tersebut, dengan cara mengikuti pelatihan-pelatihan mengajar anak usia paud. Kan sering di daerah badut sana (timur) acara-acara seperti itu. Yang kedua, Bagaimana proses belajar yang diterapkan dalam tiap kelas, bagaimana menghadapi adek-adek, bagaimana metode, sistem pembelajaran, serta evaluasi yang diterapkan. yang semua itu berawal dari gurunya. Jadi perlu diadakan pembagian guru dalam tiap jilid. Itu yang utama”*

Muhammad syaifuddin menambahkan

*“pembagian guru perjilid itu difungsikan agar guru benar-benar mengetahui bagaimana perkembangan tiap anak dalam jilidnya, jika*

*gurunya ganti-ganti maka akan sulit untuk melihat sejauh mana adek-adek paham sebuah materi. selain itu, metode dan sistem hadiah hukuman itu juga harus lebih ditekan lagi. Guru harus mengetahui kapan adek-adek benar-benar bisa mendapat hadiah, jika waktunya salah maka takutnya adek itu lebih mengharapkan hadiahnya dari pada belajarnya. Karena itu pentingnya evaluasi, agar tidak salah dalam mengambil langkah perlu pembicaraan bersama antar guru”*

Berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti, pembagian yang dilakukan itu berdasarkan kemampuan pengajar dalam menghadapi dan menyikapi tingkah adek-adek. Karena keberadaan pengajar sangat penting bagi adek-adek. Tidak ada pengajar yang masuk jilid selain jilid yang menjadi tanggung jawabnya. Kecuali ada guru atau pengajar yang tidak masuk maka akan di gabung dalam satu jilid.

Berdasarkan wawancara dengan nizar, anak jilid al-qur'an mengatakan

*“ngaji tu enakya ma kak huda dan kak hermi, kalo sama kakak yang lain kadang males ngaji,,”*

Karina jilid al-qur'an,

*“enak aja sama semua kakaknya,”*

Puput, jilid lima

*“suka dengan kak udin, sabar dan sering menyanyi,,”*

## 2. Proses Belajar Mengajar Al-Qur'an

Dalam proses belajar yang diterapkan di tpq ar-roudhouh ini mengikuti buku panduan dari buku iqro' serta sedikit melakukan pengembangan materinya. Menurut kak hermi ismawati

*“metode pembelajaran al-qur'an yang di pakai kan metode iqro', jadi semua mulai dari lama belajarnya, serta sistem yang dipakai pun mengikuti buku panduan dari buku iqro', hanya saja ada sedikit pengembangan dalam sistemnya. Jika dalam buku panduan hanya ada klasikal dan individual, maka di tpq ini di tambahi dengan menyanyi, bercerita, dan lain-lain. yang tidak melenceng dari tujuan dan target yang diharapkan”*

kak Muhammad nurul huda menambahkan bahwa

*“proses belajar itu kan metode, sistem, evaluasi, tentu saja untuk memilih itu semua melihat materi dan keadaan peserta didik. Tapi tidak lepas dari buku panduan dari iqro',”*

Hasil penelitian di jilid 4, 5, 6, dan al-qur'an peneliti melihat bahwa proses belajar sangat menyenangkan, walaupun pada intinya semua kembali ke materi. pengajar diwajibkan membawa alat peraga dalam tiap kelas, sehingga setelah proses sorogan adek-adek akan mendapat tugas berupa menulis, mewarnai, atau menggambar dengan tema yang ditentukan pengajar dalam kelas.

Materi do'a-do'a di berikan setiap tiga hari sekali sampai hafal, materi do'a-do'a dalam tiap jilid berbeda. Akan tetapi untuk proses belajarnya sama,

yaitu dengan cara pengajar membacakan pelan-pelan dan anak didik menirukan. Materi itu akan terus dibaca selama tiga hari sampai hafal. Untuk jilid 4, 5, 6, dan al-qur'an yang sudah bisa menulis dengan baik, maka wajib menulis di bukunya masing.

Hal ini membuktikan bahwa proses belajar di tpq ar-roudthoh tidak membosankan, apalagi adanya perubahan jadwal tiap harinya.

### **3. Pengamalan Membaca Al-Qur'an Dan Do'a-Do'a Harian**

Proses belajar mengajar tidak akan terlihat hasilnya tanpa adanya pengamalan. Karena itulah selain mengajarkan membaca al-qur'an, pengajar tpq Ar-roudthoh juga menceritakan kisah-kisah yang ada di dalam al-qur'an sehingga adek-adek bisa memahami dan menghayatinya. Kisah-kisah yang diberikan dalam tiap jilid adalah sama, akan tetapi cara penyampaiannya yang berbeda, selain itu ditentukan pula keadaan anak didik, atau hal yang ada disekitar.

Menurut penuturan ketua tpq, rima melati yang menyatakan bahwa

*“seperti visi misi tpq, maka pengajar juga berupaya agar apa yang dibaca, dipelajari oleh adek-adek bisa menjadi pedoman dan pegangan mereka sekarang dan kelak. Karena itulah untuk saat ini pengajar sering mengadakan pembiasaan-pembiasaan amalan-amalan ibadah seperti sholat wajib (ashar), serta kegiatan-kegiatan sosial seperti diba' keliling, rekreasi,,”*

Pengamalan ibadah itu di terapkan bukan karena adanya materi, tapi untuk melengkapi materi-materi dan menumbuhkan pemahaman. Al-qur'an ada sebagai petunjuk bagi manusia agar selamat di dunia ini. Karena itulah

pengajar wajib membantu anak didiknya dalam memahami al-qur'an, dari hal yang terkecil, yaitu ibadah.

Pengamalan itu di bagi dalam dua kategori yaitu pendidikan ibadah dan pendidikan moral, dimana selain mengenalkan ibadah-ibadah wajib juga mengajarkan bersikap sopan, santun, halus, dan saling menyayangi.

Dari hasil wawancara dengan kak Muhammad syaifuddin yang menyatakan bahwa:

*“pengamalan dari apa yang dipelajari itu penting, karena itu selain mengajari membaca al-qur'an para ustadz/ustadzah disini juga memberikan materi tambahan berupa cerita-cerita hikmah, dengan adanya cerita-cerita itu adek-adek akan merenungi dan mengerti bahwa berbohong itu dosa, berkata jujur itu baik, dan lain-lain,,”*

Hasil wawancara dengna sisil jilid 3 yang mengatakan bahwa dia sangat suka dengan cerita-cerita kak udin

*“kak udin kalau cerita lucu, ceritanya juga bagus-bagus,,aku pernah lo nangis waktu kak udin cerita tentang anak yang durhaka pada ibunya itu.”*

Beda dengan ungkapan dari alif jilid 4

*“cerita-cerita itu bagus tapi kadang mebosankan, tapi kalau ceritanya nabi musa Ibrahim yang tidak mempan dibakar api aku suka,,”*



## **BAB V**

### **PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN**

#### **A. Upaya Guru TPQ Dalam Meningkatkan Minat Membaca Al-Qur'an Dan Do'a-Do'a Harian Serta Mengamalkannya Dalam Kehidupan Sehari-Hari**

Dari hasil observasi peneliti di TPQ Ar-Raudhoh Badut dan wawancara dengan ketua TPQ serta guru tiap jilid di Taman Pendidikan Ar-raudhoh badut, peneliti mendapatkan beberapa hasil penelitian.

Keadaan sosial masyarakat di sekitar TPQ Ar-raudhoh terlihat lebih ramai dan padat dibanding dengan TPQ lain, hal itu karena TPQ ar-raudhoh berada disekitar ruko-ruko dan pabrik-pabrik kecil. Karena itulah perhatian masyarakat masih kurang dan terhitung rendah kepada TPQ ar-raudhoh, sehingga mempersulit pihak TPQ untuk bisa berkembang dengan baik. Sebagai lembaga pendidikan non formal TPQ Ar-raudhoh terus berusaha mencari perhatian masyarakat dengan cara selalu mengikuti berbagai kompetisi dan lomba-lomba sehingga secara tidak langsung nama TPQ Ar-raudhoh bisa mengudara.

##### **1. Pembagian Tugas Guru**

Jumlah guru di TPQ ar-raudhoh sebanyak 9 orang dan 1 guru tidak tetap. 6 guru memiliki tanggung jawab memegang anak dalam tiap jilid. Karena jadwal pelajaran serta jumlah anak dalam tiap jilid berbeda sehingga terkadang membutuhkan guru tambahan dalam memberi penanganan serta memberi pelayanan saat proses sorogan. Terutama untuk jilid satu yang

sering mendapat anak didik baru dan belum bisa di atur dengan perintah, jadi untuk guru di jilid satu harus ekstra sabar dan perhatian.

Pembagian guru dalam menjadi penanggung jawab per jilid dilakukan berdasar kemampuan guru dalam menangani anak-anak. Semakin banyak guru menguasai metode dalam proses belajar mengajar maka guru akan di letakkan pada jilid bawah. Hal itu dilakukan untuk mengantisipasi adanya kesalahan dalam proses pembelajaran, sehingga anak bisa menerima materi dengan nyaman dan mudah dipahami karena metode yang dipakaipun sesuai dengan usia dan kekuatan daya pikir anak.

Proses penambahan guru di TPQ Ar-Roudhoh adalah dengan cara pengambilan atau penarikan guru pada saat ada Pelatihan Kerja Lapangan setelah mengikuti pelatihan metode belajar membaca al-qur'an dalam rangka mendapatkan syahadah. Jadi guru harus memiliki syahadah (ijazah) serta memiliki kemampuan umum seperti khot, tartil, dan memiliki inovasi dalam proses pembelajaran. Hal itu bisa dilihat ketika guru Pelatihan Kerja Lapangan tersebut mengajar selama yang diinginkan oleh pihak TPQ Ar-Roudhoh. Hal ini berdasarkan pernyataan Rima Melati selaku kepala TPQ AR-roudhoh, selain sebagai kepala TPQ rima melati juag salah guru TK darma wanita di daerah sukun gasek,

*“sebenarnya tpq ini kekurangan guru dan masih membutuhkan tambahan, mengingat yang kami hadapi adalah anak-anak kecil yang membutuhkan perhatian penuh. Terutama saat istirahat, anak-anak yang sudah seleseil belajar dan mengerjakan tugas yang diberikan guru dalam kelas anak*

*akan langsung lari berhamburan. Hal ini membuat semua guru harus selalu masuk tiap hari walaupun tidak ada jam. Akan tetapi untuk menarik guru saat PKL berlangsung sangat sulit dan tidak mudah, karena saya dan beberapa guru harus selalu ekstra perhatian. Jika guru PKL hanya bisa membaca al-qur'an dengan baik, maka itu belum bisa dijadikan sebagai acuan. Karena jiwa kreatif pada guru juga sangat dibutuhkan disini, seperti bisa menulis indah (khot), tartil, itu yang menarik.”<sup>1</sup>*

Hal itu diperkuat dengan pernyataan Hermi Ismawaty, S.Hum selaku bag. Kurikulum TPQ Ar-Roudhoh Badut yang mengemukakan sebagai berikut:

*“pengambilan guru tidak dilakukan secara semena-mena walaupun kita terhitung sebagai lembaga pendidikan non formal, akan tetapi juga memiliki tujuan, selain bisa membaca al-qur'an ada beberapa ketentuan yang lain yang kami jadikan Patokan dalam memilih guru, antara lain bisa tartil dengan bagus dan sesuai makrohnya seperti kak huda, sering bernyanyi atau membuat-buat lagu seputar al-qur'an dan menggambar seperti kak udin dan kak nila. Itu semua adalah kunci dalam proses belajar yang digunakan disini. Sehingga antara kakak dan adek-adek ada komunikasi yang baik,”<sup>2</sup>*

Muhammad nurul huda menambahi,

---

<sup>1</sup> Hasil wawancara dengan rima melati, kepala tpq Ar-roudthoh badut, 30 juli 2011

<sup>2</sup> Hasil wawancara dengan hermi ismawaty, bag. Kurikulum tpq Ar=roudthoh badut, 30 juli 2011

*“intinya kan bisa menjadi pengajar yang menyenangkan, tidak begitu begitu saja,,nah untuk menjadi pengajar yang menyenangkan itu harus ada bekalnya. Contohnya bisa menarik perhatian anak-anak,,,”*

## **2. Sistem Pembelajaran**

Sistem merupakan kesatuan dari beberapa unsur yang terkait antara satu dengan yang lainnya. Demikian pula dengan sistem dalam pendidikan, pendidikan akan berjalan dengan baik apabila unsur yang terakait dapat berjalan dengan harmonis, serasi, dan seimbang.

Dalam pengajarannya tpq menggunakan beberapa metode, yang dalam penggunaan metode tersebut dapat diselang-seling atau ditambah dengan metode klasikal-individu. Diantara metode tersebut antara lain:

1. Metode ceramah
2. Metode latihan
3. Metode penugasan
4. Metode demonstrasi
5. Bermain, cerita, menyanyi
6. Tanya jawab
7. Mengingat/menghafal
8. Karya wisata

Dalam metode Iqra' penyampaian materi dilakukan dengan 2 cara, yaitu klasikal dan individual.

- Klasikal yaitu dengan cara ustadz/ustadzah memberikan contoh terlebih dahulu kemudian santri mengikutinya secara bersama-sama.
- Individual adalah dengan cara ustadz/ustadzah menyimak bacaan santri satu persatu yang kemudian hasil dari bacaan tersebut ditulis ke dalam buku drill atau buku prestasi bacaan.
- Baca simak adalah Selain ustadz/ustadzah teman sebaya yang sudah mencapai jilid tertentu (lebih tinggi) dapat juga bertindak sebagai tutor.

Menurut ungkapan Hermi Ismawaty, S. Hum yang mengatakan

*“Metode yang digunakan dalam proses belajar tentu saja harus bervariasi, untuk mencegah rasa bosan pada anak didik, seperti bercerita, bermain, dan bernyanyi. Dengan hal-hal tersebut anak didik akan lebih senang dalam menerima materi”*

Hal yang sama juga di ungkapkan oleh Muhammad Syaifuddin, selaku penanggung jawab jilid 3

*“sebenarnya belajar al-qur'an itu paling mudah dengan sistem sorogan, jadi anak datang sendiri dan guru sebagai pembimbing saja. Tapi sekarang jika sistem atau metode seperti itu diterapkan ya gak ada yang mau ngaji. Makanya diperlukan mainan, nyanyi-nyanyi, cerita-cerita. Nah hal-hal itu digabung dan dikemas sebaik mungkin,,,”*

Dalam proses belajar membaca al-qur'an berbeda dengan belajar pada umumnya, hal ini karena tahap utama dalam belajar al-qur'an adalah harus

hafal huruf-huruf hijaiyah, mengingat huruf arab berbeda jauh dengan huruf latin. Metode dalam pembelajaran al-qur'an pada umumnya hampir sama akan tetapi memiliki tingkat kesukaran yang berbeda. Sejak berdirinya sampai sekarang TPQ Ar-roudho telah berganti metode sebanyak 3 kali. Yang pertama adalah metode qiro'ati, yanbu'a, dan sekarang menjadi iqra'. Perubahan ini terjadi karena ada beberapa metode yang ternyata sulit jika diterapkan di daerah Malang, terutama kecamatan Sukun.

Setiap metode memiliki karakteristik yang berbeda dan tujuan yang sama. Perbedaan karakter tersebut yang melatar belakangi terjadinya perubahan metode, karena dalam proses belajar membaca al-qur'an diharapkan semua aspek-aspek yang berhubungan dengannya tersebut dapat diterima oleh semua kalangan.

Metode qiro'ati adalah metode membaca yang cukup mudah diterapkan dan di aplikasikan terutama kepada peserta didik, akan tetapi ketentuan-ketentuan dan ikatan yang berada dalam metode qiro'ati menuntut. Setiap anak didik juga memiliki karakter yang berbeda pula, sehingga metode pembelajaran yang mengikat akan mematikan kreatifitas dan usaha mereka sendiri. Kelemahan metode ini kurang adanya komunikasi antara pengajar dan peserta didik.

Begitu pula dengan metode yanbu'a, juga menekan proses belajar kepada pengajar saja. Sehingga tpq ar-roudho beralih ke iqro' yang secara independen berdiri sendiri tanpa ada organisasi yang mengatur, selain itu proses belajar-mengajarnya juga menggunakan sistem CBSA (cara belajar

siswa aktif) dengan kata lain, anak didik turut serta dalam proses belajar mengajar.

Pernyataan itu dikemukakan oleh Muhammad nurul huda sebagai sekretaris TPQ Ar-Roudhoh serta penanggung jawab jilid 6 dan al-qur'an

*“sebenarnya saya disini terhitung masih baru, awal 2011 saya masuk ke tpq ini,sepengatahuan saya metode yanbu'a akan mudah diterapkan jika pengajar benar-benar menguasai metode itu, karena yanbu'a pada dasarnya adalah metode yang dipakai untuk menghafal al-qur'an, dimana didalamnya terdapat nahwu shorof yang harus dipelajari pula. Proses belajar dan cara mebacanya juga sangat cepat. Sehingga akan kurang jika hanya diterapkan selama 90 menit seperti disini. Metode ini harus terus dilatih kepada anak sehingga anak benar-benar menguasai cara membaca dan potongan-potongan huruf yang digandeng”*<sup>3</sup>

### **3. Masa dan Waktu**

Untuk mencapai target atau tujuan pembelajaran Al-Qur'an sesuai yang diharapkan, maka frekwensi pembelajaran Iqra' sebaiknya diberikan tiga sampai enam kali dalam seminggu. Dan pada setiap pertemuan berlangsung selama 90 menit dengan perincian sebagai berikut:

- 05 menit : pembukaan (persiapan, salam, do'a, dan lain-lain)
- 10 menit : hafalan (surat-surat pendek, do'a-do'a harian, ayat-ayat pilihan, dan lain-lain)
- 45 menit : pengajaran Iqra' secara klasikal (dengan alat peraga)

---

<sup>3</sup> Hasil wawancara dengan muhamad nurul huda, sekretaris TPQ AR-roudhoh

- 15 menit : pendalaman Iqra' secara individual bersama tutor temansebaya (dengan buku Iqra')
- 10 menit : materi-materi bersifat rekreasi (Bermain Cerita dan Menyanyi/BCM)
- 05 menit : penutup

Mbak rima menyatakan bahwa jam proses belajar mengajar tpq itu bisa berubah menurut banyaknya anak yang masuk atau adanya kegiatan tertentu.

*“anak-anak masuk jam 3 sore, tapi proses belajar mulai dari berdoa hingga ke kelas masing-masing sekitar jam setengah 4. Karena sebelum adek-adek masuk kelas, semua harus kumpul di mushola dulu untuk menghafalkan do'a-do'a dan surat-surat pendek yang tidak diajarkan dalam kelas. Hal ini berfungsi sebagai penguat ingatan adek-adek pada do'a-do'a”*

Setiap jilid memiliki waktu yang sama dalam proses belajar. Dengan penerapannya seperti:

#### Jilid 1

- CBSA (Cara Belajar Santri Aktif), dalam hal ini guru (ustadz/ustadzah) bertindak sebagai penyimak saja jangan sampai menuntun kecuali hanya memberikan contoh pokok pelajaran
- Mengenai judul-judul ustadz/ustadzah langsung memberi contoh bacaannya, jadi tidak perlu banyak komentar
- Ustadz/ustadzah cukup membetulkan bacaan- bacaan santri yang keliru saja

- Bagi santri yang betul-betul menguasai pelajaran sekiranya mampu berpacu dalam menyelesaikan belajarnya maka membacanya boleh diloncat-loncatkan, tidak harus utuh 1 halaman
- Untuk EBTA sebaiknya ditentukan ustadz/ustadzahnya.
- Sebelum menguasai atau mengenal serta hafal terhadap huruf-huruf berfathah, santri tidak boleh naik ke jilid selanjutnya, terutama pada huruf-huruf yang susah pengucapan/pelafalannya

#### Jilid dua

- Implementasi no. 1-5 pada Iqra' Jilid 1 masih diterapkan pada Iqra' Jilid 2
- Mulai halaman 16 materi menginjak pada bab mad (bacaan panjang), dan untuk sementara diperbolehkan santri yang belum bisa membaca lebih dari 2 harokat, yang penting harus tahu mana bacaan yang dibaca panjang dan mana bacaan yang harus dibaca pendek
- Ustadz/ustadzah harus menegur santri yang memanjangkan bacaan pendek ataupun memendekkan bacaan yang panjang

#### Jilid tiga

- Peraturan no. 1-5 pada Iqra' jilid 1 masih diterapkan pada jilid 3 ini + peraturan/implementasi no. 3 pada Iqra' jilid 2
- Ustadz/ustadzah harus menegur santri yang selalu mengulang-ulang bacaannya

#### Jilid empat

- Peraturan no. 1-5 pada Iqra' jilid 1 masih diterapkan pada jilid 4 ini
- Bila santri keliru pada akhir kalimat, maka ustadz/ustadzah hanya boleh membetulkan bacaan yang keliru saja
- Untuk memudahkan ingatan santri terhadap huruf-huruf Qolqolah maka boleh dengan menyingkatnya, seperti: BAJU DITHOQO
- Untuk menentukan bacaan yang betul pada bab hamzah dan sukun santri diajak membaca dengan harokat fathah dulu dengan berulang-ulang baru dimatikan Iqra'

#### Jilid lima

- Peraturan no. 1-5 pada Iqra' jilid 1 masih diterapkan pada jilid 5
- Pada halaman 23 terdapat potongan surat AlMu'minun ayat 1-11, santri dianjurkan untuk menghafalnya
- Santri tidak diharuskan mengenal istilah-istilah tajwid, seperti Idghom Bighunnah, Idghom Bilaghunnah, Idzhar, Iqlab, dan lain sebagainya yang penting praktis dan betul bacaannya
- Agar menghayati bacaan yang penting dan untuk membuat suasana semarak, santri bisa diajak untuk membaca bersama-sama secara koor yaitu pada halaman 16 sampai dengan 19 (3 baris dari atas) Iqra'

#### Jilid enam

- Peraturan no. 1-5 pada Iqra' jilid 1 masih diterapkan pada jilid 6
- Materi EBTA dalam jilid 6 ini sebaiknya dihafalkan

- Ustadz/ustadzah tidak diperkenankan untuk mengajari santri membaca dengan menggunakan lagu/irama walaupun dengan irama murottal
- Tanda waqof dibuat sesederhana mungkin yang terdapat/tertulis pada Iqra' jilid 6 ini pada halaman 21
- Sebelum EBTA ada tambahan beberapa huruf yang biasa terdapat pada bagian awal surat (bacaan fawatihussuwar) serta bacaan-bacaan Muqhottho'ah

Menurut pengakuan Muhammad nurul huda

*“sebenarnya dalam kenyataannya proses belajar juga tidak benar-benar ngikut dengan buku panduan, karena keadaan juga sangat mempengaruhi proses belajar. Kan dibuku panduan gak ada keterangan kalo anak-anak rame begini, kalau tenang begini,,,semua itu naluri kita masing-masing, yang penting tetap mengacu pada buku panduan. Agar tujuan dan target tpq tetap bisa tercapai”*

#### **4. Materi Pelajaran**

Materi dibedakan dalam dua bentuk, yaitu materi pokok dan materi penunjang. Materi pokok adalah materi yang ada dalam buku panduan iqro' antara lain:

Jilid satu

- Pada jilid ini seluruhnya berisi tentang pengenalan huruf-huruf tunggal berharokat fathah yang diawali dengan huruf a, ba, tsa, ja, dan seterusnya sampai ya.

- Pembedaan terhadap bunyi huruf-huruf yang memiliki makhroj berdekatan, seperti: kho, gho.
- Pengenalan terhadap angka-angka arab.

#### Jilid dua

- Pengenalan terhadap bunyi huruf-huruf yang disambung berharokat fathah, baik huruf sambung diawal, ditengah, maupun diakhir.
- Pengenalan bacaan mad (panjang) namun tetap berharokat fathah.
- Pengenalan terhadap huruf alif.

#### Jilid tiga

- Pengenalan terhadap bacaan-bacaan selain fathah yaitu kasroh dan dhommah.
- Pengenalan terhadap bacaan panjang yang berharokat kasroh dan dhommah yang diikuti dengan ya' bertanda sukun dan wawu bertanda sukun serta kasroh berdiri dan dhommah terbalik.
- Pengenalan terhadap huruf ya' dan wawu.

#### Jilid empat

- Pengenalan pada huruf ya' sukun yang jatuh setelah tanda fathah dan huruf wawu sukun yang jatuh setelah tanda fathah
- Pengenalan terhadap huruf mim sukun dan nun sukun
- Pengenalan terhadap huruf Qolqolah
- Pengenalan huruf-huruf bersukun yang memiliki makhroj yang berdekatan

#### Jilid lima

- Pengenalan atau cara baca alif lam Qomariyah
- Cara baca akhir ayat atau tanda waqof
- Cara baca mad far'i
- Cara baca alif lam Syamsiyah
- Pengenalan terhadap tajwid yaitu bacaan Idghom Bighunnah
- Cara baca lam dalam lafadz Jalalah
- Pengenalan terhadap tanda baca fathahtain, kashrohtain, dan dhommahtain
- Pengenalan terhadap tajwid yaitu bacaan Idghom Bilaghunnah
- Pengenalan terhadap tanda baca tasydid

#### Jilid enam

- Pengenalan terhadap tajwid yaitu bacaan Idghom Bighunnah
- Pengenalan terhadap tajwid yaitu bacaan Iqlab
- Pengenalan terhadap tajwid yaitu bacaan Ikhfa'
- Pengenalan tanda-tanda waqof, seperti: Boleh waqof boleh terus, bukan tempat waqof
- Cara baca waqof pada beberapa huruf atau kata musykilat
- Cara baca huruf-huruf dalam fawatihussuwar

Materi penunjang adalah materi yang sengaja diadakan untuk menambah pengetahuan adek-adek dalam mencapai tujuan belajar, antara lain:

- a. Hafalan doa-doa harian
- b. Hafalan bacaan sholat

- c. Hafalan surat-surat pendek
- d. Praktek wudhlu dan sholat
- e. Bacaan diba'iyah

Bu ulfatun mengungkapkan bahwa

*“materi-materi hafalan itu kan pihak tpq sendiri yang menyusun, yang mengacu pada buku panduan. Karena kadang dalam buku panduan terdapat materi yang lebih banyak, sehingga kami mengemasnya sedemikian rupa, agar anak-anak bisa cepat hafal,,bisa dengan lagu, atau mainan.”*

Hermi ismanti menambahkan

*“untuk materi-materi hafalan itu kami mengikuti panduan qiro'ati,,sebenarnya tidak alasan khusus kenapa kami memilih buku panduan qiro'ati kenapa bukan yang lain. buku panduan yanbu'a dan qiro'ati pun sama dalam materi hafalannya, untuk jilid satu surat al-ihlas, an-nash, al-falaq, doa mau makan, dan lain-lain. Hanya saja panduan dari yanbu'a memiliki ketentuan dan cara hafalan sendiri. Hal itu sedikit menjadi hambatan pada adek-adek,,”*

Sejauh penelitian saya pelaksaannya belajar-mengajar di TPQ Ar-Roudhoh termasuk variatif dan tidak membosankan, hal tersebut terlihat dengan adanya jadwal-jadwal khusus setiap hari selasa dan jum'at. Pada hari selasa minggu pertama anak akan diajak membaca diba'iyah secara serentak di rumah anak didik bergantian, mulai dari jilid satu sampai al-qur'an. Karena para guru ingin anak-anak mengenal dan mengetahui dengan bacaan-bacaan sholat,

selain itu dengan adanya acara diba' keliling akan membangun jiwa sosial dan menanamkan moral seperti bersikap sopan, ramah, dan mandiri.

Sedangkan pada hari jum'at akan diadakan kegiatan menulis dan mewarnai huruf-huruf arab. Anak-anak bisa memilih huruf apa yang ingin diambil dan membacanya dengan keras. Jika huruf yang disebutkan benar dengan yang dikertas, maka gambar itu bisa diwarnainya. Jika salah maka anak harus mengambil gambar lain. Pengakuan ketua tpq Ar-roudhot mengenai kegiatan diba' keliling sebagai berikut:

*“kegiatan bacaan dibaiyah pada awalnya hanya belajar membaca di tpq, tapi ternyata ada wali santri yang menginginkan agar acara dibaiyah dijadikan agenda rutin di rumah-rumah santri. Setelah dipertimbangkan hal tersebut sangat menguntungkan bagi pihak tpq, karena selain menumbuhkan rasa takdzim kepada Nabi Muhammad, kegiatan diba' keliling akan menumbuhkan jiwa sosial pada adek-adek,,”*

## **5. Masalah Dan Evaluasi**

Dalam rangka mempersiapkan proses belajar-mengajar hal yang dipentingkan adalah evaluasi. Evaluasi dalam pendidikan sangatlah dibutuhkan untuk mengetahui sejauh mana anak didik bisa menerima materi yang diberikan. Beberapa hal yang membuat proses belajar bisa cukup mudah dan sulit, faktor tersebut kadang muncul dari pengajar sendiri maupun anak didik.

Masalah yang biasanya muncul dari peserta didik antara lain, Anak didik kurang aktif dalam mengikuti proses belajar atau sering tidak hadir, hal itu

dikarenakan kurangnya perhatian dari para orang tua atau kebanyakan orang tua menomorduakan pendidikan al-qur'an. Selain tidak hadir banyaknya anak didik yang datang terlambat, lemahnya anak didik dalam menangkap materi yang diberikan, seringkali anak didik membuat kegaduhan, mengganggu teman dan kenakalan-kenakalan lain.

Sedangkan masalah yang biasanya muncul dari pengajar antara lain, kurang aktif dalam kegiatan-kegiatan mengajar, kekurangan tenaga pengajar, serta kebanyakan pengajar adalah mahasiswa, sehingga sering meninggalkan kegiatan mengajar karena mengikuti kegiatan kampus.

Karena itulah setiap satu minggu sekali diadakan evaluasi terhadap para guru, evaluasi tersebut akan membahas bagaimana keadaan kelas selama satu minggu yang lalu, siapa yang tidak masuk, kenapa tidak masuk, kendala-kendala yang menghambat dalam belajar-mengajar. Dengan adanya evaluasi ini diharapkan pengajar dapat merefres dan mencari solusinya bersama-sama.

Evaluasi ini khususnya ditujukan kepada pengajar yang kurang disiplin dalam mengajar. karena hal tersebut akan menghambat anak didik dalam memahami materi, selain itu juga sebagai penegur kepada guru yang mulai kendor. Alasan lainnya adalah jika pengajar dalam suatu jilid atau kelas sering ganti-ganti, di takutkan hal tersebut akan mempengaruhi perkembangan kognitif anak-anak.

Seperti yang diungkapkan oleh bu ulfatun, beliau adalah satu-satunya pengajar yang paling tua. Sebagai seorang ibu dan istri pendapat beliau sangat dihargai oleh semua pengajar di tpq.

*“tpq ini masuk pada hari senin sampai jum’at karena itulah setiap hari jum’at setelah anak-anak pulang, akan diadakan kumpul bersama antar pengajar. Rencana diadakan kumpul-kumpul ini tak lain untuk melihat sejauh mana perkembangan anak-anak tiap jilid, ada problem apa dalam kelas, mencari solusinya bareng-bareng, atau terkadang ya hanya sekedar kumpul untuk membahas rencana-rencana kedepan seperti penjelajahan, rekreasi, permainan, kan anak-anak cepet bosan to, jadi y perlulah ide-ide itu ditulis, entah kapan kalo ada waktu dan biaya insya allah akan segera dilaksanakan”*

Sedangkan menurut Muhammad syaifuddin

*“setiap kumpul sesama guru, yang dibahas adalah tentang perkembangan adek-adek selama seminggu ini, jika ada masalah maka akan dicari solusinya bersama-sama, jika ada adek-adek yang tidak masuk lebih dari tiga hari maka ketua tpq dan humas akan mendatangi atau silaturahmi kerumah adek tersebut. Hal itu sebagai tanda bahwa tpq tetap memperhatikan adek-adek yang kurang aktif, dan mencoba mencari tahu kenadala nya kenapa tidak mau masuk dan mengikuti proses belajar”*

Setiap masalah yang muncul dalam proses belajar-mengajar maka lebih baik cepat diselseikan agar hal itu tidak mengganggu proses belajar-mengajar. entah itu masalah dari pihak adek-adek, maupun dari para pengajarnya. seperti tpq Ar-roudhhoh ini untuk menyiasati dan memecahkan masalah itu antara lain:

- a. Memberikan hadiah pada adek-adek yang masuk selama 2 minggu penuh
- b. Memberikan teguran dan mengingatkan pada adek-adek yang sering terlambat
- c. Mengunjungi adek-adek yang jarang masuk atau lama tidak masuk
- d. Memberi binaan khusus pada jam-jam mendekati pulang dan istirahat bagi adek-adek yang mempunyai daya ingatan yang kurang
- e. Memberi pengawasan khusus kepada santri yang sering membuat ramai dan mengganggu teman, ini hanya untuk pengajar yang bertugas di luar kelas

Khusus untuk para pengajar sendiri diterapkan sistem absen bagi pengajar, sehingga diketahui kehadiran guru. Selain itu mengadakan pelatihan-pelatihan di dalam lembaga maupun luar lembaga.

## BAB VI

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

1. Upaya guru dalam meningkatkan minat belajar membaca al-qur'an dan do'a-doa serta mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari

Guru adalah komponen terpenting dalam pendidikan. Keberhasilan dan peningkatan kualitas belajar semua ada pada usaha guru dalam memberikan materi yang dipelajari. Karena itulah pentingnya proses belajar yang digunakan guru didalam kelas. Guru harus memilih metode, teknik, sistem, dan cara yang tepat dalam menyampaikan materi agar dari proses belajar tersebut tumbuh minat dan pemahaman pada anak didik.

Upaya yang telah dilakukan oleh guru tpq ar-roudho dalam meningkatkan minat antara lain dengan cara meningkatkan proses belajarnya yang dilakukan dengan cara membagi guru dalam tiap jilid sehingga tiap jilid mempunyai penanggung jawab masing-masing. Guru yang dipilih berdasarkan kemampuan mengajar sehingga anak didik tidak merasa bosan. Dengan begitu anak didik merasa nyaman dan senang mengikuti proses belajar. Selain itu di adakan evaluasi setiap minggunya pada para guru sehingga para guru mempunyai rancangan untuk satu minggu kedepannya.

Al-qur'an adalah kitab suci umat islam. Dimana didalamnya terdapat petunjuk, arahan, bimbingan kepada manusia agar beruntung di dunia dan akhirat kelak. Karena itu penting bagi umat manusia untuk mempelajarinya terutama umat islam.

Dalam proses belajar-mengajar al-qur'an di tpq ar-roudhot menggunakan metode yang bermacam-macam yang disesuaikan dengan materi yang diberikan dan diselingi dengan permainan, selain itu mengatur membuat jadwal yang berbeda-beda tiap harinya dan mengajar membaca diba'iyah dengan menggunakan lagu-lagu. Materi do'a diberikan selama tiga hari sekali sebanyak 2 do'a, sehingga anak didik cepat menghafal. Dan terbiasa membacanya dalam kehidupan sehari-harinya.

Hasil belajar tidak akan terlihat tanpa di amalkan dalam kehidupannya, upaya para guru di tpq dalam mengamalkan bacaan al-qur'an dan do'a-do'a adalah dengan cara membiasakan dan melatih. Ada metode sendiri yang digunakan dalam mengamalkan pengamalan tersebut. Antara lain: menggunakan metode keteladanan, demonstrasi, karyawisata, ceramah, tanya jawab, dan kisah qur'ani,

## DAFTAR RUJUKAN

- Al Qarni, A'id. 2003. *Laa Tahzan* . Jakarta; Qishti Press
- Alipandie, Imansyah. 1984. *Didaktik Dan Metodik Pendidikan Umum*. Surabaya; Usaha Nasional
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta; Rieneka Cipta
- Ayriza Dan Martaniah. 1995. *Perbandingan Efektifitas Dan Metode Membaca Permulaan Dalam Meningkatkan Kesadaran Fonologis Anak-Anak Prasekolah*. Jurnal Penelitian Berkala-Pasca Sarjana Universitas Gajah Mada
- Budianto, HM . 1995. *Prinsip-Prinsip Metodologi Buku Iqra'*. Yogyakarta; Team Tadarrus 'Amm
- Cole,1963.Alliot,dkk,2000.sugiartowww.depdiknas.co.id/jurnal/37/perbedaan hasil belajar memebaca/htm.
- Drajat, Zakiyah. 1993. *Ilmu Jiwa Agama*. Jakarta; Bulan Bintang
- \_\_\_\_\_Dkk. 1996. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta; Bumi Aksara
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2002. *Psikologi Belajar*. Jakarta; Asdi Maliasatya
- F Meger, Robert . 1986. *Mengembangakn Sikap Terhadap Belajar*. Bandung: Remaja Rosda Karya
- Hamidi. 2004. *Metode Penelitian Kualitatif* . Malang; Universitas Muhammadiyah Malang

Hasan, M. Ali, Mukti Ali. 2003. *Kapita Selekta Pendidikan Agama Islam*.

Jakarta; Pedoman Ilmu Jaya

<http://mahera.net/2011/01/pengertian-minat-membaca-buku-anak-faktor-yang-mempengaruhinya/>.diakses

<http://mathedu-unila.blogspot.com/2009/10/pengertian-minat.html>

<http://mathedu-unila.blogspot.com/2009/10/pengertian-minat-membaca.html>.  
diakses 4 agustus 2011

<http://www.lintasberita.com/Lifestyle/Pendidikan/faktor-faktor-yang-mempengaruhi-minat-membaca>

Ibn Nashir, Sa'id. *Qa'idah La-Baghdadiyah*

J Moleong, Lexy. 2005. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung; Remaja Rosdakarya

Junus, M. 1983. *Metode Khusus Bahasa Arab/Bahasa Al-Qur'an*. Jakarta; Hidakarya

Majid, Abdul, Jusuf Mudzakkir. 2006. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta; Kencana

Mashahiri, Husain. 2000. *Meruntuhkan Hawa Nafsu Membangun Rohani*. Jakarta; Lentera

Muhaimin. 2002. *Paradigma Pendidikan Islam*. Bandung; Remaja Rosda Karya

\_\_\_\_\_. 1994. *Korelasi Minat Belajar Pendidikan Jasmani Terhadap Hasil Belajar Pendidikan Jasmani*. IKIP Semarang

\_\_\_\_\_. 2003. *Wacana Pengembangan Pendidikan Agama Islam*. Yogyakarta; Pustaka Pelajar

\_\_\_\_\_.Dkk. 1996. *Strategi Belajar Mengajar*. Surabaya; Citra Media

Moeliono, Anton M. dkk. 1999. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta; Balai Pustaka

Nata, Abudin. 1997. *Filsafat Pendidikan Islam*. Jakarta; Logos Wacana Ilmu

Purwanto, Ngalm. 1995. *Ilmu Pendidikan Islam Dan Teoritis Praktis*. Bandung; Rosda Karya

Qardhawi, Yusuf . 1998. *Berinteraksi Dengan Al-Qur'an*. Bandung: Mizan

Rizali Dkk, Ahmad. 2009. *Dari Guru Konvensional Menuju Guru Profesional*. Jakarta: Grasindo

Roestiyah. 1989. *Didaktik Dan Metodik*. Jakarta: Bumi Aksara

Rusyan, Tabrani, Atang Kusdinar, Zainal Arifin. 1994. *Pendekatan Dalam Proses Belajar Mengajar*. Bandung; Remaja Rosdakarya

S, Nasution. 2006. *Metode Research Penelitian Ilmiah*. Jakarta; Bumi Aksara

Salim Zarkasyi, Dachlan. *Metodologi Pengajaran Qiro'ati*. Malang; Koordinator Pendidikan Al Qur'an Metode Qiro'ati

Sadzili, Hasan Dkk. 2004. *Tilawati Jilid 1-6*. Surabaya; Pesantren Virtual Nurul Falah

Saparinah, Dkk. 1982. *Psikologi Olahraga Buku Tuntunan*. Jakarta; Depdikbud

Simanjuntak, B. 1986. *Didaktik Dan Metodik*. Bandung: Tarsito

- Slameto. 1991. *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*. Jakarta; Rineka Cipta
- \_\_\_\_\_. 2003. *Belajar Dan faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta
- Soemanto, Wasty. 1983. *Psikologi Pendidikan*. Malang: PT. Rineka Cipta
- Sulton, Muhajdir. 1991. *Al-Barqy*. Surabaya; Sinar Wijaya
- Surahmat, Winarno. 1976. *Dasar Dan Tehnik Research*. Bandung; CV. Tarsito
- Syahidin. 2009. *Menelusuri Metode Pendidikan Al-Qur'an*. Bandung; Alfabeta
- Syarifudin, Ahmad. 2004. *Mendidik Anak Membaca, Menulis, Dan Mencintai Al-Qur'an*. Jakarta; Gema Insani
- Tjiptoharjono. 1994. *Analisis Bacaan Basmalah*. Jakarta; Kalam Mulia
- Tolhah Hasan, Muhammad. 2004. *Islam Dan Masalah Sumber Daya Manusia*. Jakarta; Lantabora Press
- UU Republik Indonesia No 20 Tahun 2003. *Tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Bandung; Citra Umbara
- Uhbiyati, Nur. 1997. *Ilmu Pendidikan Islam*. Bandung; CV. Pustaka Setia
- Wijaya, Cece. 2002. *Kemampuan Dasar Guru Dalam Proses Belajar Mengajar*. Bandung; Rosda Karya
- Winkel, W. S. 2009. *Psikologi Pengajaran*. Yogyakarta; Media Abadi

Zuhairi Dan Abdul Ghofur. 2004. *Metodologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Malang; UM Press